

**KARAKTERISTIK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII
DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR STERNBERG
DI MTsN 1 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
ZULFI NAYYIROH
T20197077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**KARAKTERISTIK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII
DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR STERNBERG
DI MTsN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

**ZULFI NAYYIROH
T20197077**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**KARAKTERISTIK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII
DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR STERNBERG
DI MTsN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

Zulfi Nayyiroh
NIM: T20197077
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Mohammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN.2003019102

**KARAKTERISTIK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII,
DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR STERNBERG
DI MTsN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009


Masrurdullaily, M.Sc
NIP. 199101302019032008

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
2. Mohammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d [13]:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.Pdf,” 2019, [https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur’an dan Terjemahnya.pdf](https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur’an%20dan%20Terjemahnya.pdf).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala ridho-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Ach. Ramli dan mama Miftahul Jannah, kedua orangtua saya tercinta, terkasih dan tersayang. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tak pernah henti untuk selalu membimbing dan mendidik saya demi tercapainya masa depan yang cerah.
2. Adik-adik saya Intan Ni'matus Syahiroh, Muhammad Azka Al-Kamil, dan Ainul Lailiyatul Azkiyah, yang selalu membantu, memberikan dukungan, doa, motivasi, dan fasilitas sehingga kakakmu ini dapat menyelesaikan skripsi. Semoga kehidupan kita selalu berjalan baik, meskipun tidak selalu bersama.
3. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan *support*, dan selalu mengisi semangat dikala menyusun skripsi, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk menjalani kehidupan selanjutnya.
4. Teman-teman saya Prodi Tadris Matematika Angkatan 2019, terima kasih atas segala bantuan, *support*, inspirasi dan semangat perjuangan selama masa kuliah baik secara *online* maupun *offline*, serta telah memberikan banyak pengaruh baik dan pengalaman yang berkesan bagi kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg di MTsN 1 Jember” dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang mana beliau adalah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni dengan *addiinul islam*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Matematika pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik Program Studi Tadris Matematika yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi pada pengajuan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan sains yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Bapak Fikri Apriyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika yang telah menerima judul skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dengan sabar dan sepuh hati.
7. Dosen-dosen di UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd selaku kepala MTsN 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti.
10. Bapak Abdul Bari, S.Pd, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran Matematika yang telah banyak membantu pada saat proses penelitian.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 12 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Zulfi Nayyiroh, 2023: *Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg di MTsN 1 Jember.*

Kata Kunci: Gaya Berpikir Sternberg, Karakteristik, Pemecahan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang sisi datar kelas VIII ditinjau dari gaya berpikir sternberg di MTsN 1 Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Subjek yang dipilih berdasarkan gaya berpikir Sternberg yakni dua siswa memiliki gaya berpikir legislatif, dua siswa memiliki gaya berpikir eksekutif, dan dua siswa memiliki gaya berpikir yudikatif yang mempunyai kemampuan matematika setara. Untuk mengetahui karakteristik siswa, peneliti menggunakan angket gaya berpikir yang ditinjau berdasarkan Sternberg, seorang tokoh psikolog asal Newark, New Jersey-Amerika Serikat, dengan jumlah item 10 pertanyaan, dimana setiap jawaban akan menggolongkan gaya berpikir siswa berdasarkan fungsinya. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes soal cerita untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah setiap subjek, serta wawancara. Soal cerita dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator pemecahan masalah yang berdasarkan Polya, dan divalidasi ke dosen dan guru mata pelajaran yang ahli dibidang matematika, dan didapatkan tingkat kevalidan sebesar 3,94 yang berarti berada pada tingkat valid.

Untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil angket gaya berpikir Sternberg, tes soal cerita, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data menggunakan triangulasi teknik, didapatkan bahwa: 1) Siswa yang memiliki gaya berpikir legislatif dalam memecahkan soal cerita cenderung menggunakan gaya dan peraturannya sendiri; 2) Siswa yang memiliki gaya berpikir eksekutif dalam memecahkan soal cerita cenderung terstruktur dalam menyelesaikannya; 3) Dan siswa yang memiliki gaya berpikir yudikatif dalam memecahkan soal cerita cenderung mampu memberikan pandangan hasil jawabannya kepada peneliti secara jelas. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, siswa dengan gaya berpikir legislatif, eksekutif, dan yudikatif mampu memecahkan soal cerita dengan baik berdasarkan karakteristik dari masing-masing gaya berpikir yang dimiliki subjek.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Pemaparan Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	105
BAB V PENUTUP.....	115
A. Simpulan	115
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang	19
2.2	Indikator Pemecahan Masalah Berdasarkan Polya	30
3.1	Penskoran Angket Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya	45
3.2	Tingkat Kevalidan Instrumen	54
4.1	Data Hasil Penyebaran Angket Gaya Berpikir pada Kelas VIII F	61
4.2	Daftar Siswa Kelas VIII F yang Terpilih Sebagai Subjek	63
4.3	Perbedaan Jawaban Angket Gaya Berpikir Sternberg Milik S-6 dan S-31	63
4.4	Perbedaan Jawaban Angket Gaya Berpikir Sternberg Milik S-1 dan S-19	64
4.5	Perbedaan Jawaban Angket Gaya Berpikir Sternberg Milik S-22 dan S-25	65

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Alur Pemilihan Subjek.....	43
3.2	Tahapan Analisis Data Menurut Miles & Huberman	49
3.3	Alur Penelitian.....	56
4.1	Jawaban Soal Cerita Milik S-6.....	66
4.2	Merencanakan Penyelesaian Soal Cerita Nomor Dua dan Nomor Empat Milik S-6.....	68
4.3	Melaksanakan Rencana Soal Cerita Milik S-6.....	70
4.4	Jawaban Soal Cerita Milik S-31.....	73
4.5	Merencanakan Penyelesaian Soal Cerita Nomor Satu, Nomor Dua, dan Nomor Empat Milik S-31.....	75
4.6	Melaksanakan Rencana Soal Cerita Milik S-31.....	77
4.7	Jawaban Soal Cerita Milik S-1	79
4.8	Merencanakan Rencana Soal Cerita Nomor Dua, Nomor Tiga, dan Nomor Empat Milik S-1	81
4.9	Melaksanakan Rencana Soal Cerita Milik S-1	82
4.10	Memahami Masalah Soal Cerita Milik S-19	85
4.11	Merencanakan Penyelesaian Soal Cerita Milik S-19	87

4.12	Melaksanakan Rencana Soal Cerita Milik S-19.....	89
4.13	Memahami Masalah Soal Cerita Milik S-22	91
4.14	Merencanakan Penyelesaian Soal Cerita Milik S-22	93
4.15	Melaksanakan Rencana Soal Cerita Milik S-22	95
4.16	Memahami Masalah Soal Cerita Milik S-25	98
4.17	Merencanakan Penyelesaian Soal Cerita Milik S-25	100
4.18	Melaksanakan Rencana Soal Cerita Milik S-25	102
4.19	Kesalahan Jawaban Soal Cerita Milik S-25.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Hal.
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	124
Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	125
Lampiran 3 : Angket Gaya Berpikir Sternberg	126
Lampiran 4 : Tes Soal Cerita	129
Lampiran 5 : Lembar Validasi Gaya Berpikir Sternberg	130
Lampiran 6 : Lembar Validasi Soal Cerita	134
Lampiran 7 : Perhitungan Hasil Validasi Gaya Berpikir Sternberg.....	142
Lampiran 8 : Perhitungan Hasil Validasi Soal Cerita	144
Lampiran 9 : Jawaban Pengerjaan Angket Gaya Berpikir Sternberg	146
Lampiran 10 : Hasil Analisis Angket Gaya Berpikir Sternberg	158
Lampiran 11 : Hasil Pengerjaan Tes Soal Cerita	161
Lampiran 12 : Dokumentasi Subjek Mengerjakan Angket Gaya Berpikir Sternberg dan Tes Soal Cerita.....	175
Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Angket Gaya Berpikir Sternberg.....	177
Lampiran 14 : Transkrip Wawancara Tes Soal Cerita	182
Lampiran 15 : Surat Ijin Penelitian	201
Lampiran 16 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	202
Lampiran 17 : Biodata Penulis.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakteristik kemampuan pemecahan masalah dari setiap siswa tentunya berbeda-beda. Karakteristik merupakan tanda atau ciri yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Kualitas pribadi yang mengarah pada aliran emosi, ide, dan tindakan yang konsisten.¹ Menurut temuan Iswahyudi, meskipun satu siswa menemukan pertanyaan yang sangat sulit, namun siswa yang lain mungkin menganggapnya cukup mudah. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru untuk mendeteksi dan mengetahui kualitas siswanya sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa.² Hal ini juga sejalan dengan konsep Islam, yang menaruh perhatian serius pada masalah pendidikan. Pentingnya peran seorang pendidik menjadi fokus utama dalam penyampaian informasi yang tepat dan kredibel.³

Cara berpikir setiap siswa berbeda-beda. Kapasitas siswa untuk memecahkan masalah dipengaruhi oleh kebiasaan mental mereka. Memiliki bakat matematika diantaranya mampu berpikir secara abstrak,

¹ Agus Supriyanto, Mardiyana, and Sri Subanti, "Karakteristik Berpikir Matematis Siswa SMP Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa Dan Gender," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no. 10 (2014): 1056–1068, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.

² M.M Lestanti, Isnarto, and Supriyono, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning," *UJME: Unnes Journal of Mathematics Education*. 5, no. 1 (2016): 16–23.

³ Tri Budi Wulandani and Rif'an Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 75–86.

mengkomunikasikan konsep matematika dengan jelas, dan membuat hubungan baik didalam matematika maupun antara matematika dengan pengejaran intelektual lainnya. Pendidikan matematika juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan masalah matematika. Pengembangan penalaran matematis dan kapasitas untuk menerapkannya dalam pemecahan masalah merupakan tujuan pendidikan yang utama. Stacey berpendapat bahwa mendorong siswa untuk berpikir secara matematis adalah strategi yang fantastis untuk membantu mereka memahami subjek.⁴ Empat proses mendasar yang menunjukkan bagaimana berpikir secara matematis dalam memecahkan suatu masalah, yaitu: 1) *specializing*, mencoba kasus yang spesial atau melihat contoh-contoh 2) *generalizing*, melihat pola dan hubungan 3) *conjecturing*, memprediksi hubungan dan hasil, 4) *convincing*, menemukan dan mengkomunikasikan alasan mengapa itu benar. Hal ini semakin menekankan pentingnya penalaran matematis dalam menentukan tingkat pemahaman dan kematangan argumentasi siswa. Siswa yang berpikiran matematis tentunya belajar tentang proses berpikir mereka dengan melakukan wawancara dan menganalisis hasilnya.

Melalui pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa akan mampu bernalar secara efektif, menggunakan sistem berpikir dengan baik, mengambil keputusan/argumentasi yang tepat, dan menyusun

⁴ Kaye Stacey, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?," *Review of Educational Research* 82, no. 3 (2014): 330–348.

strategi/generalisasi dalam memecahkan masalah.⁵ Karena dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan matematika, ini juga dapat digunakan untuk jenis masalah lainnya.

Untuk memecahkan masalah, seseorang harus berusaha untuk menemukan solusi atau ide tentang tujuan yang ada.⁶ Siswa diajarkan berpikir kritis dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat dan Sariningsih yang menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah secara efektif sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan matematika.⁷ Dalam permendiknas nomor 22 Tahun 2006 menyatakan, “pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika di Indonesia.” Terkait pemecahan masalah, ahli Pendidikan juga berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan objek tak langsung dalam pembelajaran matematika sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne:

*“...these objects of mathematics learning are those direct and indirect things which we want students to learn in mathematics. The direct objects of mathematics learning are facts, skills, concepts, and principles; some of the many indirect objects are transfer of learning, inquiry ability, problem solving ability, self-discipline, and appreciation for structure mathematics...”*⁸

⁵ Mohammad Mukhlis, Dafik, and Hobri, “Student Critical Thinking in Solving Two Dimensional Armetics Problems Based on 21th Century Skills,” *International Journal of Advanced Engineering Research and Science* 5, no. 4 (2018): 19–30.

⁶ Indah Wahyuni, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Statistika Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jember” (2021).

⁷ Refli Annisa, Yenita Roza, and Maimunah, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gender” 7, no. 2 (2021): 481–490, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3688/2618>.

⁸ Frederick H Bell, *Teaching and Learning Mathematics (in Secondary Schools)* (W. C. Brown Company, 1978), <https://books.google.co.id/books?id=kTHfAAAACAAJ>.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka siswa yang diajarkan matematika dengan baik secara alami akan mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah matematika. Perspektif ini telah berkembang dari waktu ke waktu, guru juga berfungsi sebagai pemandu dan fasilitator, menjadikan pemecahan masalah sebagai topik studi yang eksplisit. Guru dikelas matematika sekarang diharapkan mampu memasukkan pelajaran pemecahan masalah dalam kurikulum mereka, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang mereka perlukan untuk mengatasi tantangan dunia nyata. Memberikan tantangan kepada siswa, terutama dalam proses pembelajaran diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ide-ide matematika dan memperoleh kemampuan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah juga dijelaskan dalam Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk mampu memecahkan masalah. Dalil tersebut berada dalam Q.S. Ar-Ra'd: 11

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ عَسْفَافٌ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Bagi manusia ada malikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁹ (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

⁹ Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.Pdf.”

Mengutip ayat tersebut, Allah tidak akan merubah takdir seseorang menjadi lebih baik terlepas dari usaha dan upaya orang tersebut. Sejalan dengan pemahaman Syiah Quraisy, Allah tidak akan mengubah takdir suatu negara dari sulit menjadi bahagia atau dari kuat menjadi lemah kecuali orang-orang di dalam bangsa itu menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Tidak ada yang bisa menyelamatkan suatu negara dari bencana alam jika Allah menghendaki hal itu terjadi. Manusia tidak memiliki kendali yang cukup atas urusan Allah dalam menghadapi badai ini. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah dengan memutuskan mengambil tindakan untuk memperbaiki keadaan itulah yang dimaksud dengan “usaha pemecahan masalah” di sini.

Pemecahan masalah merupakan suatu hal yang penting sebagaimana juga dijelaskan oleh Annizar et al., “*problem solving is an important key when dealing with problems in everyday life that are related or not related to math.*”¹⁰ Untuk mengatasi masalah dunia nyata, siswa akan menggunakan berbagai teknik pemecahan masalah. Metode yang digunakan dapat berupa diagram, template, dan perhitungan matematis. Hal ini sesuai dengan informasi yang siswa miliki. Baik siswa maupun guru mendapatkan manfaat dari memahami cara berpikir yang berbeda satu sama lain. Seorang siswa dapat meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan kemampuan kognitifnya. Sementara itu, guru akan mendapat manfaat dari mengetahui informasi ini sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pengajaran

¹⁰ Anas Ma’ruf Annizar et al., “Problem Solving Analysis of Rational Inequality Based on IDEAL Model” (2020): 15.

mereka dengan minat tiap siswa. Namun, dalam praktiknya tidak mengetahui model berpikir mana yang ia miliki. Mungkin menantang bagi seorang siswa untuk berpikir secara mandiri jika dia tidak yakin dengan jenis model berpikir yang dia gunakan, sehingga ia sendiri sulit untuk berpikir. Masalah serupa muncul ketika pendidik gagal mengenali cara berpikir siswa yang unik.¹¹ Sternberg berpendapat bahwa cara berpikir seseorang tidak ada hubungannya dengan usaha melainkan dengan memanfaatkan bakat bawaan seseorang. Alih-alih tipe kepribadian tertentu, setiap orang memiliki profil unik dalam kategori estetika tertentu.¹² Robert J. Sternberg mengidentifikasi tiga gaya berpikir yang berbeda, yang disebutnya sebagai gaya "Legislatif", "Eksekutif", dan "Yudikatif". Menurut pandangan ini, gaya berpikir individu adalah proses yang dipilihnya untuk mempraktekkan pengetahuan.

Penerapan pengetahuan ini menuntut siswa untuk menguasai teknik berhitung, mengukur, menurunkan, dan memakai rumus-rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang disajikan dalam materi Ruang Sisi Datar. Model matematika dapat berbentuk kata-kata, persamaan matematika, gambar, grafik, atau tabel, dan mereka membantu siswa belajar mengekspresikan ide mereka dengan jelas dan efektif melalui bahasa tertulis.¹³

¹¹ Yee Mei Heong, Nurul Nadiah Bt Adam, and Tee Tze Kiong, "Kepentingan Fungsi Gaya Berfikir Sternberg Dalam Institusi Pengajian Tinggi" (2009).

¹² Ibid, h.4.

¹³ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/88/75>.

Ada beberapa penelitian yang mendukung karakteristik pemecahan masalah terkait gaya berpikir Sternberg, salah satunya skripsi dari Nitasari Putri Pertiwi dengan judul “Profil Reversibilitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg” yang hasilnya menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang berperan dalam bagaimana siswa menyerap dan menggunakan pengetahuan. Setiap pembelajar memiliki strategi uniknya masing-masing untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Kemampuan untuk menjawab masalah matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai cara berpikir siswa.¹⁴

Kemudian skripsi dari Nanda Veronika dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Bilangan Berpangkat (Eksponen) Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa” juga menjelaskan tentang karakteristik siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Data dari studinya mengungkapkan bahwa tidak semua siswa berpikir dengan cara yang sama ketika diberikan tantangan.¹⁵

Penelitian ini membahas materi Bangun Ruang Sisi Datar, yang pada kehidupan sehari-hari makna bangun ruang digunakan untuk menjelaskan suatu objek yang terdiri dari beberapa sisi datar sehingga nantinya berbentuk suatu bangun ruang tiga dimensi yang memiliki volume, sisi, rusuk, dan titik sudut. Bangun ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu Bangun Ruang

¹⁴ Nitasari Putri Pertiwi, “Profil Reversibilitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg” (2018).

¹⁵ Nanda Veronika, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Bilangan Berpangkat (Eksponen) Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa” (2022).

dengan Sisi Datar dan Bangun Ruang dengan Sisi Melengkung. Bentuk geometris sisi datar adalah bentuk yang tidak memiliki tepi melengkung.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau berdasarkan gaya berpikir Sternberg dan ciri-ciri keterampilan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan cara siswa dalam menyelesaikan soal Bangun Ruang Sisi Datar akan diselidiki dengan menggunakan metode pemikiran Sternberg berbasis fungsi yang terdiri dari legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang penelitian yang diberikan, maka sangat penting untuk memiliki fokus penelitian dalam penelitian ini agar kesulitan-kesulitan yang akan dibahas dapat dipahami dan cakupan topiknya cukup sempit. Untuk itu:

1. Bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir legislatif?
2. Bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir eksekutif?
3. Bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir yudikatif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini umumnya untuk meningkatkan, menyempurnakan, dan memverifikasi informasi yang ada. Namun, temuan itu adalah tujuan akhir dari penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa yang terjadi dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir legislatif.
2. Mendeskripsikan karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa yang terjadi dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir eksekutif.
3. Mendeskripsikan karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa yang terjadi dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir yudikatif.

D. Manfaat Penelitian

Nilai penyelidikan ini terletak pada kontribusi yang akan diberikannya setelah selesai. Sekolah, pengajar, mahasiswa, peneliti, Kiai Haji Achmad Siddiq UIN Jember, dan pembaca sekalian dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Keuntungan berikut diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu pemahaman pembelajaran dalam memahami kemampuan belajar siswa, khususnya

dalam hal kemampuan siswa dalam mendekati dan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan materi Bangun Ruang Sisi Rata. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, yang bertujuan untuk mengkaji inovasi baru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Studi ini bermanfaat bagi institusi pendidikan karena menyoroti fitur keterampilan pemecahan masalah siswa saat menangani masalah cerita.

b. Bagi Guru

Pendidik matematika diharapkan mendapat manfaat dari penelitian ini agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran matematika dalam memahami karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber daya bagi pendidik yang ingin meningkatkan kinerja akademik dan daya cipta matematika siswanya, serta platform bagi siswa untuk mendiskusikan kualitas yang telah membantu mereka mahir dalam memecahkan masalah cerita.

d. Bagi Peneliti

Sebagai kontribusi intelektual untuk lembaga akademik, pendidik kelas, dan siswanya, karya ini dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dan menginspirasi pendekatan baru untuk menyelesaikan tantangan penelitian.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk kelas dan dapat berfungsi sebagai sumber bagi siswa yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memecahkan soal cerita.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan semoga penelitian ini dapat mencerahkan dan memperluas pemahaman pembaca tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

E. Definisi Istilah

Peneliti terkadang memasukkan definisi atau penjelasan mereka tentang pedoman dalam mendeskripsikan istilah-istilah penting sebagai sarana untuk memastikan bahwa makna yang dimaksudkan tersampaikan kepada pembaca. Istilah-istilah penting yang ada dalam analisis ini meliputi:

1. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah

Karakteristik adalah tanda atau ciri yang bisa digunakan sebagai pembeda. Karakteristik juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang membedakan satu item dari item yang lain. Sementara itu, kemampuan

pemecahan masalah adalah kapasitas kognitif untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang relevan, melakukan pemrosesan analitik, menghasilkan dan mengevaluasi solusi potensial, dan menetapkan solusi terbaik.

2. Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Soal cerita adalah suatu soal yang berbentuk kalimat-kalimat cerita menggunakan bahasa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diubah ke dalam bentuk matematika. Sedangkan Bangun Ruang Sisi Datar adalah suatu bangun tiga dimensi yang memiliki volume dengan selimut penyusunnya adalah bidang datar yang lurus. Bangun Ruang Sisi Datar merupakan materi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Materi ini terdapat pada kelas VIII semester II. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

3. Gaya Berpikir Sternberg

Cara berpikir Sternberg adalah kemampuan seseorang saat memutuskan cara terbaik untuk menggunakan kemampuannya dalam mengelola informasi dan keterampilan organisasinya. Sternberg mengkategorikan cara berpikirnya menjadi 3 macam, yaitu sebagai legislatif (kategori pertamanya), eksekutif (kategori kedua), dan yudikatif (kategori ketiga). Dimana hal tersebut merupakan metode individu untuk menentukan bagaimana menerapkan pengetahuannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi mengenai alur pembahasan mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Pembahasan ditulis

dengan format deskriptif naratif. Terdapat lima bab dalam penelitian ini, masing-masing dengan uraian sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan kajian teori yang meliputi penelitian terdahulu serta kajian teoritis.

Bab III yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi penyajian data, analisis, deskripsi objek penelitian, serta pembahasan temuan.

Bab V yaitu penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini berfungsi sebagai sumber pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan pembuatan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Firda Hilyatul Muna dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan representasi matematis peserta didik berdasarkan gaya berpikir Sternberg menurut fungsinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Diperoleh hasil penelitian bahwasannya gaya berpikir peserta didik kelas VIII A MTs Islamiyah Syafiiyah terbagi menjadi 3 jenis, yaitu legislatif, eksekutif dan yudikatif. Terdapat 3 peserta didik yang memiliki jenis gaya berpikir legislatif dan ketiganya mampu memenuhi indikator kemampuan representasi matematis simbolik. Peserta didik yang memiliki jenis gaya berpikir eksekutif berjumlah 26 siswa, mereka mampu memenuhi semua indikator kemampuan representasi matematis yaitu visual, simbolik dan verbal.

Sedangkan peserta didik yang memiliki jenis gaya berpikir yudikatif berjumlah 4 peserta didik, dimana 2 peserta didik mampu memenuhi indikator kemampuan representasi matematis verbal, 1 peserta didik mampu memenuhi indikator kemampuan representasi matematis simbolik dan 1 peserta didik mampu memenuhi indikator representasi matematis visual.¹⁶

2. Penelitian oleh Nuru Rauf dari Institut Agama Islam Negeri Ambon pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Diperoleh hasil penelitian bahwasannya proses gaya berpikir menurut Robert J. Sternberg siswa kelas VIII MTs. Negeri Ambon yang diwakili oleh siswa S-1 dan S-2 dalam menyelesaikan soal sudah dilakukan dengan baik dan benar. Namun dalam proses penyelesaian siswa S-1 cenderung menggunakan gaya berpikir eksekutif, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan cara yang diajarkan oleh guru. Sedangkan siswa S-2 dalam proses penyelesaian berdasarkan dengan gaya berpikir legislatif, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan

¹⁶ Firda Hilyatul Muna, “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah” (2021).

sesuai dengan penyelesaiannya sendiri.¹⁷

3. Penelitian oleh Anas Ma'ruf Annizar dari Universitas Jember pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL pada Siswa Usia 15 Tahun di SMA Nuris Jember”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah soal PISA menggunakan model IDEAL pada siswa usia 15 tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Diperoleh hasil penelitian bahwasannya siswa berkemampuan matematika tinggi memiliki beberapa kecenderungan dalam memecahkan masalah. Kecenderungan tersebut diantaranya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap serta menggunakan simbol yang benar, selain itu cenderung menuliskan dan melaksanakan satu strategi dengan benar. Siswa berkemampuan matematika tinggi juga memiliki kecenderungan untuk melakukan refleksi pada bagian kalkulasi dan penggunaan rumus paling sedikit sebanyak 2 kali. Sedangkan siswa berkemampuan matematika sedang memiliki beberapa kecenderungan, yaitu cenderung untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap serta menggunakan simbol yang benar. Siswa ini cenderung menuliskan satu strategi dan melaksanakannya meskipun strategi tersebut masih belum benar. Selain itu siswa dalam kategori sedang cenderung melakukan refleksi hanya pada bagian kalkulasi atau

¹⁷ Nuru Rauf, “Analisis Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon” (2020).

penggunaan rumus sebanyak satu kali. Sedangkan siswa berkemampuan matematika rendah memiliki beberapa kecenderungan dalam memecahkan masalah, yakni cenderung untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lengkap, namun masih belum menggunakan simbol yang benar. Siswa berkemampuan matematika rendah cenderung menuliskan satu strategi, meskipun strategi yang dimaksud masih belum benar dan melaksanakan strategi yang masih belum benar tersebut. Selain itu terdapat kecenderungan untuk tidak melakukan refleksi atau pengkoreksian kembali.¹⁸

4. Penelitian oleh Wahyu Setya Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2019 dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambipuji”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan perbedaan gaya kognitif pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambipuji. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Diperoleh hasil penelitian bahwasannya kemampuan pemecahan masalah siswa yang bergaya kognitif *field dependent* yaitu dalam tahap memahami masalah, siswa mampu memahami soal dengan baik, siswa tidak menuliskan apapun terkait data yang diketahui dan ditanya pada lembar

¹⁸ Anas Ma’ruf Annizar, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL Pada Siswa Usia 15 Tahun Di SMA Nuris Jember” (2015), <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73118>.

jawaban, pada wawancara yang dilakukan siswa mampu menjelaskan data yang diketahui dengan apa adanya dan kurang rinci. Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa merencanakan dengan sangat rinci dan menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk memecahkan masalah. Pada tahap melaksanakan rencana, siswa mengikuti setiap yang direncanakan dan menjalankannya dengan terstruktur, siswa sering mengalami salah konsep pada bangun ruang. Pada tahap memeriksa kembali, siswa mengecek setiap langkah yang dijalankan dan mengecek setiap perhitungan yang dilakukan. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang bergaya kognitif *field independent* yaitu, dalam tahap memahami masalah, siswa mampu memahami masalah dengan baik, siswa mampu menjelaskan data yang diketahui dengan sangat rinci meskipun siswa tidak menuliskannya pada lembar jawaban. Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa merencanakan penyelesaian dengan rinci. Pada tahap melaksanakan rencana, siswa menjalankan setiap rencananya meskipun ada beberapa tahapan yang dilompati, siswa mampu memahami setiap konsep bangun ruang dengan tepat, pada perhitunganpun siswa jarang melakukan kesalahan. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak mengecek setiap langkah yang dijalankan, siswa mengecek perhitungan bagian akhir saja.¹⁹

5. Penelitian oleh Fannya Isra Jannah Panjaitan dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018 dengan judul “Analisis

¹⁹ WAHYU SETYA WULANDARI, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rambipuji” (2019).

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari karakteristik cara berfikir melalui pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Diperoleh hasil penelitian bahwasannya kemampuan pemecahan masalah siswa dengan karakteristik cara berfikir tipe sekuensial konkret (SK) lebih tinggi daripada siswa dengan karakteristik cara berfikir tipe SA, AK, dan AA. Karena siswa dengan karakteristik cara berfikir SK sudah mencapai indikator yang sistematis, teratur, teliti, dan logis dalam melakukan penyelesaian dalam pemecahan masalah.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Firda Hilyatul Muna (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya pada	a. 3 peserta didik memiliki gaya berpikir legislatif dan mampu memenuhi indikator kemampuan representasi matematis simbolik b. 26 siswa memiliki gaya berpikir eksekutif, mereka	a. Gaya Berpikir Sternberg	a. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah. b. Teori Polya.

²⁰ Fannya Isra Jannah Panjaitan, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung,” *Skripsi* (2018).

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah”	<p>mampu memenuhi semua indikator kemampuan representasi matematis yaitu visual, simbolik dan verbal.</p> <p>c. 4 peserta didik memiliki gaya berpikir yudikatif berjumlah, dimana 2 peserta didik mampu memenuhi indikator kemampuan representasi matematis verbal, 1 peserta didik mampu memenuhi indikator kemampuan representasi matematis simbolik dan 1 peserta didik mampu memenuhi indikator representasi matematis visual</p>		
2	Penelitian yang dilakukan oleh Nuru Rauf (2020) yang berjudul “Analisis Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon”	<p>a. Proses penyelesaian siswa S-1 cenderung menggunakan gaya berpikir eksekutif, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan cara yang diajarkan oleh guru</p> <p>b. Siswa S-2 dalam proses penyelesaian berdasarkan dengan gaya berpikir legislatif, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan penyelesaiannya sendiri</p>	a. Gaya Berpikir Sternberg	a. Kemampuan Pemecahan Masalah.

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Anas Ma'ruf Annizar (2015) yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL pada Siswa Usia 15 Tahun di SMA Nuris Jember"</p>	<p>a. Siswa berkemampuan matematika tinggi memiliki kecenderungan dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap serta mampu menggunakan simbol dan melaksanakan satu strategi dengan benar. Siswa juga memiliki kecenderungan untuk melakukan refleksi pada bagian kalkulasi dan penggunaan rumus paling sedikit sebanyak 2 kali.</p> <p>b. Siswa berkemampuan matematika sedang memiliki kecenderungan, yaitu dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap serta menggunakan simbol yang benar. Siswa ini mampu menuliskan satu strategi dan melaksanakannya meskipun strategi tersebut masih belum benar dan juga cenderung melakukan refleksi hanya pada bagian kalkulasi atau penggunaan rumus sebanyak satu kali.</p> <p>c. Siswa berkemampuan matematika rendah memiliki kecenderungan dapat</p>	<p>a. Kemampuan Pemecahan Masalah</p>	<p>a. Gaya Berpikir Sternberg. b. Teori Polya.</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lengkap, namun masih belum menggunakan simbol yang benar. Siswa ini cenderung menuliskan satu strategi, meskipun strategi yang dimaksud masih belum benar dan melaksanakan strategi yang masih belum benar tersebut. Dan juga cenderung untuk tidak melakukan refleksi atau pengoreksian kembali</p>		
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setya Wulandari (2019) yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambipuji”</p>	<p>a. Kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya kognitif <i>field dependent</i> yaitu mampu memahami soal dengan baik, siswa tidak menuliskan apapun terkait data yang diketahui dan ditanya pada lembar jawaban, pada wawancara yang dilakukan siswa mampu menjelaskan data yang diketahui dengan apa adanya dan kurang rinci. Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa merencanakan dengan sangat rinci dan menggunakan</p>	<p>a. Kemampuan Pemecahan Masalah b. Teori Polya</p>	<p>a. Gaya Berpikir Sternberg.</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengetahuan sebelumnya untuk memecahkan masalah. Pada tahap melaksanakan rencana, siswa mengikuti setiap yang direncanakan dan menjalankannya dengan terstruktur, siswa sering mengalami salah konsep pada bangun ruang. Pada tahap memeriksa kembali, siswa mengecek setiap langkah yang dijalankan dan mengecek setiap perhitungan yang dilakukan.</p> <p>b. Kemampuan pemecahan masalah siswa bergaya kognitif <i>field independent</i> yaitu, siswa mampu memahami masalah dengan baik, siswa mampu menjelaskan data yang diketahui dengan sangat rinci meskipun siswa tidak menuliskannya pada lembar jawaban. Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa merencanakan penyelesaian dengan rinci. Pada tahap melaksanakan rencana, siswa menjalankan setiap rencananya</p>		

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>meskipun ada beberapa tahapan yang dilompati, siswa mampu memahami setiap konsep bangun ruang dengan tepat, pada perhitunganpun siswa jarang melakukan kesalahan. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak mengecek setiap langkah yang dijalankan, siswa mengecek perhitungan bagian akhir saja</p>		
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Fannya Isra Jannah Panjaitan (2018) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung”</p>	<p>a. Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan karakteristik cara berfikir tipe sekuensial konkret (SK) lebih tinggi daripada siswa dengan karakteristik cara berfikir tipe SA, AK, dan AA. Karena siswa dengan karakteristik cara berfikir SK sudah mencapai indikator yang sistematis, teratur, teliti, dan logis dalam melakukan penyelesaian dalam pemecahan masalah</p>	<p>a. Karakteristik Pemecahan Masalah</p>	<p>a. Gaya Berpikir Sternberg.</p>

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari tabel 2.1 dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yang meliputi letak peninjauan yang digunakan

penelitian terdahulu yaitu ditinjau berdasarkan gaya kognitif dan melalui pembelajaran STAD, sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg; pembahasan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kemampuan representasi dan metakognisi, sedangkan pada penelitian ini membahas karakteristik kemampuan pemecahan masalah; teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu teori Dienes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Polya; serta instrumen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu peneliti, tes, dan wawancara sedangkan instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, tes soal cerita, wawancara dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah

Kepribadian ialah karakteristik individu yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Menyadari perbedaan kondisi masing-masing siswa, maka pengajar dapat memberikan metode mengajar terbaik yang relevan. Dengan metode mengajar yang sesuai, diharapkan proses pembelajaran dapat menyentuh pribadi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa atas dasar gaya berpikir Sternberg dalam penyelesaian masalah matematika.

Saat proses pengerjaan atau penyelesaian soal matematika, pasti ada kesalahan jawaban yang dilakukan oleh beberapa siswa. Kesalahan atau kekeliruan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu

penyimpangan terhadap sesuatu yang seharusnya benar.²¹ Sementara itu, menyelesaikan soal merupakan suatu upaya siswa memecahkan permasalahan yang diberikan. Setelah itu, hasil pengerjaan siswa akan dievaluasi sesuai prosedur yang dipilih guru, apabila jawaban siswa tidak sesuai atau kurang tepat maka kondisi tersebut dinamakan kesalahan.

Menurut Tohir, masalah matematika merupakan suatu masalah yang membutuhkan teknik tertentu untuk memecahkannya baik berupa soal rutin maupun non rutin.²² Permasalahan yang sering terjadi ketika siswa dihadapkan pada masalah matematika yakni tidak memikirkan bagaimana dirinya mampu atau tidak mampu menyelesaikannya. Implementasinya dalam pembelajaran matematika, masing-masing tipe kepribadian memiliki karakter berbeda dalam memecahkan permasalahan.

Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses berpikir dalam memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, menyusun solusi, serta memilih solusi masalah yang lebih efektif.²³

Menurut Salso, *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk melakukan suatu solusi atau jalan keluar dari suatu masalah yang spesifik. Gagne dalam

²¹ Hidayatul Laeli, "Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas VII SMP N 3 Kebasen Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat" (2017).

²² Mohammad Tohir, "KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OLIMPIADE MATEMATIKA BERDASARKAN LEVEL METAKOGNISI" 1, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.1-14>.

²³ Hamzah Uno and Fatna Yustianti, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, cetakan 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Orton menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bentuk belajar yang paling tinggi. Sedangkan menurut Bell, pemecahan masalah matematika dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menggunakannya disuatu situasi yang berbeda. Pemecahan masalah juga membantu siswa dalam belajar mengenai fakta, skill, konsep, dan prinsip-prinsip melalui ilustrasi aplikasi objek-objek matematika dan kaitannya antar objek tersebut.²⁴

Bell mengemukakan bahwa dalam menyelesaikan masalah biasanya melibatkan 5 langkah, yaitu: 1) menyatakan masalah dalam bentuk yang umum; 2) menyatakan kembali dalam definisi yang lebih operasional; 3) merumuskan hipotesis dan prosedur yang dipilih kemungkinan merupakan alat yang cocok untuk menyelesaikan masalah; 4) mengetes hipotesis dan melaksanakan prosedur untuk memperoleh penyelesaian atau himpunan penyelesaian; dan 5) menentukan penyelesaian mana yang sesuai atau benar tidaknya suatu penyelesaian.²⁵

Menurut Gagne pemecahan masalah merupakan salah satu tipe keterampilan intelektual yang lebih tinggi derajatnya dan lebih kompleks dari tipe intelektual lainnya. Ada lima tahap pemecahan masalah menurut Gagne yaitu: 1) menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas, 2) menyatakan masalah dalam bentuk yang operasional (dapat dipecahkan),

²⁴ Zahra Chairani, "Perilaku Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika," *Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2015): 135, https://www.google.co.id/books/edition/Metakognisi_Siswa_dalam_Pemecahan_Masala/hAxIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+pemecahan+masalah&printsec=frontcover.

²⁵ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, viii. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

- 3) menyusun hipotesis-hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang diperkirakan baik untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah itu,
- 4) mengetes hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasil, dan
- 5) memeriksa kembali apakah hasil yang diperoleh itu benar.

Polya mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah salah satu aspek berpikir tingkat tinggi. Hartono mengemukakan ada 2 macam masalah matematika, yang pertama masalah untuk menemukan dimana kita mencoba untuk mengkontruksi semua jenis objek atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, yang kedua masalah untuk membuktikan suatu kebenaran pernyataan, yakni pernyataan tersebut benar atau salah.²⁶

Menurut Polya, dalam memecahkan suatu masalah, siswa memerlukan empat tahapan yang harus dilewati, yaitu 1) Memahami masalah, 2) Membuat rencana penyelesaian, 3) Melaksanakan rencana, 4) dan Meninjau kembali.²⁷ Sedangkan Krulik dan Rudnick menerangkan secara rinci heuristik Polya yang terdiri dari lima langkah pemecahan masalah yang kontinu dengan rincian sebagai berikut, yaitu membaca dan berpikir (*read and think*), eksplorasi dan merencanakan (*explore and plan*), memilih strategi (*select a strategy*), mencari jawaban (*find an answer*), serta refleksi dan mengembangkan (*reflect and extend*). Pola heuristik ini disebut kontinu karena dalam proses membaca dan

²⁶ Ayu Yarmayani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi," *Ilmiah DIKDAYA* (2016): 12–19.

²⁷ G. Polya, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (America: Princeton University Press, 2014).

mengeksplorasi dapat dilakukan dalam satu waktu yaitu melalui kegiatan berpikir. Begitu pula pada waktu yang sama saat individu melakukan tahap eksplorasi, ia juga termasuk dalam tahap memilih strategi yang akan digunakan.²⁸

Berdasarkan beberapa teori pemecahan masalah menurut para ahli, maka peneliti memilih teori polya sebagai acuan pada penelitian ini. Guna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian soal cerita khususnya pada materi Bangun Ruang Sisi Datar. Dari metode polya ini, diharapkan nantinya siswa mampu menyelesaikan soal cerita secara sistematis sehingga dapat melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan, siswa juga mampu memilah atau melakukan seleksi data dan informasi yang diperoleh dari soal, menganalisis bentuk penyelesaian soal dan melakukan pengecekan. Penggunaan langkah-langkah pemecahan masalah Polya, diharapkan siswa dapat lebih runtut dan terstruktur dalam memecahkan masalah matematika. Berikut indikator pemecahan masalah dalam memecahkan masalah berdasarkan Polya, yang akan digunakan sebagai acuan oleh peneliti:

²⁸ Ali Shodiqin et al., "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica" (2020), file:///C:/Users/admin/Downloads/referensi refisi 2.pdf.

Tabel 2.2
Indikator Pemecahan Masalah Berdasarkan Polya

Langkah-langkah Polya	Indikator
Memahami masalah	Peserta didik mampu menentukan yang diketahui dengan jelas berdasarkan soal cerita.
	Peserta didik mampu menentukan yang ditanya dengan jelas berdasarkan soal cerita.
Merencanakan penyelesaian	Peserta didik menuliskan langkah-langkah atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita Bangun Ruang Sisi Datar.
Melaksanakan rencana	Peserta didik melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah dibuat secara runtut dan tepat untuk memecahkan soal cerita dengan benar.
Memeriksa kembali jawaban	Peserta didik memeriksa kembali jawaban dari soal cerita Bangun Ruang Sisi Datar.
	Peserta didik memperoleh jawaban akhir dari soal cerita Bangun Ruang Sisi Datar yang telah dikerjakan.

Sumber: Diolah dari pemecahan masalah berdasarkan Polya

Berdasarkan *Survey Collage Mathematics Departements*, Schoenfeld menyatakan bahwa tujuan dari *problem solving* yang dipelajari di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Untuk melatih siswa berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan *problem solving*.
2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti kompetisi olimpiade baik kancah nasional maupun internasional.

3. Menunjukkan potensi guru dalam pembelajaran yang menerapkan strategi heuristik.
4. Untuk menunjukkan suatu pendekatan baru guna melatih *skill* atau mencoba memperkenalkan "*critical thinking*" atau "*analytic reasoning*"²⁹

Berdasarkan uraian pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya, pemecahan masalah adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi dengan menggunakan semua bekal pengetahuan yang dimiliki. Perlu adanya pemahaman mengenai karakteristik pemecahan masalah siswa guna memahami gaya berpikir yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal atau permasalahan matematika yang diberikan. Untuk mengukur karakteristik, maka peneliti memberikan angket yang berisikan gaya berpikir legislatif, gaya berpikir eksekutif, serta gaya berpikir yudikatif.

2. Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.³⁰ Menurut Maswar, memberikan cerita-cerita matematis pada siswa dapat menarik perhatian dan merangsang otak mereka sehingga bekerja dengan baik,

²⁹ Kiki Dewi Rahmawati, "Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Polya Sub Pokok Bahasan PLSV Kelas VII-A SMP Negeri 3 Jember," *Skripsi* (2015): 10.

³⁰ Novita Nurul Aini and Mohammad Mukhlis, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 1 (2020): 105–128.

karena dengan mendengarkan cerita, siswa akan merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai atau hikmah inspiratif dari cerita-cerita itu.³¹

Menurut Depdiknas, soal cerita ialah soal yang dibuat dengan menggunakan teks cerita sebagai dasar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.³² Dapat dipahami bahwasannya soal cerita merupakan suatu soal yang berbentuk kalimat-kalimat cerita menggunakan bahasa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diubah ke dalam bentuk matematika, atau bisa disebut juga soal cerita berbasis realistik kehidupan sehari-hari yang diubah ke dalam bentuk matematika.

Mayoritas soal cerita sangat erat hubungannya dengan kehidupan atau aktivitas sehari-hari. Selain itu, soal cerita perlu diberikan pada siswa guna melatih dan mengasah keterampilan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang tertuang dalam soal. Namun kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal cerita tidak hanya keterampilan saja, melainkan kemampuan menyusun rencana dan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan penyelesaian.³³ Seiras dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki persepsi atau pandangan yang beragam dalam memecahkan soal cerita matematika. Dimana soal cerita terbilang lebih sulit daripada memecahkan soal yang sudah berbentuk model matematika. Jadi tidak

³¹ Maswar Maswar, "Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (MMS) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki Dan Cerita Matematis," *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2019): 28–43.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pemilihan Dan Menyusun Bahan Ajar*, 2006.

³³ Rifkah Fiqriyah, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinjai Selatan" (2020), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11142-Full_Text.pdf.

hanya jawaban akhirnya saja yang diperhatikan, akan tetapi proses perhitungan atau langkah-langkah yang runtut dalam mencapai jawaban akhir tersebut yang harus diperhatikan. Kesulitan tersebut tidak jarang menyebabkan adanya kesalahan dalam mengerjakan soal cerita.

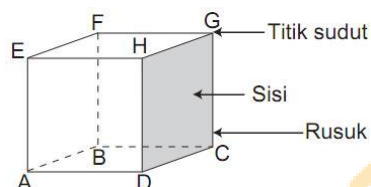
Soal cerita pada kehidupan sehari-hari juga membahas mengenai bangun ruang. Makna bangun ruang digunakan untuk menjelaskan suatu objek yang terdiri dari beberapa sisi datar sehingga nantinya berbentuk suatu bangun ruang tiga dimensi yang memiliki volume. Bangun Ruang Sisi Datar disusun oleh tiga komponen yaitu sisi, rusuk, dan titik sudut. Bangun ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Bangun Ruang Sisi Datar dan bangun ruang sisi lengkung. Bangun Ruang Sisi Datar merupakan bangun ruang yang memiliki sisi yang berbentuk datar. Bangun Ruang Sisi Datar dibagi menjadi 4 bagian, yaitu kubus, balok, limas, dan prisma.³⁴

Dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu menjelaskan, menemukan rumus, menghitung luas permukaan, serta menghitung volume dari unsur kubus, balok, limas, dan prisma. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya membahas Bangun Ruang Sisi Datar dari kubus dan balok saja.

³⁴ Arnindia Hani Safitri, "Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viiiig Smp Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021" (2022), http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=13152/1/ARNINDIA_HANI_SAFITRI_23070160063.

1) Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh 6 bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi yang kongruen.



Unsur-unsur kubus

a) Sisi

Kubus mempunyai 6 sisi bidang tegak, pada gambar di atas yaitu: bidang ABEF, CDGH, BCFG, ADEH. Bidang sisi alas ABCD, dan bidang sisi atas EFGH.

b) Rusuk

Rusuk pada bangun ruang merupakan perpotongan dua sisi bangun kubus yang mempunyai 12 rusuk tegak. Pada gambar kubus yaitu garis AE, BF, CG, DH, rusuk pada bidang alas yaitu AB, CD, AD, BC dan rusuk pada bidang atas yaitu EF, GH, EH, FG.

c) Titik sudut

Titik sudut merupakan titik perpotongan dari tiga rusuk kubus yang berdekatan. Kubus mempunyai 8 titik sudut yaitu A, B, C, D, E, F, G, dan H.

d) Diagonal sisi

Diagonal adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang tidak dihubungkan rusuk pada sebuah bangun datar. Diagonal sisi adalah diagonal yang terletak pada bidang sisi. Kubus memiliki 12 diagonal sisi.

e) Diagonal ruang

Diagonal yang terletak di dalam ruang merupakan diagonal ruang. Kubus memiliki 4 diagonal ruang.

f) Bidang diagonal

Bidang diagonal adalah bidang yang menghubungkan rusuk-rusuk yang berhadapan, sejajar dan tidak terletak pada satu sisi suatu bangun ruang. Kubus memiliki 4 bidang diagonal.

g) Jaring-jaring Kubus

Jaring-jaring suatu bangun ruang adalah rangkaian dari semua bidang sisi bangun ruang. Jaring-jaring kubus merupakan rangkaian enam persegi yang apabila dilipat-lipat menurut garis persekutuan dua persegi dapat membentuk kubus.

h) Perhitungan Kubus

$$(1) \text{ Volume kubus} = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$$

$$(2) \text{ Luas alas kubus} = s^2 \text{ dan tinggi kubus} = s \text{ maka}$$

$$(3) \text{ Volume kubus} = s^2 \times s = s^3$$

Sehingga pada sebuah kubus dengan panjang sisi s , berlaku

$$\text{Volume kubus} = s^3$$

(4) Luas permukaan kubus adalah luas seluruh permukaan dari kubus, luas sisi kubus = $s \times s$. Kubus memiliki 6 bidang sisi, sehingga luas permukaan kubus = $6 \times s \times s$.

2) Balok

Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi panjang.

Unsur-Unsur Balok

a) Sisi

Balok memiliki 6 sisi, yang terdiri dari empat bidang sisi tegak dan dua bidang sisi alas. Serta memiliki 12 rusuk, yang terdiri dari empat rusuk tegak, empat rusuk alas dan empat rusuk atas.

b) Titik Sudut

Balok memiliki 8 titik sudut.

c) Diagonal sisi

Balok memiliki 12 diagonal sisi.

d) Diagonal ruang

Balok memiliki 4 diagonal ruang.

e) Bidang diagonal

Balok memiliki 4 bidang diagonal.

f) Jaring-jaring Balok

Jaring-jaring balok adalah balok yang digunting pada rusuk-rusuk tertentu dan direbahkan sehingga diperoleh bangun datar.

g) Volume Balok

$$\text{Volume balok} = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$$

$$\text{Luas alas} = p \times l$$

$$\text{Tinggi balok} = t$$

$$\text{Maka volume} = p \times l \times t$$

h) Luas Permukaan Balok

$$\text{Bila panjang} = p, \text{ lebar} = l, \text{ dan tinggi} = t$$

$$\text{Luas sisi bawah} = p \times l$$

$$\text{Luas sisi atas} = p \times l$$

$$\text{Luas sisi kanan} = t \times l$$

$$\text{Luas sisi kiri} = t \times l$$

$$\text{Luas sisi depan} = p \times t$$

$$\text{Luas sisi belakang} = p \times t$$

Maka luas seluruh sisi balok atau luas permukaan balok yaitu:

$$L = 2 \text{ luas sisi bawah} + 2 \text{ luas sisi kanan} + 2 \text{ luas sisi depan}$$

$$= 2 \times (p \times l) + 2 \times (t \times l) + 2 \times (p \times t)$$

$$= 2pl + 2lt + 2pt$$

$$= 2(pl + lt + pt)$$

3. Gaya Berpikir Sternberg

Menurut Fauzi et al., Gaya berpikir merupakan cara khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam menggunakan dominasi otaknya untuk menerima, menyerap dan memproses informasi sehingga dapat

menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif dan efisien³⁵. Gaya berpikir mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Peserta didik yang mengetahui gaya berpikirnya akan lebih mudah mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk belajar memahami dan memecahkan masalah dengan lebih mudah, cepat, dan efektif. Gaya berpikir merupakan hal yang sangat penting yang dapat membangun dan memperluas gagasan kita tentang apa yang orang lebih suka lakukan atau bagaimana memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga seseorang yang profil gaya berpikirnya baik, maka seseorang tersebut akan berkembang dengan baik.³⁶

Sternberg mengatakan, “*A style is a way of thinking. It is not an ability, but rather, a preferred way of using the abilities one has*”.³⁷

Hal ini berarti bahwa gaya adalah cara berpikir. Gaya bukan sebuah kemampuan, tetapi lebih pada sebuah kesenangan dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki. Gaya berpikir setiap peserta didik berbeda sehingga menyebabkan adanya karakteristik dari setiap gaya berpikir, indikator dari gaya berpikir menurut Robert J. Sternberg ada tiga, yaitu:

- (1) Gaya Legislatif (*Legislative Styles*) meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara.

³⁵ Fanny Ahmad Fauzi et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Berpikir Gregorc” 2, no. 2 (2020): 96–107.

³⁶ Xiaoqing Gu, Huawen Wang, and Jon Mason, “Are They Thinking Differently A Cross-Cultural Study on the Relationship of Thinking Styles and Emerging Roles in Computer-Supported Collaborative Learning” (2017): 13–24.

³⁷ Robert J. Sternberg, *Thinking Styles* (Cambridge University Press, 1997), <https://books.google.co.id/books?id=uGsengEACAAJ>.

(2) Gaya Eksekutif (*Executive Styles*) meliputi suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan, suka melakukan peraturan yang ditetapkan, dan cenderung kepada masalah yang telah terstruktur.

(3) Gaya Yudikatif (*Judicative Styles*) meliputi suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan.

Setiap kategori gaya berpikir menyebabkan adanya perbedaan kemampuan penalaran matematis dari setiap peserta didik. Ada yang gaya berpikir peserta didik saat guru menerangkan materi masih belum dipahami pada Gaya Eksekutif, ada juga gaya berpikir peserta didik saat guru menerangkan materi sudah paham pada Gaya Legislatif. Selain itu, saat guru memberikan soal kepada peserta didik untuk mengerjakannya ada peserta didik yang mengerjakan soal dengan mengikuti petunjuk atau langkah-langkah yang guru jelaskan kepada mereka, tetapi ada juga yang langsung atau menyelesaikan soal dengan langkah-langkah dari hasil pemikirannya sendiri. Selain itu ada juga peserta didik yang kurang memahami materi Bangun Ruang Sisi Datar saat guru menerangkan materinya. Hal ini menunjukkan gaya berpikir peserta didik bervariasi, ada peserta didik yang memiliki gaya berpikir legislatif dan ada juga peserta didik yang memiliki gaya berpikir eksekutif, maupun gaya berpikir yudikatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya menganalisis karakteristik kemampuan pemecahan masalah berdasarkan gaya berpikir Sternberg yang dialami siswa. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan yang penyajiannya dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa.³⁹

Penelitian deksriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif agar tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat perkiraan makna dan implikasi.⁴⁰ Sementara itu, pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan arti dari suatu fenomena dengan melakukan analisis dan tafsiran terhadap narasi serta hasil wawancara.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*, Bandung: CV Alfabeta, 2nd ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), <https://adoc.pub/sugiyono-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif10565ff6ea5cec7f00a9decc376995df81672.html>.

³⁹ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *METODOLOGI PENELITIAN, PT Rajawali*, vol. 28, 2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau daerah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun daerah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni MTs Negeri 1 Jember, yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Kedungpingring, Tegal Besar, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan dari pihak MTs Negeri 1 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg di MTs Negeri 1 Jember.
- c. Berdasarkan observasi awal pada saat pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) masih banyak siswa yang merasa bingung dalam memecahkan masalah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Negeri 1 Jember berdasarkan karakteristik.

C. Subjek Penelitian

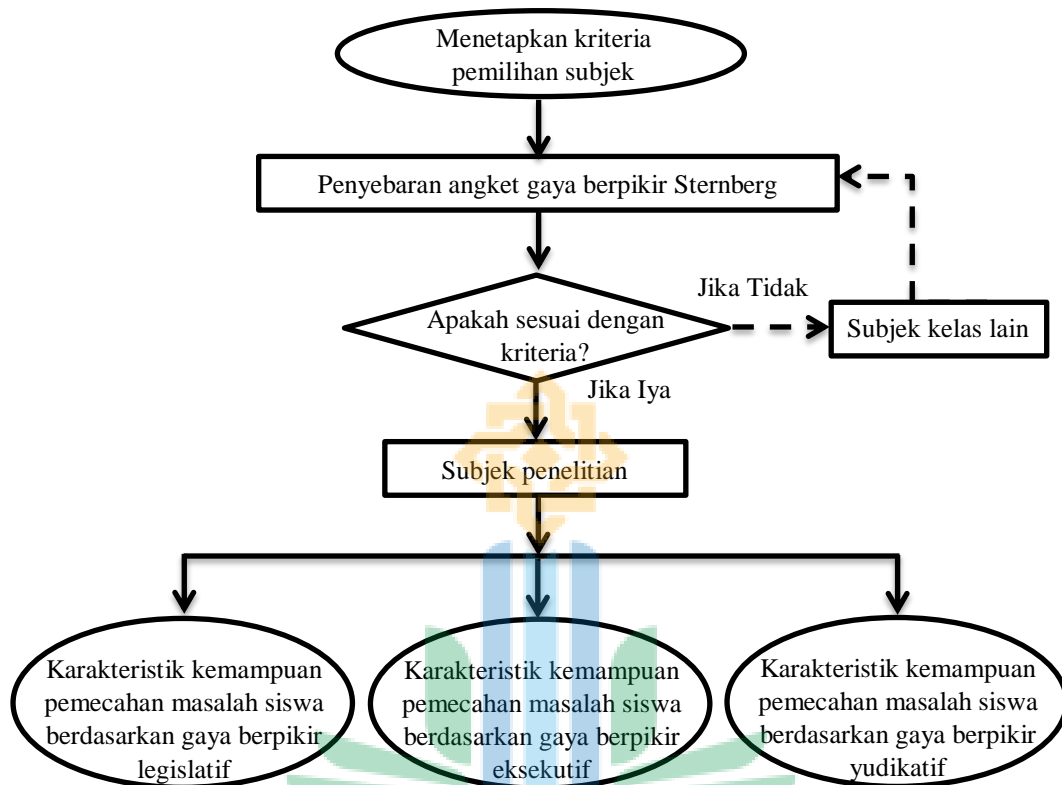
Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP dengan rincian dua siswa memiliki gaya berpikir legislatif, dua siswa memiliki gaya berpikir eksekutif, dan dua siswa memiliki gaya berpikir yudikatif yang mempunyai kemampuan matematika setara. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*

merupakan teknik pengambilan subjek mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian.⁴¹

Subjek dipilih dengan ketentuan kriteria tertentu, untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peninjauan terkait subjek penelitian tersebut yaitu mendasar pada hasil angket gaya berpikir Sternberg. Fungsi dari angket gaya berpikir Sternberg adalah untuk mengelompokkan siswa ke dalam golongan siswa legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Selain itu, subjek juga dipilih berdasarkan saran guru matematika terkait kemampuan komunikasi yang baik.

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan subjek yaitu berdasarkan beberapa hal diantaranya: 1) Siswa tersebut telah menempuh dan mempelajari materi Bangun Ruang Sisi Datar; 2) Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang bagus, agar mempermudah dalam menggali informasi mendalam saat wawancara; 3) Kesiediaan siswa menjadi subjek penelitian. Berikut adalah alur pemilihan subjek penelitian:

⁴¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).



Gambar 3.1
Alur Pemilihan Subjek

Keterangan:



: Kegiatan



: Pertanyaan atau Pilihan



: Awal dan Akhir Proses



: Urutan Kegiatan



: Siklus Jika Diperlukan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Dalam hal ini peneliti menggolongkan menjadi 2, yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder, diantaranya:

1. Data Sekunder

a) Observasi

Pada teknik Observasi, Edward dan Talbott dalam Suyitno mencatat bahwa "*All good practitioner research studies start with observations*". Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), memahami secara detail permasalahan (guna menemukan pernyataan) yang akan dituangkan dalam bentuk kuisisioner (angket), ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁴²

Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan mengamati proses pemecahan masalah siswa pada saat melakukan praktik Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) dan juga wawancara bersama guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran dan karakteristik pemecahan masalah pada materi Bangun Ruang Sisi Datar.

b) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴³ Dalam hal ini, angket disusun

⁴² V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, ed. Florent, *Pustaka Baru* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke 26).

dengan beberapa pertanyaan yang memuat indikator gaya berpikir legislatif, gaya berpikir eksekutif, dan gaya berpikir yudikatif. Lalu disebarkan kepada responden untuk memperoleh data dan informasi di lapangan yang nantinya akan dianalisis untuk dapat diketahui apakah responden tersebut termasuk kedalam gaya berpikir legislatif, gaya berpikir eksekutif, dan gaya berpikir yudikatif. Penelitian ini menggunakan angket berpikir Sternberg yang diadopsi dari skripsi Firda Hilyatul Muna. Penyebaran angket dilakukan di kelas normal atau kelas reguler, di mana pada kelas tersebut terdiri dari siswa berpengetahuan tinggi, sedang, dan rendah. Angket tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya berpikir legislatif, eksekutif, dan yudikatif yang dimilikinya. Serta hasil angket akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan subjek.

Angket dari Firda Hilyatul Muna itu sendiri mengadopsi dari jurnal *Thinking Style Inventory* yang dimiliki oleh Sternberg dan Wagner Zhang maka angket ini bersifat baku, sehingga tidak perlu diberlakukan kevalidan pada angket ini. Angket tersebut yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Penskoran Angket Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kunci	Legislatif	A	B	B	A	A	C	C	A	B	A
	Eksekutif	B	A	A	B	B	A	A	B	A	B
	Yudikatif	C	C	C	C	C	B	B	C	C	C

Adapun langkah-langkah dalam menentukan jenis gaya berpikir Sternberg menurut fungsinya, sebagai berikut:

- 1) Apabila skor legislatif paling tinggi dibandingkan dengan eksekutif dan yudikatif maka peserta didik tersebut mempunyai gaya berpikir legislatif.
- 2) Apabila skor eksekutif paling tinggi dibandingkan dengan legislatif dan yudikatif maka peserta didik tersebut mempunyai gaya berpikir eksekutif.
- 3) Apabila skor yudikatif paling tinggi dibandingkan dengan legislatif dan eksekutif maka peserta didik tersebut mempunyai gaya berpikir yudikatif.
- 4) Apabila skor yudikatif seimbang dengan legislatif atau yudikatif seimbang dengan eksekutif atau legislatif seimbang dengan eksekutif maka peserta didik tersebut diwawancarai lebih mendalam lagi untuk mendapatkan jenis gaya berpikir.

2. Data Primer

a. Tes

Metode tes merupakan suatu metode yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau latihan kepada seseorang untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.⁴⁴ Soal tes dalam penelitian ini merupakan soal cerita terkait materi Bangun

⁴⁴ Annizar, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL Pada Siswa Usia 15 Tahun Di SMA Nuris Jember."

Ruang Sisi Datar yang telah disusun oleh peneliti. Tes soal cerita tersebut telah disusun sedemikian rupa agar dapat menunjukkan karakteristik kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Peneliti membuat empat butir tes soal cerita yang berbasis kehidupan sehari-hari atau realistik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Menurut Sugiyono, wawancara digunakan apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau dalam kelompok kecil.⁴⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas namun tidak lepas dari pedoman wawancara yang ada. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali dan memperoleh data mengenai karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa. Subjek yang diwawancarai yaitu masing-masing dua siswa dengan gaya berpikir legislatif, gaya berpikir eksekutif, dan gaya berpikir yudikatif.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke 26).

⁴⁶ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. M.Pd Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Alasan penggunaan wawancara semi terstruktur disini sebab penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur, karena pada wawancara semi terstruktur responden diberikan ruang untuk mengutarakan pendapat serta ide-idenya supaya peneliti lebih mengetahui secara mendalam mengenai karakteristik kemampuan pemecahan masalahnya.

Wawancara dilakukan setelah subjek diberi tes soal cerita, agar lebih mudah dalam menganalisis hasil wawancara. Peneliti merekam hasil wawancara dengan subjek penelitian selama wawancara berlangsung dengan menggunakan *audio recorder*. Sehingga dapat diputar kembali apabila dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

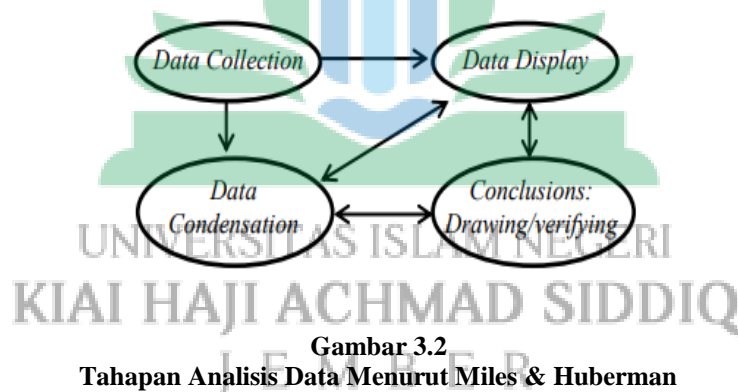
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi seperti surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁴⁷ Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang berupa hasil kerja dan wawancara siswa yang berhubungan dengan karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg pada materi Bangun Ruang Sisi Datar. Dokumen yang dimaksud dapat berupa foto hasil tes siswa, nilai harian siswa, catatan-catatan, daftar

⁴⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

nama siswa, dan transkrip wawancara. Semua dokumentasi tersebut akan dikumpulkan untuk dianalisis guna kelengkapan data penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata karena merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui angket Gaya Berpikir Sternberg, tes soal cerita, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa tahapan seperti pada gambar 3.2 berikut:⁴⁸



Gambar 3.2
Tahapan Analisis Data Menurut Miles & Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikumpulkan yaitu hasil tes soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar serta angket gaya berpikir Sternberg yang akan digunakan untuk mengelompokkan siswa dengan gaya berpikir legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Hasil tes nantinya akan digunakan untuk menentukan, mengelompokkan serta mendeskripsikan karakteristik

⁴⁸ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: SAGE Publication India, 2014).

pemecahan masalah siswa. Kemudian hasil wawancara akan digunakan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai karakteristik pemecahan masalah siswa. Untuk hasil dokumentasi berupa pemecahan masalah dan gambar hasil tes siswa.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.⁴⁹

Peneliti melakukan kondensasi data sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan siswa berdasarkan gaya berpikir legislatif, eksekutif, dan yudikatif.
- 2) Pendeskripsian hasil tes soal cerita berdasarkan pengelompokan yang telah dilakukan.
- 3) Pembuatan transkrip wawancara dengan menyederhanakan data berdasarkan data yang dibutuhkan peneliti.

⁴⁹ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. Vol. 1 (Yogyakarta, 2020), https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Hardani/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami sebelumnya.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil pekerjaan siswa yang telah dipilih sebagai subjek peneliti serta menyajikan hasil wawancara yang telah direkam. Narasi tersebut berisikan pendeskripsian karakteristik pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya berpikir Sternberg dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil penyajian data yang berupa pekerjaan siswa dan hasil wawancara tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menguraikan dan memverifikasi keseluruhan data yang dihasilkan selama proses penelitian berlangsung, yaitu meliputi hasil dokumentasi, hasil tes, dan hasil wawancara. Kesimpulan bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemecahan masalah siswa pada materi Bangun Ruang sisi Datar yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Tahap akhir dari analisis data yaitu pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain yang digunakan untuk pengecekan atau pembandingan data.⁵⁰ Triangulasi dibedakan menjadi tiga, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data.⁵¹ Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama. Data yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya data yang diperoleh dari angket, tes soal cerita, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir. Adapun tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian yaitu:

- 1) Observasi guna menemukan masalah
- 2) Menentukan fokus masalah
- 3) Penyusunan dan pengajuan judul penelitian

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke 26).

- 4) Revisi judul penelitian
- 5) Pembuatan proposal penelitian
- 6) Melakukan revisi proposal penelitian
- 7) Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan penelitian yang dibuat
- 8) Penentuan jadwal penelitian
- 9) Menyusun instrumen penelitian
 - a) Angket gaya berpikir Sternberg
 - b) Tes soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar
 - c) Pedoman wawancara
 - d) Rubrik penilaian tes
- 10) Melakukan validasi dengan validator terkait soal cerita dan pedoman wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validasi instrumen kepada validator untuk mendapatkan kelayakan aspek valid pada instrumen yang telah peneliti buat. Untuk menentukan tingkat kevalidan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

I_i = rerata nilai untuk aspek ke- i

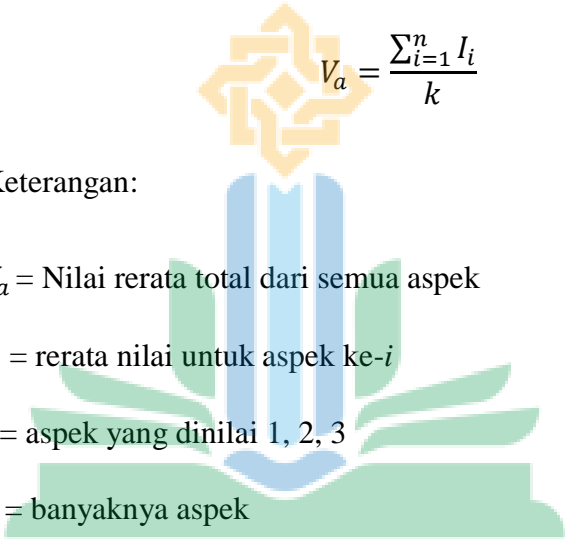
V_{ji} = data nilai dari validator ke- j terhadap indikator ke- i

j = Validator 1, 2 dan 3

i = Indikator 1, 2 dan 3

n = Banyaknya validator

Kemudian nilai (I_i) pada semua aspek dijumlahkan dan dibagi dengan banyak aspek untuk menentukan nilai (V_a) atau menggunakan rumus sebagai berikut.



$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{k}$$

Keterangan:

V_a = Nilai rerata total dari semua aspek

I_i = rerata nilai untuk aspek ke- i

i = aspek yang dinilai 1, 2, 3

k = banyaknya aspek

Tingkat kevalidan instrumen disesuaikan dengan kriteria berikut⁵²:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 3.2
Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai (V_a)	Tingkat Kevalidan
$V_a = 4$	Sangat valid
$3,5 \leq V_a < 4$	Valid
$3 \leq V_a < 3,5$	Cukup valid
$2,5 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$2 \leq V_a < 2,5$	Tidak valid

(dimodifikasi dari Hobri)

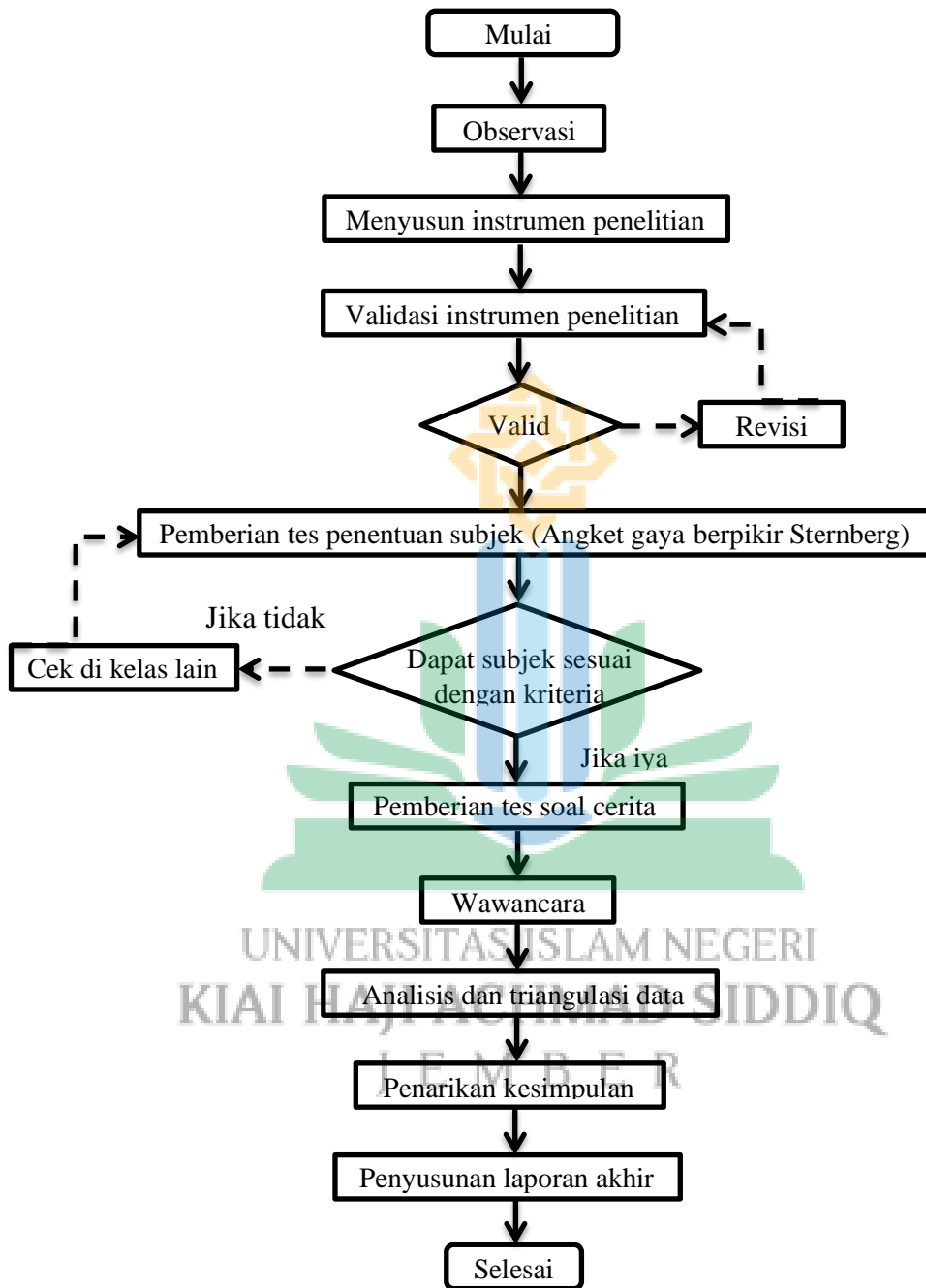
⁵² Hobri, Metodologi penelitian pengembangan (Jember: Pena Salsabila, 2010)

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan mencari data setelah semua tahapan dari persiapan pra-lapangan terpenuhi. Peneliti mulai melaksanakan penelitian karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket Gaya Berpikir Sternberg, tes soal cerita materi bangun ruang sisi datar, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

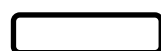




3. Tahapan Akhir

Pada tahapan akhir yakni tahap penyusunan laporan, setelah semua data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul sampai pada titik jenuh melalui beberapa tahapan tersebut. Maka langkah selanjutnya, data yang telah didapatkan disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah.



Gambar 3.3
Alur Penelitian

Keterangan:

-  : Awal dan akhir kegiatan
-  : Kegiatan penelitian
-  : Sesuai
-  : Runtutan Kegiatan
-  : Siklus Jika Diperlukan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Jember, yang terletak di Jl. Imam Bonjol no: 1, kelurahan: Tegal Besar, kecamatan: Kaliwates, Kabupaten Jember. Lembaga ini pada mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang disingkat dengan MTsIAIN. MTsN ini menggunakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama yang tidak lepas pula dari pembelajaran ilmu-ilmu umum, sebagaimana madrasah pada umumnya.

Kegiatan di Madrasah ini pun tidak jauh dengan visi dan misi yang dimiliki madrasah. Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah menjadi andalan dalam pembentukan karakter keislaman siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada akhirnya, semua kegiatan di madrasah diharapkan dapat mewujudkan siswa yang inovatif, cerdas, mandiri dan islami.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Jember tepatnya di kelas VIII-F dengan jumlah 31 siswa. Hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-F yakni berdasarkan observasi awal pada saat pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) masih banyak siswa yang merasa bingung dalam memecahkan masalah, oleh

sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan pemecahan masalah siswa VIII-F berdasarkan karakteristiknya.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Mei hingga 24 Mei 2023. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian ialah menyusun instrumen penelitian yang berupa angket, soal cerita, dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui kepribadian subjek, angket yang digunakan oleh peneliti diadopsi dari angket Firda Hilyatul Muna. Angket Firda Hilyatul Muna itu sendiri mengadopsi dari jurnal *Thinking Style Inventory* yang dimiliki oleh Sternberg dan Wagner Zhang, tes soal cerita berupa *essay* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemecahan masalah soal cerita matematika berbasis kehidupan sehari-hari atau realistik, dan wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan karakteristik siswa secara lebih jelas dan mendalam. Instrumen yang akan digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator, yaitu 1 dosen tadaris matematika yaitu Ibu Afifah Nur Aini, M.Pd, 1 guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 1 Jember yaitu Bapak Abdul Bari, S.Pd, M.Pd, dan 1 dosen psikologi yaitu Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. Instrumen penelitian yang akan divalidasi adalah angket dan tes soal cerita Bangun Ruang Sisi Datar. Untuk angket terdiri dari 10 pernyataan yang akan menggolongkan gaya berpikir siswa kedalam 3 golongan yaitu gaya berpikir Legislatif, gaya berpikir Eksekutif, dan gaya berpikir Yudikatif. Kemudian untuk tes soal

cerita terdiri dari 4 soal *essay* dan dilengkapi dengan kunci jawaban, yaitu:

- 1) Satu soal cerita untuk mengetahui karakteristik siswa dalam menghitung luas permukaan pada balok.
- 2) Satu soal cerita untuk mengetahui karakteristik siswa dalam menghitung luas permukaan pada kubus.
- 3) Satu soal cerita untuk mengetahui karakteristik siswa dalam menghitung volume pada balok.
- 4) Satu soal cerita untuk mengetahui karakteristik siswa dalam menghitung volume pada kubus.

Validasi dilakukan untuk menguji kevalidan materi, konstruksi dan kejelasan bahasa pada instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah validator memberikan penilaian pada lembar validasi, peneliti melakukan perhitungan tingkat kevalidan. Instrumen penelitian dapat digunakan jika memenuhi kriteria valid atau sangat valid. Jika instrument penelitian valid tetapi validator memberi saran untuk revisi, maka instrument perlu direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh termasuk pada kategori valid dengan beberapa revisi. Sehingga instrumen dapat digunakan dan perlu direvisi sesuai dengan saran yang perlu diperbaiki, yaitu penggunaan kalimat dan pengantar awal pada soal.

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yakni mengajukan surat ijin penelitian kepada pihak MTs Negeri 1 Jember sekaligus berkoordinasi dengan guru mata pelajaran matematika untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian supaya tidak mengganggu jam pelajaran lain.

3. Penentuan Subjek

Penelitian akan dilaksanakan dua tahapan, tahap yang pertama ialah penentuan subjek dalam satu kelas yang berjumlah 31 siswa, dilakukan penyebaran angket gaya berpikir Sternberg. Angket gaya berpikir disebar untuk mengetahui gaya berpikir Legislatif, gaya berpikir Eksekutif, atau bahkan gaya berpikir Yudikatif yang dimiliki oleh masing-masing subjek. Setelah mendapatkan 6 subjek dengan gaya berpikir berbeda (2 gaya berpikir Legislatif, 2 gaya berpikir Eksekutif, dan 2 gaya berpikir Yudikatif) dan kemampuan matematis setara, peneliti melaksanakan penelitian ditahap kedua yaitu tes soal cerita dengan menggunakan soal *essay* berbasis kehidupan sehari-hari atau realistik. Tes soal cerita dilakukan sebanyak satu kali. Setelah subjek mengerjakan soal tes yang diberikan, selanjutnya yaitu dilaksanakan wawancara untuk mengetahui karakteristik subjek secara mendalam.

Berikut data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket gaya berpikir Sternberg yang telah diikuti oleh 31 siswa kelas VIII-F:

Tabel 4.1
Data Hasil Penyebaran Angket Gaya Berpikir pada Kelas VIII F

No. Abs	Nama	Gaya Berpikir		
		Legislatif	Eksekutif	Yudikatif
1	AZAM		✓	
2	ADA	✓	✓	
3	AJAY	✓		
4	AKH			✓
5	ANR		✓	
6	AMGW	✓		
7	ADZF	✓		
8	AH			✓
9	AL		✓	
10	AES		✓	
11	ARM		✓	
12	DQAL		✓	
13	FAA			✓
14	FUMS	✓		
15	FAA	✓		
16	HAFS	✓		
17	IR		✓	
18	LK		✓	
19	MAR		✓	
20	MSS	✓		
21	MIHF		✓	
22	MFA			✓
23	MAAG	✓		
24	MRS	✓		
25	NCAP			✓

No. Abs	Nama	Gaya Berpikir		
		Legislatif	Eksekutif	Yudikatif
26	NKS		✓	
27	NCA	✓	✓	
28	NANZ		✓	
29	QM	✓	✓	
30	SNFR	✓	✓	
31	ZNA	✓		

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan beberapa siswa dengan kriteria yang dibutuhkan, ternyata terdapat empat siswa yang memiliki gaya berpikir ganda yakni gaya berpikir Legislatif dan Eksekutif yang seimbang. Subjek yang peneliti butuhkan yakni siswa yang gaya berpikirnya tidak ganda, diantaranya 2 siswa yang paling unggul pada gaya berpikir Legislatif, 2 siswa yang paling unggul pada gaya berpikir Eksekutif, dan 2 siswa yang paling unggul pada gaya berpikir Yudikatif. Peneliti juga meminta rekomendasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika terkait siswa yang kemampuannya setara ketika dikelas maupun hasil belajar dari beberapa penilaian yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika setiap semester dengan menyesuaikan data yang peneliti dapatkan, sehingga peneliti dapat menentukan siswa mana yang benar-benar dapat memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Berikut siswa yang terpilih pada penelitian ini, yang akan dijadikan subjek untuk tes soal cerita dan wawancara:

Tabel 4.2
Daftar Siswa Kelas VIII F yang Terpilih Sebagai Subjek

No	Nama Siswa	Kepribadian	Kode
1.	AMGW	Legislatif	S-6
2.	ZNA	Legislatif	S-31
3.	AZAM	Eksekutif	S-1
4.	MAR	Eksekutif	S-19
5.	MFA	Yudikatif	S-22
6.	NCAP	Yudikatif	S-25

B. Pemaparan Data dan Analisis Data

1. Gaya Berpikir Sternberg

a. Gaya berpikir Legislatif

Terdapat 10 siswa yang memiliki gaya berpikir Legislatif serta 4 siswa yang memiliki gaya berpikir Legislatif dan Eksekutif, namun yang memiliki gaya berpikir Legislatif paling unggul yakni S-6 dan S-31. Dimana gaya berpikir ini meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara. Tidak semua jawaban angket milik S-6 dan S-31 itu sama, berikut perbedaan jawaban angket milik S-6 dan S-31:

Tabel 4.3
Perbedaan Jawaban Angket Gaya Berpikir Sternberg Milik S-6 dan S-31

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kunci	Legislatif	A	B	B	A	A	C	C	A	B	A
	Eksekutif	B	A	A	B	B	A	A	B	A	B
	Yudikatif	C	C	C	C	C	B	B	C	C	C

Tabel 4.3 menunjukkan adanya perbedaan jawaban angket yang dimiliki oleh S-6 dan S-31, yakni perbedaannya terletak pada nomor 2,3,5,9, dan 10.

b. Gaya Berpikir Eksekutif

Terdapat 12 siswa yang memiliki gaya berpikir Eksekutif serta 4 siswa yang memiliki gaya berpikir Legislatif dan Eksekutif, namun yang memiliki gaya berpikir Eksekutif paling unggul yakni S-1 dan S-19. Dimana gaya berpikir ini meliputi suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan, suka melakukan peraturan yang ditetapkan, dan cenderung kepada masalah yang telah terstruktur. Tidak semua jawaban angket milik S-1 dan S-19 itu sama, berikut perbedaan jawaban angket milik S-1 dan S-19:

Tabel 4.4
Perbedaan Jawaban Angket Gaya Berpikir Sternberg Milik S-1 dan S-19

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kunci	Legislatif	A	B	B	A	A	C	C	A	B	A
	Eksekutif	B	A	A	B	B	A	A	B	A	B
	Yudikatif	C	C	C	C	C	B	B	C	C	C

Tabel 4.4 menunjukkan adanya perbedaan jawaban angket yang dimiliki oleh S-1 dan S-19, yakni perbedaannya terdapat pada nomor 1,3,4,5,6,8,9, dan 10.

c. Gaya Berpikir Yudikatif

Terdapat 5 siswa yang memiliki gaya berpikir Yudikatif, namun yang memiliki gaya berpikir Yudikatif paling unggul yakni S-22 dan S-25. Dimana gaya berpikir ini meliputi suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan. Tidak semua jawaban angket milik S-22 dan S-25 itu sama, berikut perbedaan jawaban angket milik S-22 dan S-25:

Tabel 4.5
Perbedaan Jawaban Angket Gaya Berpikir Sternberg Milik S-22 dan S-25

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kunci	Legislatif	A	B	B	A	A	C	C	A	B	A
	Eksekutif	B	A	A	B	B	A	A	B	A	B
	Yudikatif	C	C	C	C	C	B	B	C	C	C

Tabel 4.5 menunjukkan adanya perbedaan jawaban angket yang dimiliki oleh S-22 dan S-25, yakni perbedaannya terdapat pada nomor 1,4,5,6,7,8, dan 10.

2. Soal Cerita

Setelah pelaksanaan tes dan juga wawancara dengan masing-masing subjek, hasil jawaban tertulis dan hasil rekaman wawancara akan dianalisis berdasarkan ketepatan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita bangun ruang sisi datar berdasarkan teori Polya, sebagai berikut:

a. Analisis gaya berpikir legislatif S-6 dalam pemecahan masalah

Nama: Arya Maulana Gusti W.

1. $2 \times ((9 \times 5) + (6 \times 5))$
 $2 \times (45 + 30)$
 2×75
 150 m^2
 Total Bill: $150 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 50.000$
 $7.500.000$

2. $6 \times 5 \times 5$
 $= 6 \times 60 \times 60$
 $= 21.600 \text{ m}^2$
 Total bill: $2,16 \times 15000$
 $= 32.400$
 21.600 cm^2
 $2,16 \text{ m}^2$

3. $8 \times 6 \times 2$
 $= 96 \text{ m}^3$
 96 m^3
 $96.000 \text{ } \downarrow \text{ : } 10 \text{ jam}$
 $= 9600$
 $= 160 \text{ menit}$
 \downarrow
 $= 2 \text{ jam}$

4. $V_1 = 5 \times 5 \times 5$
 $= 2 \times 2 \times 2$
 $= 8 \text{ m}^3$
 $V_2 = 5 \times 5 \times 5$
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 125$
 $V_2 = 125 \text{ cm}^3$
 $V_1 = 8 \text{ m}^3$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Jember

Gambar 4.1
 Jawaban soal cerita milik S-6

Pemecahan masalah yang S-6 lakukan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang sisi datar tidak begitu sesuai dengan indikator Polya. Dimana seharusnya dalam menyelesaikan soal yang sesuai dengan indikator Polya yang pertama kali dilakukan yakni memahami masalah, dalam hal ini seharusnya subjek menuliskan apa yang ia ketahui dan yang ditanyakan secara jelas berdasarkan soal cerita yang disajikan. Namun pada cuplikan wawancara, subjek

mampu menceritakan apa yang diketahui pada keempat soal tersebut.

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 memahami masalah:

P6101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang sudah saya diberikan di keempat soal tersebut!

S6101: Untuk soal pertama, permasalahannya ialah menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengecat dinding sebuah aula yang di mana aula tersebut berbentuk balok; Sedangkan untuk yang nomor dua, menentukan biaya juga yang harus dikeluarkan untuk menutupi seluruh sisi sebuah peti; Untuk nomor tiga, disini permasalahannya ada 2, yakni menentukan liter air yang ditampung disebuah kolam renang yang dimana ukuran dari kolam renang yang berbentuk balok tersebut ialah panjangnya 8m, lebarnya 6m dan kedalamnya 2m lalu permasalahan yang kedua, kolam ini akan diisi air dan berapa lama kolam ini diisi sampai penuh; Untuk yang keempat, yakni menentukan selisih volume kedua kubus yang keterangannya telah disebutkan di soal

P6201: Kemudian apa yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S6201: Membahas balok dan kubus

P6301: Kemudian apa saja yang harus dicari dari soal tersebut?

S6301: Yang pertama, hasil perhitungan dari aula yang berbentuk balok serta biaya yang harus dikeluarkan untuk mengecat empat sisi tembok bagian dalam; Yang kedua, itu menghitung luas dari peti serta menentukan biaya yang dikeluarkan untuk menutupi seluruh peti tersebut dengan karpet; Yang ketiga, menentukan liter dari kolam renang yang berbentuk balok serta berapa lama waktu yang di perlukan untuk mengisi kolam renang sampai penuh; Yang keempat, menentukan selisih dari kedua volume kubus

P6401: Hanya itu saja yang kamu ketahui?

S6401: Iya kak, dan juga mengetahui rumus-rumus balok dan kubus

P6402: Rumus apa aja?

S6402: Volume dan luas permukaan

P6501: Unsur-unsur apa yang kamu ketahui dari soal agar kamu bisa menjawab empat pertanyaan itu?

S6501: Sesuatu yang diketahui dari soal tersebut di kelompokkan dulu; kemudian pada saat ujian mau mengerjakan tapi bingung maka langkah pertama itu tanya rumus ke gurunya, pasti dikasih tahu karena gurunya baik, langkah kedua lalu menghitungnya

Berdasarkan pemaparan jawaban pada wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa S-6 dalam menjawab soal-soal tersebut menggunakan gaya dan peraturannya sendiri.

Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian, yang dilakukan subjek pada tahap kedua ini yaitu seharusnya menuliskan rumus yang akan digunakan dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Akan tetapi subjek hanya menuliskan rumus pada jawaban nomor dua dan nomor empat saja, seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

The image shows handwritten mathematical work for two problems. The first problem (numbered 2) involves calculating the area of a square with side length 60. The second problem (numbered 4) involves calculating the volume of two cubes with side lengths 2 and 5. Arrows from the boxed equations point to a box labeled 'Merencanakan penyelesaian'.

2. = $6 \times 5 \times 5$
 $= 6 \times 60 \times 60$
 $= 21.600 \text{ cm}^2$

4 $V_1 = 5 \times 5 \times 5$
 $= 2 \times 2 \times 2$
 $= 8 \text{ cm}^3$

$V_2 = 5 \times 5 \times 5$
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 125$

$V_2 = 125 \text{ cm}^3$
 $V_1 = 8 \text{ cm}^3$
 $\frac{125}{8} = 15.625$

Merencanakan penyelesaian

Gambar 4.2
Merencanakan penyelesaian soal cerita nomor dua dan nomor empat milik S-6

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 merencanakan penyelesaian:

P6101: Kemudian bagaimana caranya kamu membuat rencana untuk mengerjakan soal-soal tersebut?

S6101: Mengerjakannya ini terkadang saya memiliki dua cara. Satu cara ketika lagi semangat dan satu lagi ketika lagi males. Kalau lagi semangat, saya mengelompokkan dulu, menuliskan rumus, barulah mengurutkan langkah-langkahnya. Kalau lagi males, kadang saya nyontek, kadang tidak menulis rumus tapi langsung ke perhitungannya jadi pakai logika

P6201: Apakah kamu yakin cara-cara yang kamu gunakan barusan itu sesuai?

S6201: Menurut saya sesuai

P6301: Coba jelaskan gimana kamu bisa yakin dengan cara-cara yang kamu buat!

S6301: Karena dari cara yang pertama itu sudah buntu, mungkin saat ulangan saya tanya rumus ke gurunya tidak dikasih dan tanya rumus ke temen juga gak dikasih, jadinya terpaksa saya pakai logika

P6401: Maka strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

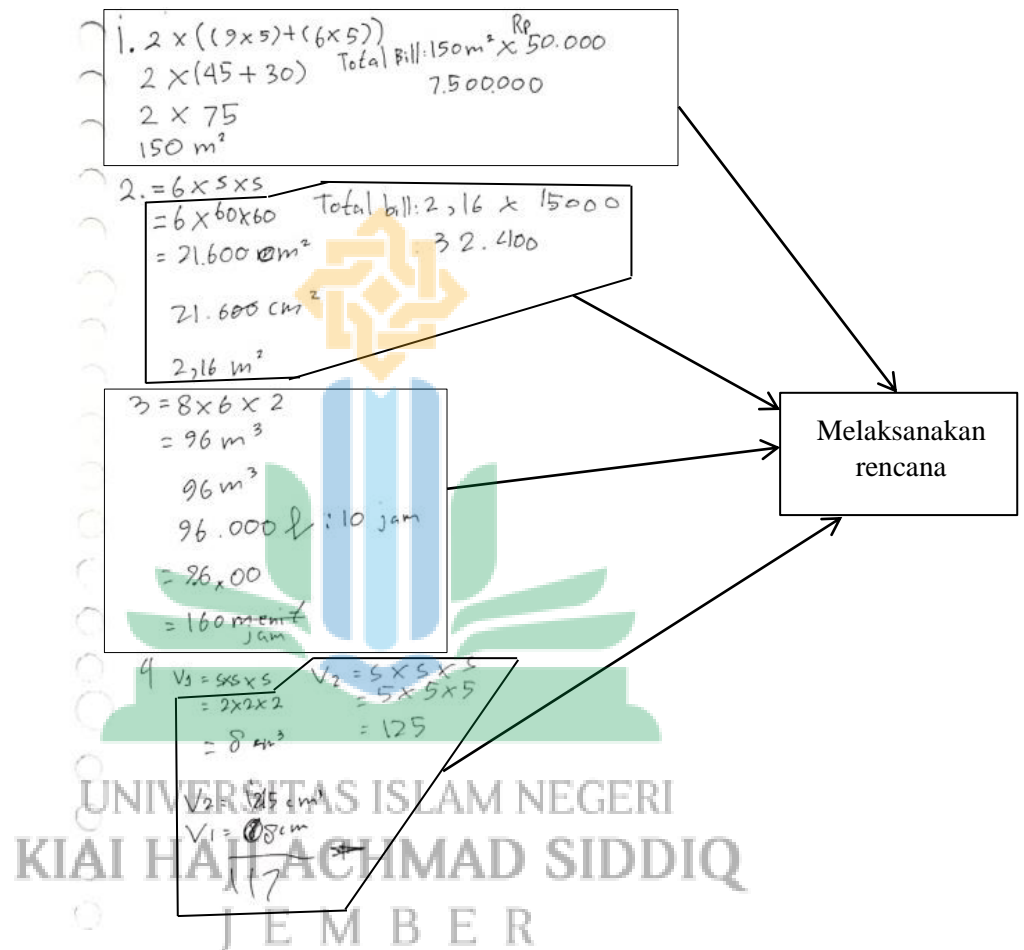
S6401: Jika pilihan ganda saya pakai logika, namun jika sudah mepet saya pakai cara tradisional

P6501: Coba jelaskan bagaimana rumusnya!

S6501: Untuk yang nomor pertama, $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$. Yang kedua, $6 \times s \times s$. Yang ketiga, $p \times l \times t$ karena ini menghitung volume. Yang keempat, $s \times s \times s$

Selanjutnya pada tahap ketiga melaksanakan rencana, yakni subjek melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah

disusun secara runtut dan tepat pada tahap kedua, seperti yang terlihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3
Melaksanakan rencana soal cerita milik S-6

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 melaksanakan rencana penyelesaian:

P6101: Itu nomor satu dua tiga kan tidak hanya berhenti di mencari luas maupun volume, kan masih ada tahap lanjutannya

S6101: Nah setelah menghitung luas permukaan dan volume maka ketemu hasilnya, hasilnya ini dikali dengan harga yang tertera. Seperti nomor satu, hasil perhitungannya 150 m^2 , lalu keterangannya harga cat per meter perseginya itu 50.000,00 nah jadi $150 \times 50.000 = 7.500.000$. Untuk yang nomor dua

ini hasilnya 21.600cm^2 , sedangkan yang ditanya m^2 jadi 21.600cm^2 dinaikkan menjadi meter menjadi $2,16\text{m}^2$. Nah $2,16\text{m}^2 \times 15.000 = 32.400$

P6102: 15.000 itu apanya?

S6102: Harga karpet per meternya. Yang nomor tiga, ini setelah dihitung hasilnya 96m^3 jika diubah menjadi liter jadi 96.000 l , 96.000l dibagi dengan 10jam sesuai yang tertera di soal ini, yakni menjadi 9.600. 9.600 ini diubah menjadi 160 menit

P6201: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil itu sudah sesuai sama soal-soal tersebut?

S6201: Sudah, karena sudah sesuai dengan langkah-langkahnya yang runtut

Kemudian pada tahap terakhir memeriksa kembali jawaban, subjek seharusnya memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan hingga akhirnya mendapatkan jawaban akhir dari soal cerita bangun ruang sisi datar. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 memeriksa kembali jawaban:

P6101: Setelah kamu mengerjakan semua soal, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang kamu dapat?

S6101: Tentu tidak, karena ada dua unsur. Yang pertama, karena saya tidak mau membebani otak saya yang sudah jauh-jauh berpikir dari awal. Terus yang kedua, karena saya yakin perhitungan saya ini 90% tidak salah

P6102: Jadi menurutmu memeriksa kembali jawaban itu tidak begitu penting?

S6102: Untuk matematika itu tidak begitu penting, tapi untuk pelajaran yang lain itu penting

P6103: Padahal matematika kalau kamu tidak teliti kurang satu angka saja itu kebelakang sudah beda hasilnya. Sama halnya coba kamu perhatikan jawaban nomor tiga, di pertanyaan nomor tiga itu $10\text{l}/\text{menit}$ tapi kamu menulisnya apa?

S6103: 10l/jam, tapi kan jadinya 160 menit

P6104: Tidak bisa begitu, beda sudah hasilnya. Seharusnya ini 160 jam tapi kamu menuliskan 160 menit. Karena kamu kurang teliti dan kamu tidak mengecek kembali, mangkanya jawaban selanjutnya sudah beda hasil. Kan eman-eman sudah mengerjakan hampir selesai tapi tidak teliti jadi salah semua.

Pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-6 tidak memeriksa kembali jawaban yang telah ia tuliskan. Dan berdasarkan kutipan wawancara pada tahap keempat ini, terlihat S-6 merancang suatu perkara walaupun perkara tersebut tidak baik untuk dilakukan. Dan hal ini membuktikan bahwa S-6 tidak menggunakan indikator Polya secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa S-6 berkarakteristik gaya berpikir Legislatif. Dimana gaya tersebut meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara.

b. Analisis gaya berpikir legislatif S-31 dalam pemecahan masalah

Zahrani Nur Adibah /31

1. $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$
 $2 \times [(9 \times 5) + (6 \times 5)]$
 $2 \times (45 + 30)$
 2×75
 150
 $5.0.000 \times 150$
 $7.500.000$
2. $l p = 65^2$
 $6 \times 60^2 = 6 \times 60 \times 60 = 3600 \times 6 = 21.600 \text{ cm}^2$
 $2,16 \text{ m}^2 = 32,400$
 \times
 15.000
3. $p = 8 \times l = l \times t + 2$
 48×2
 48
 $\frac{2}{96} \times 1000$
 $96.000 : 10 = 9.600$
 $9.600 : 60 = 160$
4. rusuk, vol. kubus = s^3
 $s^3 = 8$
 $s^3 = 125$
 $125 - 8 = 117 \rightarrow \text{selisi h}$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Gambar 4.4
Jawaban soal cerita milik S-31

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat subjek S-31 dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita dengan baik dan hasil akhir yang diperoleh pun sudah benar. Pemecahan masalah yang S-31 lakukan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang sisi datar tidak begitu sesuai dengan indikator Polya. Dimana seharusnya dalam menyelesaikan soal yang sesuai dengan indikator Polya yang pertama kali dilakukan yakni memahami masalah, dalam hal ini

seharusnya subjek menuliskan apa yang ia ketahui dan yang ditanyakan secara jelas berdasarkan soal cerita yang disajikan. Namun pada cuplikan wawancara, subjek mampu menceritakan apa yang diketahui pada keempat soal tersebut. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 memahami masalah:

P31101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang telah diberikan pada soal tadi!

S31101: Banyak sekali rumusnya, hitung-hitungannya, permasalahannya

P31201: Apakah soal yang tadi kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah? Mengapa?

S31201: Susah sekali. Karena rumusnya bikin pusing, setelah ketemu masih harus dikali ini kemudian dibagi lagi

P31301: Apa saja yang kamu diketahui dari soal cerita yang baru saja kamu kerjakan?

S31301: Ternyata ada sebagian yang mudah, yaitu nomor dua dan empat. Terus mengetahui ukuran aula yang berbentuk balok sama peti yang berbentuk kubus

P31401: Apa saja yang harus dicari dari soal tersebut?

S31401: Rumus, jawaban, dan selisih

P31501: Apakah hanya itu saja yang diketahui?

S31501: Ada waktunya, seperti berapa detik berapa jamnya. Sama perubahan dari meter ke centimeter

P31601: Unsur-unsur apa saja yang harus diketahui agar kamu bisa menjawab soal?

S31601: Yang pertama rumus, terus yang diketahui dari soalnya itu apa saja

Berdasarkan pemaparan wawancara pengerjaan soal pun terlihat bahwa S-31 menggunakan gaya dan peraturannya sendiri, terbukti

saat ia menjawab soal-soal tersebut dengan menggunakan langkahnya sendiri.

Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian, yang dilakukan subjek pada tahap kedua ini yaitu seharusnya menuliskan rumus yang akan digunakan dan seharusnya juga menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Akan tetapi subjek hanya menuliskan rumus pada jawaban nomor satu, nomor dua, dan nomor empat saja, seperti yang terlihat pada gambar 4.5.

Zahrani Nur Adibah /31

1. $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$
 $2 \times [(9 \times 5) + (6 \times 5)]$
 $2 \times (45 + 30)$
 2×75
 150
 $5.000.000 \times 150$
 $7.500.000$

2. $Lp = 65^2$
 $6 \times 60^2 = 6 \times 60 \times 60 = 3600 \times 6 = 21.600 \text{ cm}^2$
 $2,16 \text{ m}^2 = 32,400$
 $15.000 \rightarrow$

4. rusuk, vol, kubus = s^3
 $s^3 = 8$
 $s^3 = 125$
 $125 - 8 = 117 \rightarrow \text{selisih}$

Merencanakan penyelesaian

Gambar 4.5

Merencanakan penyelesaian soal cerita nomor satu, nomor dua, dan nomor empat milik S-

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 merencanakan penyelesaian:

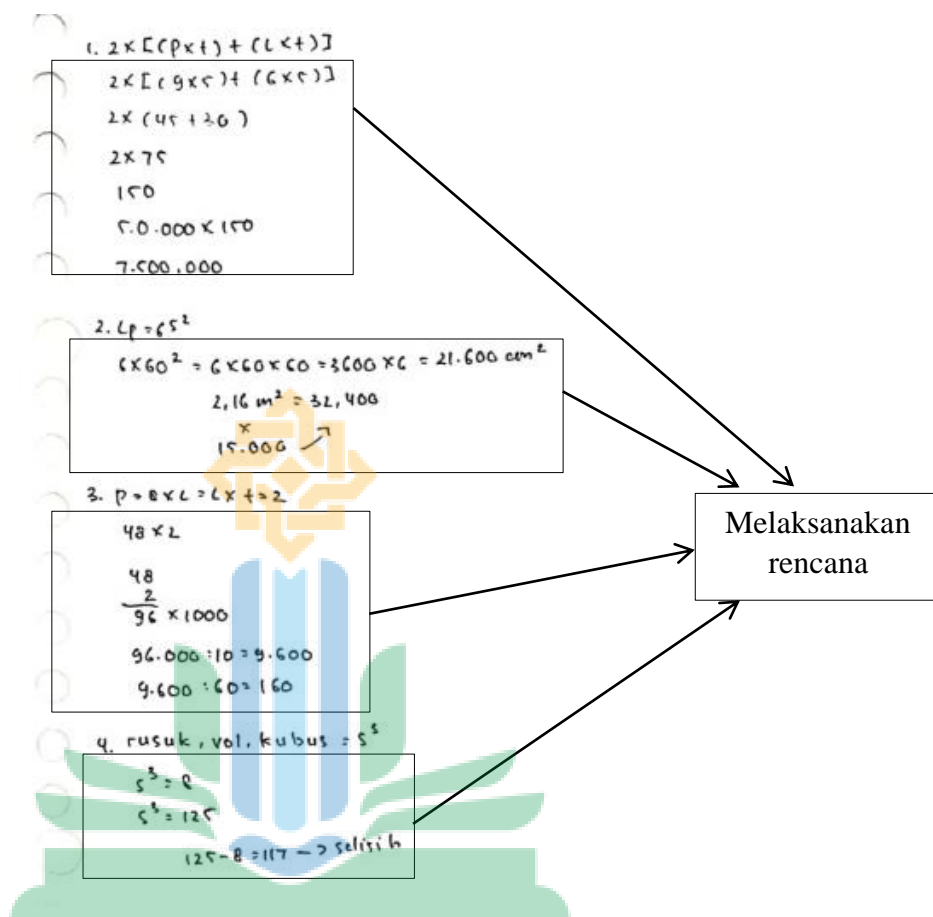
P31101: Bagaimana caranya kamu membuat rencana untuk menjawab soal-soal tersebut?

S31101: Cari rumusnya terus dikerjain kemudian dihitung lagi. Kalau sudah yakin tanya ke kak inay, kalau salah di betulkan lagi

P31201: Cara apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal itu?

S31201: Cara mencari volume balok itu $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$, untuk nomor satu. Untuk nomor 2 $lp = 6 \times s \times s$. Nomor tiga $p = 8 \times 2 = l \times t = 2$. Nomor empat volume kubus $= s^3$

Selanjutnya pada tahap ketiga melaksanakan rencana, yakni subjek melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah disusun secara runtut dan tepat pada tahap kedua, seperti yang terlihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6
Melaksanakan rencana soal cerita milik S-31

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 melaksanakan rencana penyelesaian:

P31101: Rumus yang kamu gunakan sudah sesuai tidak untuk menjawab soal-soal?

S31101: Sudah

P31201: Coba jelaskan rumus yang kamu gunakan!

S31201: Nomor dua, $lp = 6 \times s^2 = 6 \times 60 \times 60 = 3.600 \times 6 = 21.000 \text{ cm}^2$ kemudian dijadikan meter jadi $2,16 \text{ m}^2$, kemudian dikali dengan 15.000 jadinya 32.400

P31301: Barusan kamu menceritakan rumus-rumus dan langkah-langkah menyelesaikan soal, nah apakah itu sudah sesuai?

S31301: Sudah

Kemudian pada tahap terakhir memeriksa kembali jawaban, subjek telah memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan hingga akhirnya mendapatkan jawaban akhir dari soal cerita bangun ruang sisi datar. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 memeriksa kembali jawaban:

P31101: Setelah kamu mengerjakan semua soal ini, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?

S31101: Iya, memeriksa lagi kemudian minta tolong cekkan ke kak inay terus saya periksa lagi terus saya kumpulkan

P31102: Secara rinci?

S31102: Iya

P31201: Bagaimana cara kamu memeriksa kembali?

S31201: Tanya kak inay ini benar atau ndak, kalau salah dihitung lagi

P31301: Apakah hal itu penting dilakukan? Mengapa?

S31301: Penting, karena agar yakin dengan jawabannya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-31 memeriksa kembali jawaban yang telah ia dapat berdasarkan pemaparan pada saat wawancara. Namun hal ini tetap membuktikan bahwa S-31 tidak menggunakan indikator Polya secara lengkap. Karena pada tahap pertama S-31 tidak menuliskan informasi yang ia ketahui dan pada tahap kedua ia tidak menuliskan rumus yang harus digunakan pada nomor tiga.

Pada saat pengerjaan soal, S-31 menjawab soal-soal tersebut dengan menggunakan langkahnya sendiri. Sehingga hal ini

menggambarkan bahwa S-31 memiliki karakteristik gaya berpikir Legislatif. Dimana gaya tersebut meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara.

c. Analisis gaya berpikir eksekutif S-1 dalam pemecahan masalah

Abi Zidni/VME

①. $2 \times (6 \times 5) + (5 \times 9)$
 $= 2 \times (30) + (45)$
 $= 2 \times 75 = 150$
 $= 150 \times 50.000,00 = 75.000.000,00$

②. $6 \times 5 \times 5$
 $= 6 \times 60 \times 60 = 21600$
 $= 21600 \text{ cm} = 2,16 \text{ m}$
 $= 2,16 \times 15.000 = 32.400 \text{ m}$

③. $P \times L \times t$
 $8 \text{ m} \times 6 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 96 \text{ m} \times 1.000$
 $= 96.000 : 10 = 9.600 : 60 = 160 \text{ jam}$

④. s^2 $s_1 = 2$
 $s_2 = 5$
 $s_1^2 = 2^2 = 8$
 $s_2^2 = 5^2 = 25$
 selisih = $25 - 8 = 17$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Gambar 4.7
Jawaban soal cerita milik S-1

Berdasarkan gambar 4.7 terlihat subjek S-1 dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita dengan baik dan hasil akhir yang diperoleh pun sudah benar, walaupun pada nomor dua kurang tepat dalam penulisan satuan. Pemecahan masalah yang S-1 lakukan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang sisi datar tidak begitu sesuai dengan indikator Polya. Dimana seharusnya dalam menyelesaikan

soal yang sesuai dengan indikator Polya yang pertama kali dilakukan yakni memahami masalah, dalam hal ini seharusnya subjek menuliskan apa yang ia ketahui dan yang ditanyakan secara jelas berdasarkan soal cerita yang disajikan. Namun pada cuplikan wawancara, subjek mampu menceritakan apa yang diketahui pada keempat soal tersebut. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana

S-1 memahami masalah:

P1101: Coba kamu jelaskan permasalahan apa saja yang telah diberikan pada soal-soal ini!

S1101: Nomor satu, menentukan biaya seluruh pengecatan aula. Nomor dua, seorang tukang ingin menutup peti dengan karpet. Nomor tiga, mengisi air kolam renang sampai penuh. Nomor empat, menentukan selisih volume kedua kubus

P1201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah? Mengapa?

S1201: Agak susah. Karena tidak tahu rumusnya dan tidak bisa karena capek

P1301: Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S1301: Nomor satu, yang diketahui sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9m, lebar 6m, dan tinggi 5m, dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya 50.000/m. Nomor dua, sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60cm, lalu seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet, harga karpet tersebut 15.000/m². Nomor tiga, ada kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8m, lebar 6m dan kedalaman 2m, kemudian diisi air dengan debit 10 liter/menit. Nomor empat, Terdapat dua buah kubus yang memiliki panjang rusuk 2cm dan panjang rusuk 5cm

P1401: Apa saja yang harus dicari dari soal-soal ini?

S1401: Nomor satu, tentukan biaya seluruh pengecatan aula. Nomor dua, berapa biaya karpet yang harus dikeluarkan. Nomor tiga, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi

sampai penuh. Nomor empat, tentukan selisih volume kedua kubus

Berdasarkan pemaparan jawaban pada wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa jawaban S-1 terstruktur dalam menceritakan masalah-masalah yang ada pada lembar soal.

Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian, yang dilakukan subjek pada tahap kedua ini yaitu seharusnya menuliskan rumus yang akan digunakan dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Akan tetapi subjek hanya menuliskan rumus pada jawaban nomor dua, nomor tiga, dan nomor empat saja, seperti yang terlihat pada gambar 4.8.

②. $6 \times 5 \times 5$
 $= 6 \times 60 \times 60 = 21600$
 $= 21600 \text{ cm} = 2,16 \text{ m}$
 $= 2,16 \times 15.000 = 32.400 \text{ m}$

③. $P \times L \times t$
 $8 \text{ m} \times 6 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 96 \text{ m} \times 1.000$
 $= 96.000 : 10 = 9.600 : 60 = 160 \text{ jam}$

④. s^3
 $s_1 = 2$
 $s_2 = 5$
 $s^3 = 2^3 = 8$
 $s^3 = 5^3 = 125$
 selisih = $125 - 8 = 117$

Merencanakan penyelesaian

Gambar 4.8

Merencanakan rencana soal cerita nomor dua, nomor tiga, dan nomor empat milik S-1

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 merencanakan penyelesaian:

P1101: Bagaimana caranya kamu menjawab soal-soal ini?

S1101: Membaca soal terlebih dahulu, lalu mengetahui rumusnya, lalu mengerjakannya

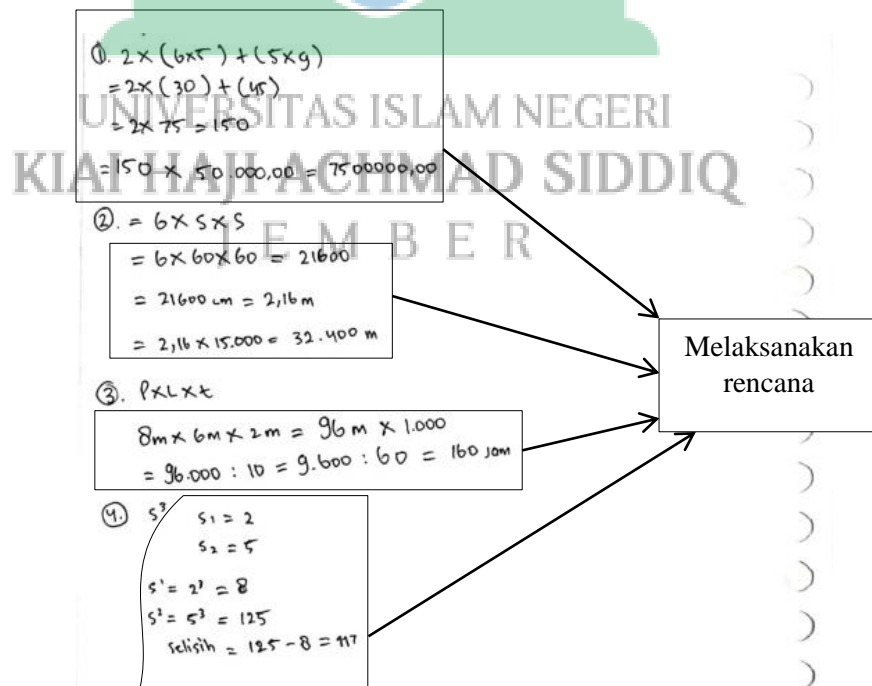
P1201: Apakah kamu yakin cara yang barusan kamu katakan itu sudah bisa untuk menjawab soal-soal ini?

S1201: Agak yakin, karena baru tahu soal seperti ini

P1301: Maka strateginya untuk menyelesaikan masalah ini bagaimana?

S1301: Mengetahui rumusnya, belajar, dan melatih diri bertanya kegurunya

Selanjutnya pada tahap ketiga melaksanakan rencana, yakni subjek melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah disusun secara runtut dan tepat pada tahap kedua, seperti yang terlihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9
Melaksanakan rencana soal cerita milik S-1

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 melaksanakan rencana penyelesaian:

P1101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab soal?

S1101: Iya. Nomor satu, $2 \times [(l \times t) + (t \times p)]$ kemudian dihitung keduanya untuk menghitung luas dinding bagian dalamnya, kemudian dikali dengan biaya seluruh pengecatan aula. Nomor dua, $6 \times s \times s$ rumus luas kubus, kemudian centimeter harus diganti ke meter

P1102: Kenapa diganti?

S1102: Karena satuannya tidak sama, kemudian dikali dengan biaya karpet. Nomor tiga, rumusnya $p \times l \times t$ untuk mencari volume kolam renang bentuk balok, kemudian dibagi 10 liter air per menit. Nomor empat, s^3 untuk mencari volume kubus, kemudian dihitung selisihnya

P1201: Apakah cara-cara yang kamu kerjakan ini sudah sesuai untuk menyelesaikan semua soal-soal?

S1201: Iya, karena sudah ada rumusnya dan mengikuti cara yang benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Kemudian yang terakhir memeriksa kembali jawaban, subjek memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan hingga akhirnya mendapatkan jawaban akhir dari soal cerita bangun ruang sisi datar.

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 memeriksa kembali jawaban:

P1101: Kemudian setelah kamu menyelesaikan semua soal-sola ini, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang telah kamu tulis?

S1101: Iya, karena takut ada yang salah

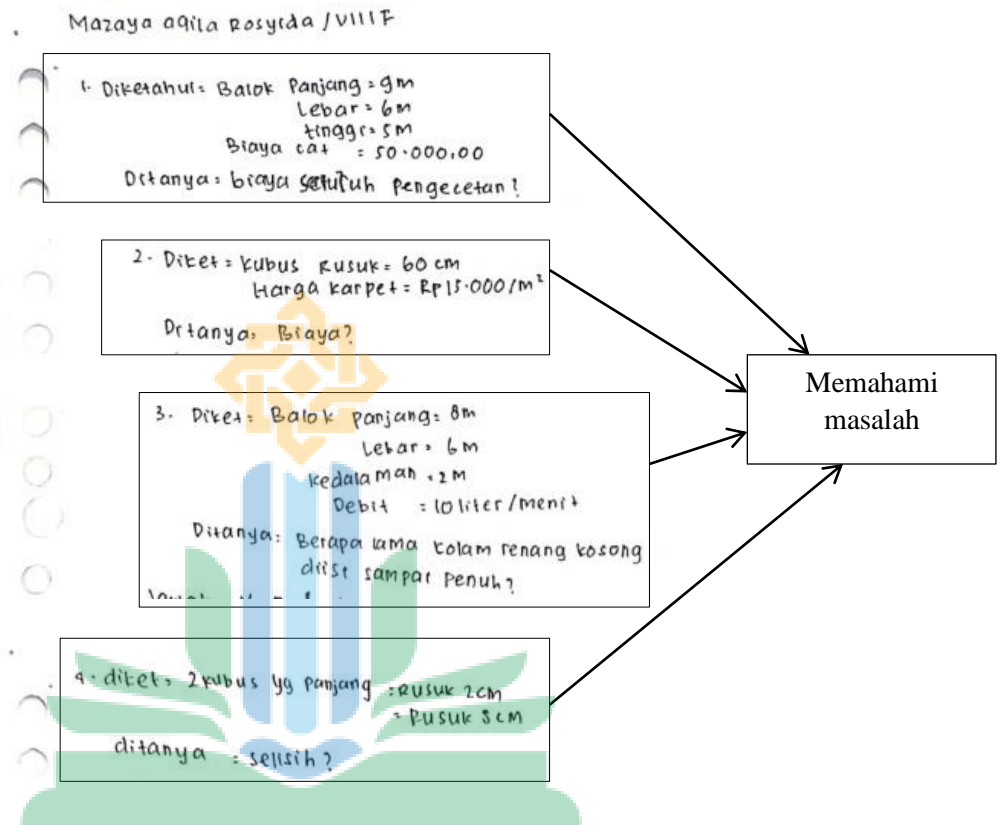
P1201: Cara kamu memeriksa kembali itu bagaimana?

S1201: Dicek jawabannya dengan cara perhitungannya

Pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-1 memeriksa kembali jawaban yang telah ia dapat berdasarkan pemaparan pada saat wawancara. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, subjek tidak menggunakan indikator Polya secara lengkap. Karena pada indikator kedua subjek hanya menuliskan beberapa rumus dan menyelesaikan indikator ketiga dengan baik yang dimiliki Polya yakni melakukan perhitungan secara runtut.

Pada saat wawancara pemaparan jawaban, terlihat jelas bahwa jawaban S-1 terstruktur dalam menceritakan masalah-masalah yang ada pada lembar soal. Sehingga hal ini berkaitan dengan karakteristik gaya berpikir yang S-1 miliki, yakni gaya Eksekutif. Dimana gaya tersebut yakni meliputi suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan, suka melakukan peraturan yang ditetapkan, dan cenderung kepada masalah yang telah terstruktur.

d. Analisis gaya berpikir eksekutif S-19 dalam pemecahan masalah



Gambar 4.10
Memahami masalah soal cerita milik S-19

Berdasarkan gambar 4.10 terlihat subjek S-19 dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita dengan baik dan hasil akhir yang diperoleh pun sudah benar. Pemecahan masalah yang S-19 lakukan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang sisi datar sudah sesuai dengan indikator Polya. Pengerjaannya pun sangat rapi namun satuan-satuannya tidak sepenuhnya ditulis semua. Indikator Polya yang pertama kali dilakukan yakni memahami masalah, dalam hal ini subjek mampu menuliskan apa yang ia ketahui dan yang ditanyakan secara jelas berdasarkan soal cerita yang disajikan. Pada

cuplikan wawancara, subjek mampu menceritakan apa yang diketahui pada keempat soal tersebut. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 memahami masalah:

P19101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang telah diberikan pada soal-soal ini!

S19101: Sulit, karena saya tidak tahu rumusnya dan tidak berani untuk bertanya karena saya pemalu

P19201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah? Mengapa?

S19201: Susah. Karena saya tidak tahu rumusnya dan tidak paham sama soalnya

P19301: Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S19301: Menceritakan tentang bangun ruang kubus, balok, kayu peti, dan bisa tahu rumusnya

P19401: Unsur-unsur apa saja yang perlu kamu ketahui agar bisa menjawab pertanyaan?

S19401: Harus tahu rumus, tahu satuan kilometer, menit, liter, sama tahu volume

Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian, yang dilakukan subjek pada tahap kedua ini yaitu menuliskan rumus yang akan digunakan dan juga menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar 4.11

1. Diketahui: Balok Panjang = 9m
Lebar = 6m
tinggi = 5m
Biaya cat = 50.000,00
Ditanya: biaya seluruh pengecatan!
Jawab: Luas = $2 \times (p \times l) + (l \times t) + (t \times p)$
 $= 2 \times (l \times t) + (t \times p)$

2. Diket: Kubus rusuk = 60 cm
Harga karpet = Rp15.000/m²
Ditanya: Biaya?
Jawab: $l \times s \times s$
 $= 6 \times 60 \times 60$

3. Diket: Balok panjang = 8m
Lebar = 6m
kedalaman = 2m
Debit = 10 liter/menit
Ditanya: Berapa lama kolam renang kosong
dapat sampai penuh?
Jawab: $V = p \times l \times t$
 $= 8 \times 6 \times 2$

4. Diket: 2 kubus yg panjang : rusuk 2cm
rusuk 3cm
ditanya : selisih?
Jawab: $V_1 = s_1 \times s_1 \times s_1$
 $= 2 \times 2 \times 2$ | Selisih = $125 - 8$

Merencanakan penyelesaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.11
Merencanakan penyelesaian soal cerita milik S-19

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19

merencanakan penyelesaian:

P19101: Gimana caranya kamu membuat rencana untuk menjawab pertanyaan itu?

S19101: Menanyakan rumusnya kepada kakak

P19201: Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu katakan barusan itu?

S19201: Sedikit sesuai, karena saya menanyakan kepada kakak dan saya berbertanya kepada teman ternyata temannya salah jawabannya

P19202: Jadi kamu lebih yakin tanya langsung ke gurunya?

S19202: Iya

P19301: Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal ini?

S19301: Mencari rumusnya, kemudian dikali terus ditambah

Selanjutnya pada tahap ketiga melaksanakan rencana, yakni subjek melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah disusun secara runtut dan rapi, serta sesuai dengan yang dituliskan pada tahap kedua. Seperti yang terlihat pada gambar 4.12.



Mazaya aqila Rosyida / VIII F

1. Diketahui: Balok Panjang = 9 m
Lebar = 6 m
Tinggi = 5 m
Biaya cat = 50.000,00

Ditanya: biaya seluruh pengecatan!

Jawab: $L_{\text{luas}} = 2 \times (p \times l) + (l \times t) + (t \times p)$

$$= 2 \times (l \times t) + (t \times p)$$

$$= 2 \times (6 \times 5) + (5 \times 9)$$

$$= 2 \times (30 + 45)$$

$$= 2 \times 75$$

$$= 150 \times 50.000,00$$

$$= 7.500.000,00$$

2. Diket: Kubus rusuk = 60 cm
Harga karpet = Rp15.000/m²

Ditanya: Biaya?

Jawab: $6 \times 6 \times 6$

$$= 6 \times 6 \times 6$$

$$= 216 \text{ cm}^3$$

$$= 2,16 \text{ m}^3 \times 15.000 \text{ m}^2$$

$$= 32.400$$

3. Diket: Balok panjang = 8 m
Lebar = 6 m
kedalaman = 2 m
Debit = 10 liter / menit

Ditanya: Berapa lama kolam renang kosong diisi sampai penuh?

Jawab: $V = p \times l \times t$

$$= 8 \times 6 \times 2 \text{ m}$$

$$= 96 \text{ m}$$

$$= 96.000 \text{ liter}$$

$$= 9.600 \text{ menit}$$

$$= 160 \text{ jam}$$

4. Diket: 2 kubus yg panjang = rusuk 2 cm
rusuk 3 cm

ditanya: selisih?

Jawab: $V_1 = s_1^3$

$$= 2 \times 2 \times 2$$

$$= 8$$

$V_2 = s_2^3$

$$= 3 \times 3 \times 3$$

$$= 27$$

Selisih = $27 - 8 = 19$

Melaksanakan rencana

Gambar 4.12
Melaksanakan rencana soal cerita milik S-19

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 melaksanakan rencana penyelesaian:

P19101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab pertanyaan?

S19101: Sesuai, karena saya menanyakan rumus kepada kakak

P19201: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil sudah sesuai untuk menyelesaikan masalah dalam soal?

S19201: Sedikit tidak. Karena tanya kakak ternyata benar, awalnya saya tanya temenku ternyata salah. Berartikan sedikit tidak sesuai

Kemudian pada tahap terakhir memeriksa kembali jawaban, subjek telah memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan hingga akhirnya mendapatkan jawaban akhir dari soal cerita bangun ruang sisi datar. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 memeriksa kembali jawaban:

P19101: Setelah kamu mengerjakan semua soal, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?

S19101: Iya

P19201: Gimana cara memeriksanya?

S19201: Dilihat, dibaca

P19202: Kemudian kamu sudah merasa yakin?

S19202: Iya, karena sesudah dikoreksi kakak itu benar

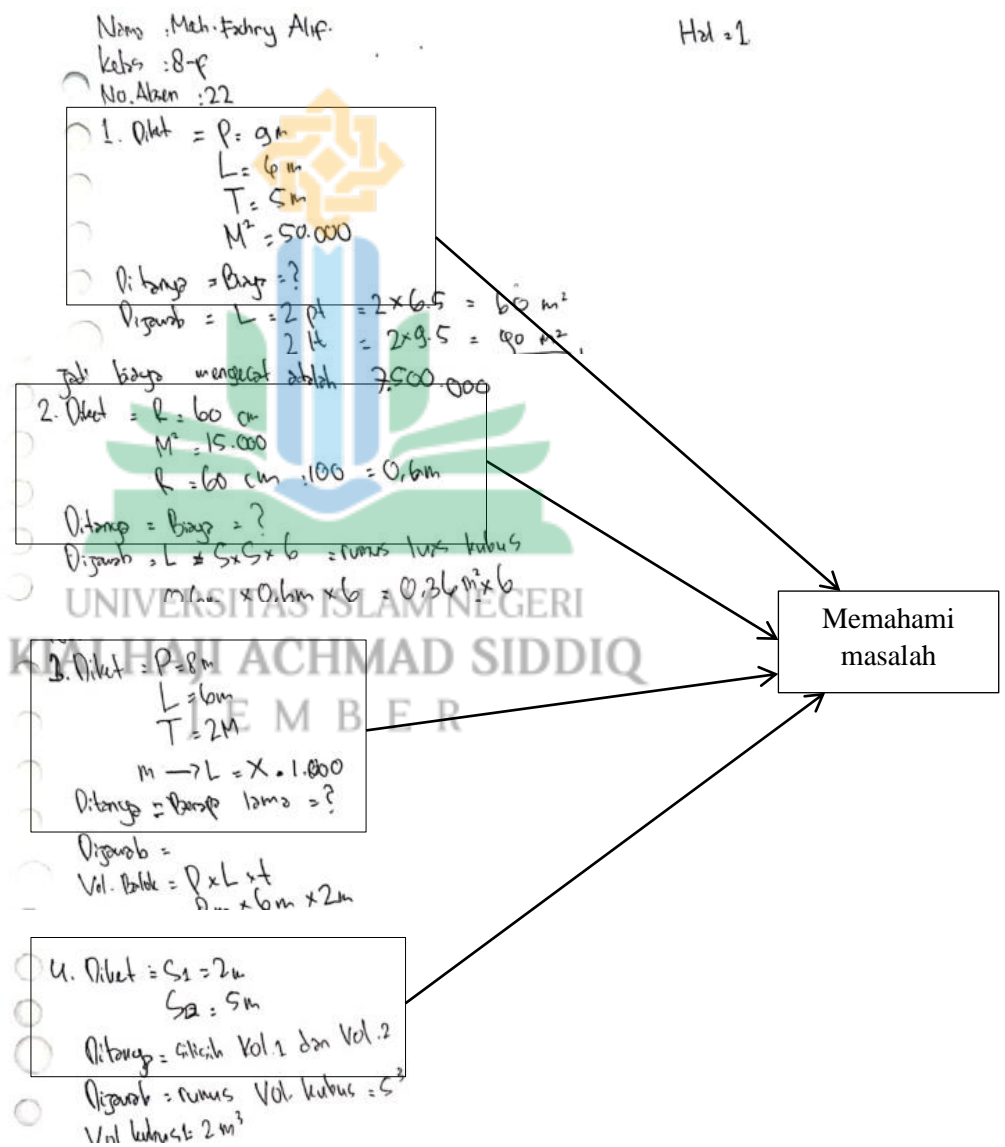
P19301: Apakah hal itu perlu dilakukan? Mengapa?

S19301: Iya, harus teliti takutnya ada yang salah

Pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-19 memeriksa kembali jawaban yang telah ia dapat berdasarkan pemaparan pada saat wawancara. S-19 sepenuhnya menggunakan teori polya, namun pada saat proses pengerjaan S-19 selalu bertanya mengenai langkah-langkah yang harus ia tuliskan, sehingga jawaban yang ia tuliskan terstruktur dengan rapi sesuai indikator Polya. Hal ini berkaitan

dengan karakteristik gaya berpikir yang S-19 miliki, yakni gaya Eksekutif. Dimana gaya tersebut yakni meliputi suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan, suka melakukan peraturan yang ditetapkan, dan cenderung kepada masalah yang telah terstruktur.

e. Analisis gaya berpikir yudikatif S-22 dalam pemecahan masalah



Gambar 4.13
Memahami masalah soal cerita milik S-22

Berdasarkan gambar 4.13 terlihat subjek S-22 dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita dengan baik dan hasil akhir yang diperoleh pun sudah benar. Pemecahan masalah yang S-22 lakukan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang sisi datar sudah sesuai dengan indikator Polya. Pengerjaannya pun sangat rapi namun satuan-satuannya tidak sepenuhnya ditulis semua. Indikator Polya yang pertama kali dilakukan yakni memahami masalah, dalam hal ini subjek mampu menuliskan apa yang ia ketahui dan yang ditanyakan secara jelas berdasarkan soal cerita yang disajikan. Pada cuplikan wawancara, subjek mampu menceritakan apa yang diketahui pada keempat soal tersebut. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 memahami masalah:

P22101: Coba kamu jelaskan permasalahan apa saja yang ada di lembar soal tersebut!

S22101: Luas kubus, volume kubus, luas balok, dan volume balok

P22201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah? Mengapa?

S22201: Sedang. Sebenarnya caranya gampang, Cuma perlu teliti sedikit

P22301: Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S22301: Rumus, cara perubahan meter ke m^2 sama ke m^3

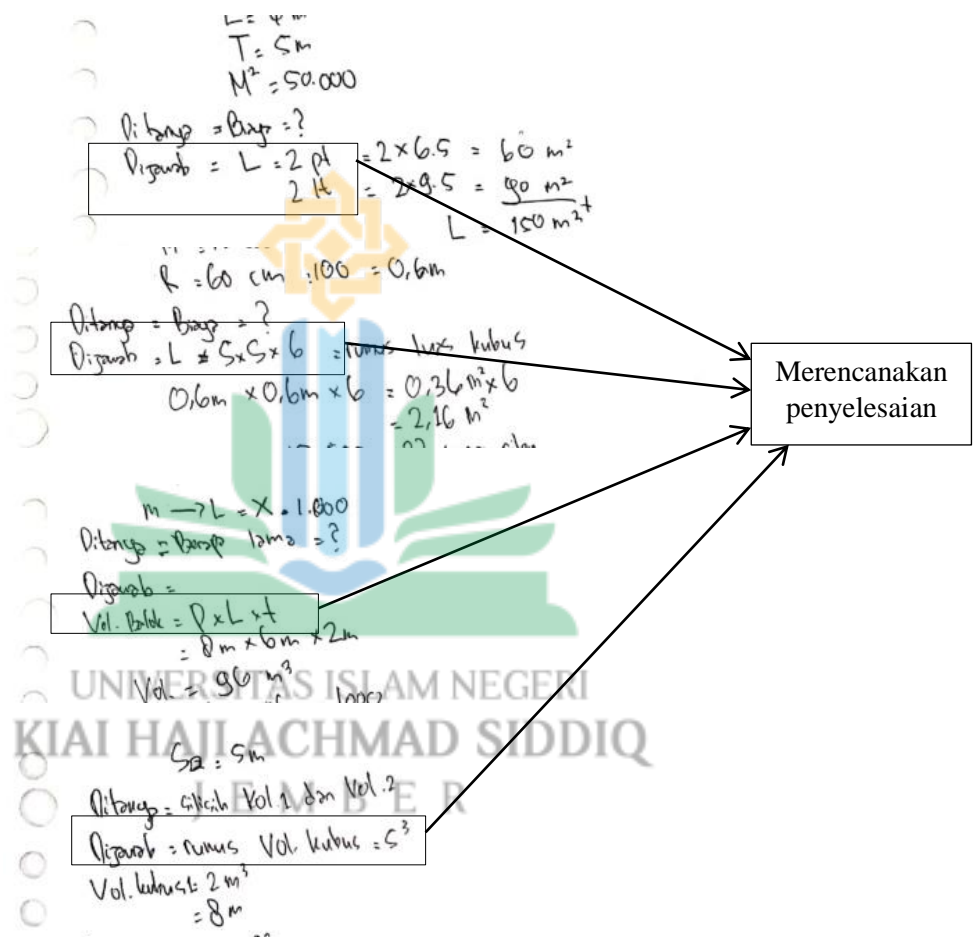
P22401: Apa saja yang kamu cari dari soal tersebut?

S22401: Jawaban dan informasi. Untuk nomor satu, panjang lebar dan tinggi. Nomor dua, rusuk dan bayaran untuk per m^2 nya. Nomor tiga, panjang lebar tinggi. Nomor empat, sama kayak nomor dua

P22501: Unsur-unsur apa yang harus kamu ketahui agar soal itu bisa dijawab?

S22501: Rumus saja

Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian, yang dilakukan subjek pada tahap kedua ini yaitu menuliskan rumus yang akan digunakan dan juga menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14
Merencanakan penyelesaian soal cerita milik S-22

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 merencanakan penyelesaian:

P22101: Bagaimana kamu membuat rencana untuk menjawab soal-soal tersebut?

S22101: Biasanya dipikir pakai logika

P22201: Apakah kamu yakin pakai cara logika itu sudah paling benar?

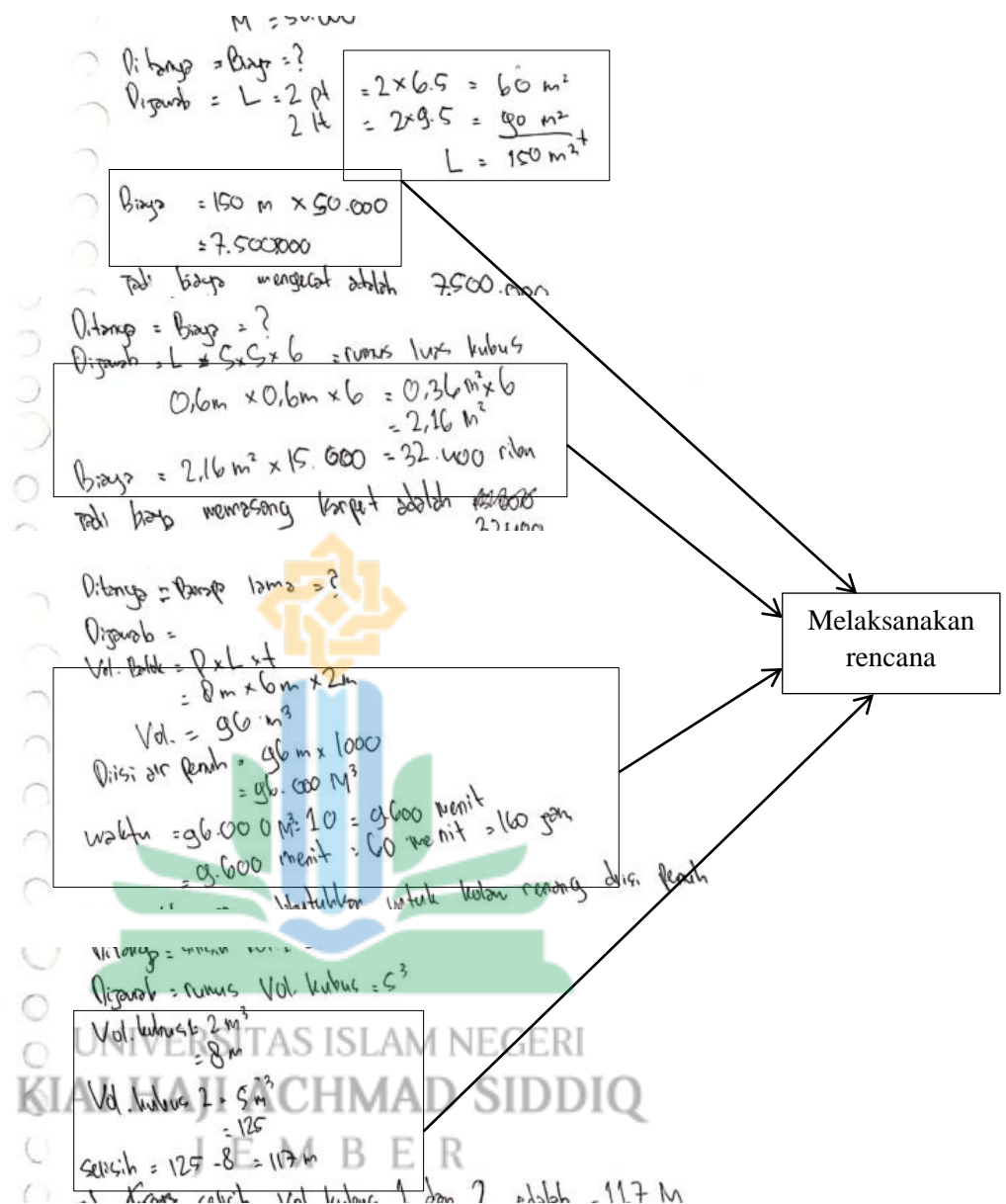
S22201: Biasanya lebih masuk akal pakai logika

P22301: Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang saya berikan tadi?

S22301: Memasukkan rumus, kemudian perubahan nilai angka

Selanjutnya pada tahap ketiga melaksanakan rencana, yakni subjek melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah disusun secara runtut dan rapi, serta sesuai dengan yang dituliskan pada tahap kedua. Seperti yang terlihat pada gambar 4.15.





Gambar 4.15
 Melaksanakan rencana soal cerita milik S-22

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 melaksanakan rencana penyelesaian:

P22101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab sebuah soal?

S22101: Sesuai

P22201: Bagaimana kamu menjelaskan rumus yang digunakan?

S22201: Nomor satu, rumus luas balok kan $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$.
Nomor dua, $s \times s \times 6$

P22202: Kenapa kok dikali 6?

S22202: Karena punya 6 sisi. Abis itu nomor tiga, $p \times l \times t$. Nomor empat, s^3

P22203: Kenapa kok s^3 ?

S22203: Karena ini yang dibicarakan volume

P22301: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil itu sudah sesuai sama yang kamu kerjakan? Kenapa?

S22301: Sesuai, karena sudah ditulis sesuai rumusnya

Kemudian pada tahap terakhir memeriksa kembali jawaban, subjek telah memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan hingga akhirnya mendapatkan jawaban akhir dari soal cerita bangun ruang sisi datar. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 memeriksa kembali jawaban:

P22101: Setelah kamu selesai mengerjakan soal, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?

S22101: Biasanya saya periksa, cuman kadang ada yang terlewat

P22201: Bagaimana cara memeriksanya?

S22201: Biasanya dihitung kembali terus dicek ada yang salah apa tidak tulisannya, hasilnya, diketahuinnya, jawabannya

P22301: Apakah hal itu penting dilakukan? Mengapa?

S22301: Penting, kalau jawaban ini tidak dicek sekali lagi maka udah hancur jawabannya

Pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-22 memeriksa kembali jawaban yang telah ia dapat berdasarkan pemaparan pada saat wawancara. S-22 sepenuhnya menggunakan teori polya, sehingga sangat mudah untuk dilihat bagaimana alur pengerjaannya dalam menyelesaikan soal cerita. Dan jawaban-jawaban wawancara S-22 cukup bagus dalam memberikan pandangan. Serta cukup jelas dalam menilai suatu program yang dilaksanakan pada saat ini yakni dalam memberikan informasi ketika ia menyelesaikan soal cerita yang peneliti berikan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik gaya berpikir yang S-22 miliki, yakni gaya Yudikatif. Dimana gaya tersebut meliputi suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan.

f. Analisis gaya berpikir yudikatif S-25 dalam pemecahan masalah

NADHWA CALLISTA AFRILYA PUTRI / 25

1. diket : $p = 9\text{ m}$
 $l = 6\text{ m}$
 $t = 5\text{ m}$
 biaya cat Permeter = Rp. 50.000,- / m^2
 dit = seluruh biaya cat aula (balok) ?
 jawab \Rightarrow luas dinding dalam
 $= 2 \times \{ (l \times t) + (t \times p) \}$
 $= 2 \times \{ (6\text{ m} \times 5\text{ m}) + (5\text{ m} \times 9\text{ m}) \}$

2. diket : $r = 60\text{ cm}$
 harga karpet = Rp. 15.000,- / m^2
 dit = biaya karpet keseluruhan (kubus) ?
 jawab $\Rightarrow 6 \times 5 \times 5$
 $= 6 \times 60\text{ cm} \times 60\text{ cm}$

3. diket : $p = 8\text{ m}$
 $l = 6\text{ m}$
 $t / \text{kedalaman} = 2\text{ m}$
 debit = 10 liter / m
 dit = berapa lama kolam penuh (balok) ?
 jawab $\Rightarrow p \times l \times t$
 $= 8\text{ m} \times 6\text{ m} \times 2\text{ m}$
 $= 96\text{ m}$

4. diket : kubus I : $r = 2\text{ cm}$
 kubus II : $r = 5\text{ cm}$
 dit = selisih volume (kubus) ?
 jawab $\Rightarrow I = 5^3 / II = 2^3$

Memahami masalah

Gambar 4.16
 Memahami masalah soal cerita milik S-25

Berdasarkan gambar 4.16 terlihat subjek S-25 dapat menyelesaikan masalah pada soal cerita dengan baik dan hasil akhir yang diperoleh pun sudah benar. Pemecahan masalah yang S-25 lakukan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang sisi datar sudah sesuai dengan indikator Polya. Indikator Polya yang pertama

kali dilakukan yakni memahami masalah, dalam hal ini subjek mampu menuliskan apa yang ia ketahui dan yang ditanyakan secara jelas berdasarkan soal cerita yang disajikan. Pada cuplikan wawancara, subjek mampu menceritakan apa yang diketahui pada keempat soal tersebut. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 memahami masalah:

P25101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang telah diberikan di dalam soal-soal itu!

S25101: Permasalahan-permasalahannya kita harus menghitung biaya seluruh pengecatan aula yang berbentuk balok, itu untuk nomor satu. Nomor dua permasalahannya yakni menghitung biaya karpet untuk sebuah peti kayu yang berbentuk kubus. Untuk nomor tiga, kita perlu menghitung berapa lama waktu yang dihabiskan untuk mengisi air kolam renang yang berbentuk balok. Yang nomor empat, menghitung selisih volume kedua kubus

P25201: Apakah soal yang tadi kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S25201: Sedang-sedang saja

P25301: Mengapa?

S25301: Karena sudah pernah dipelajari sebelumnya, jadi tinggal mengingat-ingat saja

P25401: Apa yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S25401: Kita dapat menghitung perkiraan biaya dengan valid ketika pengecatan aula yang berbentuk balok dengan panjang 9m, lebar 6m, dan tinggi 5m, kemudian diperkirakan biaya 50.000/ m^2 . Kemudian nomor dua, kita bisa mengetahui biaya karpet untuk peti kayu yang berbentuk kubus dengan rusuk berukuran 60cm, kemudian juga dengan perkiraan harga karpet tersebut 15.000/ m^2 . Kemudian yang ketiga yakni waktu yang dihabiskan untuk mengisi kolam renang berbentuk balok hingga penuh dengan panjang 8m, lebar 6m, dan kedalaman 2m, dengan perkiraan debit 10l/*menit*. Kemudian yang terakhir selisih volume antara dua kubus yang pada kubus pertama dengan rusuk 2cm dan kubus kedua dengan rusuk 5cm

P25501: Kemudian apa saja yang harus dicari dari soal tersebut?

S25501: Yang pertama, rumus luas balok kemudian dikali dengan perkiraan biayanya / m^2 tadi. Untuk nomor dua, mencari

luas karpet yang berbentuk kubus, kemudian dikalikan dengan perkiraan biayanya. Kemudian nomor tiga kita mencari volume balok dan dibagi dengan debitnya 10l/*menit*. Kemudian yang terakhir, volume per masing-masing kubus kemudian dikurangi

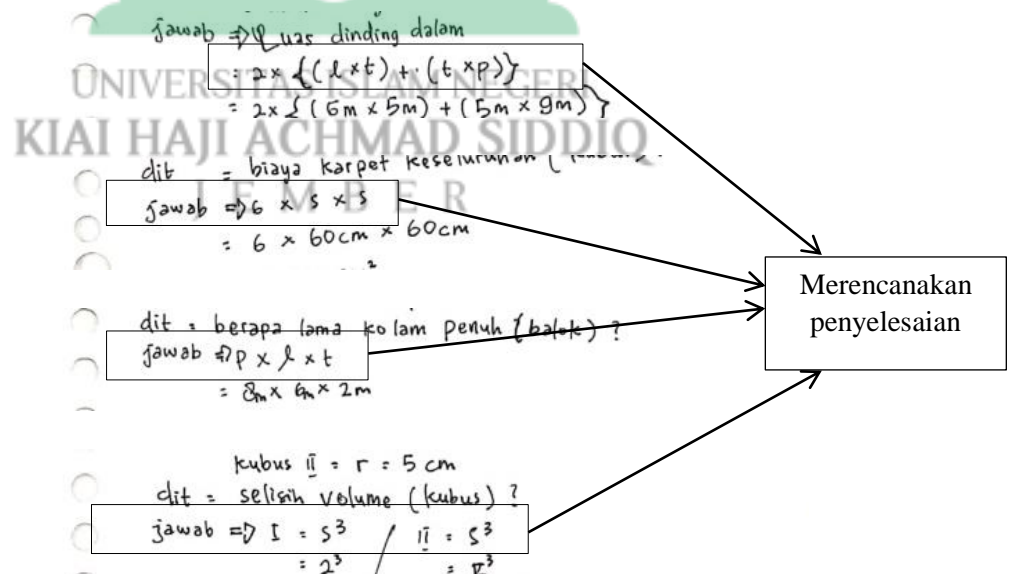
P25601: Kemudian hanya itu saja yang diketahui?

S25601: Iya, sama cara menghitungnya

P25701: Unsur apa yang harus diketahui agar soal tersebut bisa dijawab?

S25701: Rumus-rumusnya, kemudian teliti dalam mengetahui soal, diketahui dan ditanya, terus kita juga perlu sambil berlogika membayangkan itu ketika dalam kehidupan sehari-harinya

Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian, yang dilakukan subjek pada tahap kedua ini yaitu menuliskan rumus yang akan digunakan dan juga menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar 4.17.



Gambar 4.17

Merencanakan penyelesaian soal cerita milik S-25

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 merencanakan penyelesaian:

P25101: Bagaimana kamu membuat rencana dalam menyelesaikan soal-soal itu?

S25101: Yang pertama memahami soal, kemudian mencari apa yang diketahui dan ditanya, kemudian mencari rumus yang diperlukan. Dan juga membayangkan tentang kejadian itu di kehidupan sehari-hari, seperti bentuk kolamnya. Terus kesiapan alat tulis dan keadaan mengerjakan

P25201: Apakah kamu yakin dengan cara-cara yang barusan kamu utaran itu bisa menyelesaikan soal-soal?

S25201: Inshaallah

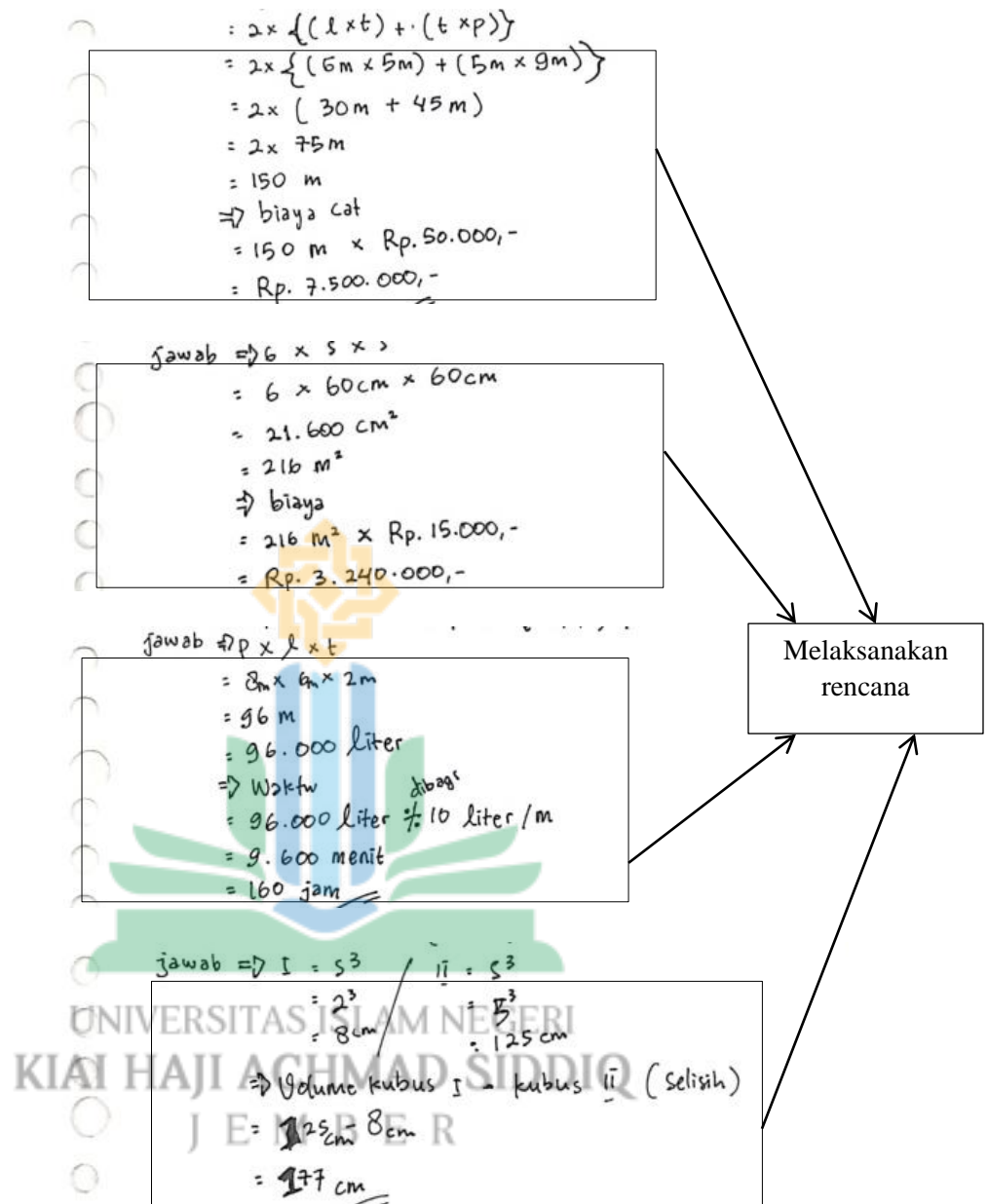
P25301: Bagaimana kamu bisa yakin?

S25301: Karena setelah menghitung itu tanya dulu untuk memastikan kepada yang membuat soal. Kemudian mengoreksi kembali

P25401: Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal itu?

S25401: Mengerjakan dengan baik, sesuai runtutan rumusnya, kemudian mencatat dengan rapi agar mudah saat dikoreksi

Selanjutnya pada tahap ketiga melaksanakan rencana, yakni subjek melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah disusun secara runtut dan rapi, serta sesuai dengan yang dituliskan pada tahap kedua. Seperti yang terlihat pada gambar 4.18.



Gambar 4.18
Melaksanakan rencana soal cerita milik S-25

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 melaksanakan rencana penyelesaian:

P25101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab semua pertanyaan?

S25101: Insyaallah sesuai

P25201: Bagaimana kamu menjelaskan rumus yang digunakan?

S25201: Untuk nomor pertama, saya mencari dulu luas dinding bagian dalamnya dengan $2 \times [(l \times t) + (t \times p)]$ dari situ menghasilkan $2 \times 75m$ sehingga $150m$. Kemudian dari luas dinding bagian dalam itu $150m$ dikali dengan biaya perkiraan cat 50.000 sehingga keseluruhan biaya cat yakni $7.500.000$. Kemudian nomor dua, saya mencari luas kubusnya dulu dengan 6 sisi jadi $6 \times s \times s$ sehingga menghasilkan $216m^2$, kemudian dikalikan dengan perkiraan biayanya 15.000 jadi 216×15.000 yakni $3.240.000$. Untuk nomor tiga, mencari dulu volume dari sebuah balok $p \times l \times t$ sehingga terhitung $96.000l$ yang nantinya dibagi dengan perkiraan waktu sesuai debitnya, $96.000l : 10l/menit$ sehingga menghasilkan 9.600 menit atau 160 jam. Untuk nomor empat, saya menghitung dulu rumus dari volume kubus yang pertama $2^3 = 8cm$ kemudian kubus yang kedua volumenya $5^3 = 125$. Kemudian dari volume kubus 1 dan kubus 2 dikurangi sehingga menghasilkan 177

P25202: Yang dikurangi duluan yang mana?

S25202: Yang paling besar, karena menghitung selisihnya jadi kubus 2 dikurangi kubus 1

P25301: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil sudah sesuai dalam menyelesaikan semua soal?

S25301: Insyaallah sesuai karena sudah ada jawabannya

Kemudian pada tahap terakhir memeriksa kembali jawaban, subjek telah memeriksa kembali jawaban yang telah dituliskan hingga akhirnya mendapatkan jawaban akhir dari soal cerita bangun ruang sisi datar. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 memeriksa kembali jawaban:

P25101: Setelah kamu selesai mengerjakan soal, biasanya memeriksa kembali jawaban yang telah kamu tulis atau tidak?

S25101: Memeriksa kembali, karena kalau tidak diperiksa kembali pasti ada yang salah

P25201: Bagaimana cara kamu memeriksa kembali?

S25201: Sesuai cara pengerjaan awal tadi, semuanya harus runtut dan setiap bilangannya harus dihitung kembali

P25301: Apakah hal tersebut penting dilakukan? Mengapa?

S25301: Penting, karena dalam soal cerita terutama ketika sudah diluar alur sedikit saja bisa jadi hitungannya juga akan berbeda. Dalam satuannya juga perlu di periksa, karena kadang kalau tidak diganti dulu itu akan berpengaruh dicara penghitungan hasilnya nanti

Handwritten solution for a carpet problem:

2. diket = $r = 60 \text{ cm}$
 harga karpet = $\text{Rp. } 15.000,- / \text{m}^2$
 dit = biaya karpet keseluruhan (kubus)?
 jawab $\Rightarrow 6 \times 5 \times 5$
 $= 6 \times 60 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$
 $= 21.600 \text{ cm}^2$
 $= 216 \text{ m}^2$
 \Rightarrow biaya
 $= 216 \text{ m}^2 \times \text{Rp. } 15.000,-$
 $= \text{Rp. } 3.240.000,-$

A box highlights the calculation $= 21.600 \text{ cm}^2 = 216 \text{ m}^2$ with an arrow pointing to a text box that says "Ketidak telitian subjek".

Gambar 4.19
Kesalahan jawaban soal cerita milik S-25

Pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-25 memeriksa kembali jawaban yang telah ia dapat berdasarkan pemaparan pada saat wawancara. S-25 sepenuhnya menggunakan teori polya, akan tetapi S-25 kurang teliti dalam perubahan satuan dan dalam melakukan perhitungan maupun pengecekan kembali jawaban.

Seharusnya 21.600cm^2 jika diubah ke m^2 jadi $2,16\text{m}^2$, sehingga total biaya pemasangan krapet seharga 32.400.

Pemaparan jawaban berdasarkan wawancara kepada S-25 cukup baik dan jelas dalam memberikan pandangan, sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam mengambil data-data yang diperlukan. Dan pada wawancara tersebut S-25 juga menjelaskan bagaimana cara mengerjakan soal tersebut, hal ini sejalan dengan gaya Yudikatif yakni menulis kritikan dan menilai cara kerja. Tentunya hal ini berkaitan dengan karakteristik gaya berpikir yang S-25 miliki, yakni gaya Yudikatif. Dimana gaya tersebut meliputi gaya tersebut meliputi suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis gaya berpikir yang telah peneliti sajikan di atas, terdapat beberapa temuan terkait dengan karakteristik siswa dalam pemecahan masalah soal cerita materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari gaya berpikir Strenberg, yang terbagi menjadi 3 golongan yaitu gaya berpikir Legislatif, gaya berpikir Eksekutif, dan gaya berpikir Yudikatif. Adapun temuan-temuan tersebut sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa dengan gaya berpikir Legislatif

Berdasarkan hasil analisis data dari dokumentasi angket gaya berpikir dan tes soal cerita dalam memecahkan soal cerita serta hasil

wawancara menunjukkan bahwa subjek berkarakteristik gaya berpikir Legislatif. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban S-6 dan S-31 yang tidak sepenuhnya menggunakan teori polya. Pada cuplikan wawancara dalam pengerjaan soal pun terlihat bahwa S-6 dan S-31 menggunakan gaya dan peraturannya sendiri, terbukti saat ia menjawab soal-soal tersebut dengan menggunakan langkahnya sendiri. Kemudian pada indikator memeriksa kembali jawaban, S-6 terlihat merancang suatu perkara walaupun perkara tersebut tidak baik untuk dilakukan. Dalam hal ini S-6 dan S-31 meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara.

Sehingga hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda Hilyatul Muna, dimana subjek dengan gaya berpikir Legislatif dapat membuat persamaan atau model matematika dari representasi yang diberikan, yang artinya subjek tersebut mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan caranya sendiri.⁵³

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuru Rauf, dimana S-2 dalam proses penyelesaian hasil pekerjaan dilakukan sesuai dengan penyelesaiannya sendiri.⁵⁴ Meskipun rumus dan satuan pada setiap jawaban tidak ditulis dengan lengkap dan jelas, namun subjek menggunakan gaya dan peraturannya sendiri.

⁵³ Muna, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah."

⁵⁴ Rauf, "Analisis Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon."

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setya Wulandari dan Fannya Isra Jannah Panjaitan, siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya bergaya kognitif *field dependent* dan tipe Sekuensial Abstrak ini sama halnya dengan gaya berpikir Legislatif. Karena pada siswa yang bergaya kognitif *field dependent* (FD), siswa FD tidak menuliskan apapun terkait data yang diketahui dan ditanya pada lembar jawaban, akan tetapi hal ini bukan berarti siswa FD tidak mengetahui apapun terkait data yang diketahui dan ditanya, siswa mampu menjelaskannya pada saat wawancara meskipun data yang diuraikan kurang lengkap.⁵⁵ Dan pada siswa tipe Sekuensial Abstrak (SA) memiliki karakteristik dalam cara berfikirnya yang masih belum lengkap dalam menuliskan informasi yang diperoleh dari soal.⁵⁶ Kemudian pada penelitian yang peneliti lakukan, subjek tidak sepenuhnya menggunakan teori Polya dalam memecahkan masalah soal cerita. Jadi *field dependent* dan Sekuensial Abstrak ini sejalan dengan gaya Legislatif yang meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas Ma'ruf Annizar yang menyatakan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi dan sedang memiliki kecenderungan untuk dapat

⁵⁵ WULANDARI, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rambipuji."

⁵⁶ Panjaitan, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung."

menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan menggunakan simbol yang benar. Serta siswa berkemampuan matematika rendah memiliki kecenderungan dalam memecahkan masalah, yakni cenderung untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lengkap, namun masih belum menggunakan simbol yang benar.⁵⁷ Sedangkan pada penelitian ini, pemecahan masalah subjek dengan gaya berpikir Legislatif tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap serta tidak menggunakan simbol yang benar. Hal ini dikarenakan gaya berpikir Legislatif itu memiliki gaya sendiri dalam memecahkan suatu masalah.

2. Karakteristik siswa dengan gaya berpikir Eksekutif

Berdasarkan hasil analisis data dari dokumentasi angket gaya berpikir dan tes soal cerita dalam memecahkan soal cerita serta hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek berkarakteristik gaya berpikir Eksekutif. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban S-1 yang tidak sepenuhnya menggunakan teori polya dan S-19 yang sepenuhnya menggunakan teori polya. Pada cuplikan wawancara pengerjaan soal terlihat bahwa jawaban dari S-1 terstruktur dalam menceritakan masalah-masalah yang ada pada lembar soal. Dan saat proses pengerjaan S-19 selalu bertanya mengenai langkah-langkah yang harus ia tuliskan, sehingga jawaban yang S-1 utarakan dan S-19 tuliskan terstruktur dengan rapi sesuai dengan indikator Polya. Hal ini membuktikan bahwa S-1 dan

⁵⁷ Annizar, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL Pada Siswa Usia 15 Tahun Di SMA Nuris Jember."

S-19 cenderung kepada masalah yang terstruktur dan suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan.

Sehingga hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda Hilyatul Muna, dimana subjek dengan gaya berpikir Legislatif mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan membuat persamaan atau model matematika dari representasi yang diberikan, yang artinya subjek tersebut suka mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan.⁵⁸

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuru Rauf, dimana hasil pekerjaan yang dilakukan oleh S-1 pada penelitian Nuru Rauf cenderung melakukan pekerjaan sesuai dengan cara yang diajarkan oleh guru.⁵⁹ Meskipun satuan-satuan pada setiap jawaban tidak sepenuhnya ditulis dengan lengkap, namun subjek suka melakukan peraturan yang ditetapkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setya Wulandari, siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya bergaya kognitif *field dependent* ini sama halnya dengan gaya berpikir Eksekutif. Karena pada siswa yang bergaya kognitif *field dependent* (FD), dalam merencanakan penyelesaian siswa FD merencanakan dengan mencari satu per satu dari soal cerita bangun ruang

⁵⁸ Muna, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah."

⁵⁹ Rauf, "Analisis Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon."

mengikuti panduan yang telah ia ikuti.⁶⁰ Jadi *field dependent* ini sejalan dengan gaya Eksekutif yang suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan, suka melakukan peraturan yang ditetapkan, dan cenderung kepada masalah yang telah terstruktur.

Kemudian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fannya Isra Jannah Panjaitan, yang menyatakan bahwa siswa dengan tipe Sekuensial Konkret memenuhi indikator teratur karena penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan langkah penyelesaian pemecahan masalah.⁶¹ Namun tidak semua subjek dengan gaya berpikir Eksekutif melakukan penyelesaian secara teratur sesuai indikator Polya. Ada juga yang dalam menyelesaikan masalah masih belum lengkap menuliskan informasi yang diperoleh dari soal, hal ini biasa disebut sebagai tipe Sekuensial Abstrak (SA). Sebagaimana seperti yang peneliti dapatkan pada penelitian ini yakni seperti pada S-1 dan S-19.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas Ma'ruf Annizar yang menyatakan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi dan sedang memiliki kecenderungan untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan menggunakan simbol yang benar. Serta siswa berkemampuan matematika rendah memiliki kecenderungan dalam

⁶⁰ WULANDARI, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rambipuji."

⁶¹ Panjaitan, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung."

memecahkan masalah, yakni cenderung untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lengkap, namun masih belum menggunakan simbol yang benar. Sedangkan pada penelitian ini, pemecahan masalah subjek dengan gaya berpikir Eksekutif ada yang menuliskan apa yang ia ketahui berdasarkan soal secara lengkap dan ada juga yang tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap serta tidak menggunakan simbol dengan benar.⁶² Hal ini dikarenakan gaya berpikir Eksekutif itu suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan.

3. Karakteristik siswa dengan gaya berpikir Yudikatif

Berdasarkan hasil analisis data dari dokumentasi angket gaya berpikir dan tes soal cerita dalam memecahkan soal cerita serta hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek berkarakteristik gaya berpikir Yudikatif. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan wawancara dan lembar jawaban dalam pengerjaan soal bahwa S-22 dan S-25 cukup jelas dalam memberikan pandangan hasil jawabannya yang sepenuhnya menggunakan teori polya. Terbukti dalam hal ini S-22 dan S-25 suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan.

Sehingga hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda Hilyatul Muna, dimana subjek dengan gaya berpikir Yudikatif

⁶² Annizar, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL Pada Siswa Usia 15 Tahun Di SMA Nuris Jember."

mampu menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis, yang artinya subjek tersebut suka melakukan aktivitas menulis kritikan.⁶³

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setya Wulandari dan Fannya Isra Jannah Panjaitan, siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya bergaya kognitif *field independent* dan tipe Sekuensial Konkret ini sama halnya dengan gaya berpikir Yudikatif. Karena pada siswa yang bergaya kognitif *field independent* (FI), siswa FI mampu memahami masalah dengan baik, tidak membutuhkan waktu banyak untuk bisa faham terhadap masalah yang diberikan, serta mampu menguraikan setiap data yang ada dalam permasalahan dengan rinci dan konsisten.⁶⁴ Dan pada siswa tipe Sekuensial Konkret (SK) memiliki karakteristik dalam cara berfikirnya yang sistematis dalam menuliskan informasi yang diperoleh dari soal.⁶⁵ Kemudian pada penelitian yang peneliti lakukan, subjek sepenuhnya menggunakan teori Polya dalam memecahkan masalah soal cerita. Jadi *field independent* dan Sekuensial Konkret ini sejalan dengan gaya Yudikatif yang meliputi suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan.

⁶³ Muna, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah."

⁶⁴ WULANDARI, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rambipuji."

⁶⁵ Panjaitan, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung."

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas Ma'ruf Annizar yang menyatakan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi dan sedang memiliki kecenderungan untuk dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan menggunakan simbol yang benar.⁶⁶ Pada penelitian ini, pemecahan masalah subjek dengan gaya berpikir Yudikatif menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap serta menggunakan simbol yang benar. Hal ini dikarenakan gaya berpikir Yudikatif itu suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan sehingga S-22 dan S-25 pandai dalam mengatur tulisan dan mempermudah orang lain dalam memberikan pandangan.

Dalam penelitian ini, subjek dengan gaya berpikir Legislatif dan Eksekutif sama-sama tidak memenuhi indikator pemecahan masalah berdasarkan Polya. Namun terdapat beberapa perbedaan gaya berpikir Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif dalam proses memecahkan masalah. Pemecahan masalah untuk gaya berpikir Legislatif yaitu terletak pada pengerjaan soal terlihat bahwa S-6 dan S-31 menggunakan gaya dan peraturannya sendiri, terbukti saat ia menjawab soal-soal tersebut tidak sepenuhnya menggunakan indikator Polya, rumus-rumus yang ia gunakan tidak sepenuhnya ditulis semua, dan satuan-satuan pada setiap jawaban tidak ditulis dengan lengkap dan jelas. Kemudian untuk gaya berpikir Eksekutif yaitu terletak pada cuplikan wawancara pengerjaan

⁶⁶ Annizar, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL Pada Siswa Usia 15 Tahun Di SMA Nuris Jember."

soal terlihat bahwa jawaban dari S-1 terstruktur dalam menceritakan masalah-masalah yang ada pada lembar soal. Dan saat proses pengerjaan S-19 selalu bertanya mengenai langkah-langkah yang harus ia tuliskan, sehingga jawaban yang S-1 utarakan dan S-19 tuliskan terstruktur dengan rapi sesuai dengan indikator Polya. Hal ini membuktikan bahwa S-1 dan S-19 cenderung kepada masalah yang terstruktur dan suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan. Sedangkan untuk gaya berpikir Yudikatif yaitu terletak pada cuplikan wawancara dan lembar jawaban dalam pengerjaan soal bahwa S-22 dan S-25 cukup jelas dalam memberikan pandangan hasil jawabannya yang sepenuhnya menggunakan teori polya. Terbukti dalam hal ini S-22 dan S-25 pandai dalam mengatur tulisan dan mempermudah orang lain dalam memberikan pandangan, karena gaya berpikir Yudikatif suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan dan memberi pandangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diambil kesimpulan terkait gaya berpikir siswa dalam memecahkan masalah soal cerita pada materi Bangun Ruang Sisi Datar yang ditinjau dari gaya berpikir Sternberg. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Karakteristik siswa dengan gaya berpikir Legislatif dalam memecahkan soal cerita cenderung menggunakan gaya dan peraturannya sendiri. Subjek mampu menyampaikan informasi yang disajikan pada soal walaupun tidak dituliskan pada lembar jawabannya. Serta pada tahap memeriksa kembali jawaban, ada sebagian siswa yang tidak memeriksa kembali jawabannya dan ada pula yang mengevaluasi jawabannya dengan cara melihat dan mengecek ulang langkah penyelesaian yang ia tuliskan. Sebagaimana karakteristik legislatif yang suka menggunakan gaya dan peraturannya sendiri.
2. Karakteristik siswa dengan gaya berpikir Eksekutif dalam memecahkan soal cerita cenderung terstruktur dalam menyelesaikannya. Subjek mampu menjelaskan mengenai setiap langkah penyelesaian secara runtut dan baik. Walaupun pada proses pengerjaan mereka selalu bertanya kepada peneliti, karena mereka cenderung kepada masalah yang terstruktur dan suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan.

3. Karakteristik siswa dengan gaya berpikir Yudikatif dalam memecahkan soal cerita cenderung mampu memberikan pandangan hasil jawabannya kepada peneliti secara jelas. Subjek mampu memahami maksud dari soal dan mampu menjelaskan informasi langkah penyelesaian secara runtut. Subjek juga mampu memberikan kesimpulan dengan tepat, sebagaimana karakteristik yudikatif ketika menyampaikan kritikan sehingga sangat jelas dalam memberikan pandangan kepada peneliti.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuan gaya berpikir siswa dalam memecahkan masalah.
3. Bagi peneliti, hendaknya terus menambah pengetahuannya yang baru untuk menambah wawasan mengenai gaya berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta dapat

dikembangkan lagi dengan mengambil subjek yang memiliki kemampuan setara atau bina prestasi supaya dapat melihat perbedaan gaya berpikir antara siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan siswa bina prestasi yang mayoritas berkemampuan tinggi, sehingga akan menjadi suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Novita Nurul, and Mohammad Mukhlis. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient." *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 1 (2020): 105–128.
- Annisa, Refli, Yenita Roza, and Maimunah. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gender" 7, no. 2 (2021): 481–490.
- Annizar, Anas Ma'ruf. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA Menggunakan Model IDEAL Pada Siswa Usia 15 Tahun Di SMA Nuris Jember" (2015).
- Annizar, Anas Ma'ruf, Masrurotullaily, M H D Jakaria, M Mukhlis, and Fikri Apriyono. "Problem Solving Analysis of Rational Inequality Based on IDEAL Model" (2020): 15.
- Bell, Frederick H. *Teaching and Learning Mathematics (in Secondary Schools)*. W. C. Brown Company, 1978.
- Chairani, Zahra. "Perilaku Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika." *Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2015): 135.
- Fauzi, Fanny Ahmad, Nani Ratnaningsih, Ratna Rustina, and Khomsatun Nimah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Berpikir Gregorc" 2, no. 2 (2020): 96–107.
- Fiqriyah, Rifkah. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinjai Selatan" (2020).
- Gu, Xiaoqing, Huawen Wang, and Jon Mason. "Are They Thinking Differently A Cross-Cultural Study on the Relationship of Thinking Styles and Emerging Roles in Computer-Supported Collaborative Learning" (2017): 13–24.
- Hamzah Uno, and Fatna Yustianti. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawati, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Vol. Vol. 1. Yogyakarta, 2020.
- Heong, Yee Mei, Nurul Nadiah Bt Adam, and Tee Tze Kiong. "Kepentingan

- Fungsi Gaya Berfikir Sternberg Dalam Institusi Pengajian Tinggi” (2009).
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.Pdf,” 2019.
- Laeli, Hidayatul. “Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas VII SMP N 3 Kebasen Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat” (2017).
- Lestanti, M.M, Isnarto, and Supriyono. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning.” *UJME: Unnes Journal of Mathematics Education*. 5, no. 1 (2016): 16–23.
- Maswar, Maswar. “Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (MMS) Berbasis Metode Permainan Mathematic, Teka-Teki Dan Cerita Matematis.” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2019): 28–43.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publication India, 2014.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mukhlis, Mohammad, Dafik, and Hobri. “Student Critical Thinking in Solving Two Dimensional Armetics Problems Based on 21th Century Skills.” *International Journal of Advanced Engineering Research and Science* 5, no. 4 (2018): 19–30.
- Muna, Firda Hilyatul. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg Menurut Fungsinya Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII MTs Islamiyah Syafiiyah” (2021).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Pedoman Pemilihan Dan Menyusun Bahan Ajar*, 2006.
- Panjaitan, Fannya Isra Jannah. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas VIII MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung.” *Skripsi* (2018).
- Pertiwi, Nitasari Putri. “Profil Reversibilitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir Sternberg” (2018).
- Polya, G. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. America:

Princeton University Press, 2014.

- Rahmah, Nur. "Hakikat Pendidikan Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10.
- Rahmawati, Kiki Dewi. "Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Polya Sub Pokok Bahasan PLSV Kelas VII-A SMP Negeri 3 Jember." *Skripsi* (2015): 10.
- Rauf, Nuru. "Analisis Gaya Berpikir Menurut Robert Jeffrey Sternberg Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon" (2020).
- Safitri, Arnindia Hani. "Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021" (2022).
- Shodiqin, Ali, Sukestiyarno, Wardono, Isnarto, and P.W. Utomo. "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica" (2020).
- Stacey, Kaye. "What Is Design Thinking and Why Is It Important?" *Review of Educational Research* 82, no. 3 (2014): 330–348.
- Sternberg, Robert J. *Thinking Styles*. Cambridge University Press, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*. Bandung: CV Alfabeta. 2nd ed. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sumadi Suryabrata. *METODOLOGI PENELITIAN. PT Rajawali*. Vol. 28, 2018.
- Supriyanto, Agus, Mardiyana, and Sri Subanti. "Karakteristik Berpikir Matematis Siswa SMP Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa Dan Gender." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no. 10 (2014): 1056–1068.
- Susanto, Herry Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. viii. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by M.Pd Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Tohir, Mohammad. "KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OLIMPIADE MATEMATIKA BERDASARKAN LEVEL METAKOGNISI" 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Veronika, Nanda. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Bilangan Berpangkat (Ekspone) Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa" (2022).
- Wahyuni, Indah. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Statistika Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jember" (2021).
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Edited by Florent. *Pustaka Baru*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Wulandani, Tri Budi, and Rif'an Humaidi. "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 75–86.
- WULANDARI, WAHYU SETYA. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rambipuji" (2019).
- Yarmayani, Ayu. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi." *Ilmiah DIKDAYA* (2016): 12–19.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfi Nayyiroh
NIM : T20197077
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Zulfi Nayyiroh
NIM. T20197077

LAMPIRAN - LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg di MTsN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir legislatif? 2. Bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir eksekutif? 3. Bagaimana karakteristik kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP berdasarkan gaya berpikir yudikatif? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah 2. Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar 3. Gaya Berpikir Sternberg 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami masalah b. Merencanakan penyelesaian c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana d. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh 2. Gaya Berpikir Sternberg <ol style="list-style-type: none"> a. Legislatif b. Eksekutif c. Yudikatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kelas VIII MTsN 1 Jember 2. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mapel matematika kelas VIII MTsN 1 Jember b. Siswa kelas VIII MTsN 1 Jember berkarakteristik legislatif, eksekutif, dan yudikatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif 2. Metode Penentuan Subjek: <i>Purposive sampling</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi 2) Angket b. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> 1) Tes 2) Wawancara 3) Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi teknik

Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 4 Mei 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian dan Validasi Soal Cerita
2	Kamis, 11 Mei 2023	Penentuan Jadwal Pelaksanaan Penelitian
3	Jum'at, 12 Mei 2023	Penyebaran Angket Gaya Berpikir dan Penentuan Subjek Penelitian
4	Selasa, 16 Mei 2023	Wawancara Subjek Angket Gaya Berpikir
5	Selasa, 23 Mei 2023	Pelaksanaan Tes Soal Cerita
6	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara Tes Soal Cerita
7	Rabu, 7 Juni 2023	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jember, Rabu 7 Juni 2023

Guru Mata Pelajaran Matematika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 Abdul Bari, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197506082006041009

Lampiran 3 Angket Gaya Berpikir Sternberg

Angket Gaya Berpikir Sternberg

Nama :

No. Abs :

Kelas :

Alokasi waktu : 10 menit

Hari, Tanggal :

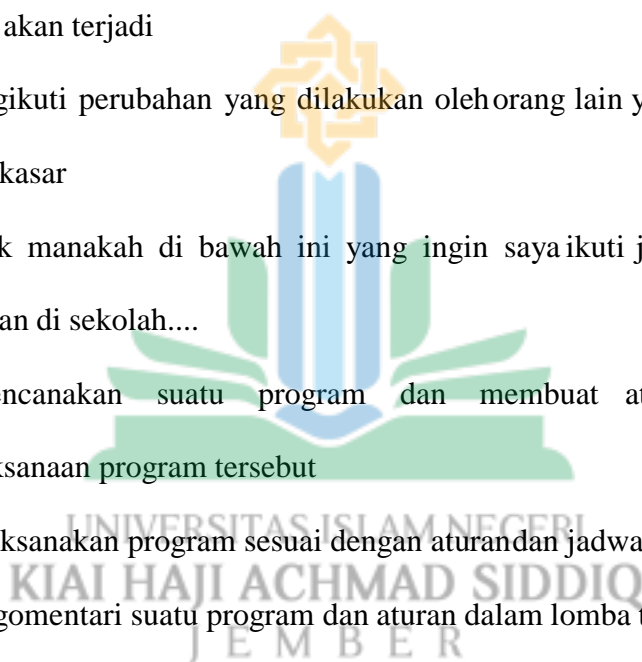
Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan....
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua

3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya
(berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya
5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
 - a. Menemukan sumber berita baru
 - b. Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - c. Menyiapkan laporan sesuai dengan patokan berita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
 - a. Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - b. Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - c. Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
 - a. Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - b. Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - c. Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar

8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
 - a. Menulis cerita
 - b. Membaca puisi
 - c. Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan.....
 - a. Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - b. Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - c. Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah....
 - a. Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - b. Melaksanakan program sesuai dengan aturan dan jadwal
 - c. Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut



Lampiran 4 Tes Soal Cerita**Tes Soal Cerita**

Nama :

No. Abs :

Kelas :

Alokasi waktu : 40 menit

Hari, Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut!
2. Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus di keluarkan?
3. Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh?
4. Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut!

Lampiran 5 Lembar Validasi Gaya Berpikir Sternberg

Lembar Validasi Validator

a) Angket Gaya Berpikir Sternberg

E. Tabel Penilaian Angket

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan butir angket sesuai dengan indikator gaya berpikir Sternberg				✓
		2. Kejelasan isi angket yang sesuai dengan gaya berpikir Sternberg.				✓
2.	Aspek Konstruksi	1. Angket memiliki maksud yang jelas.				✓
		2. Angket mempunyai kemungkinan dapat dipahami dan dapat terselesaikan.				✓
3.	Aspek Bahasa	1. Angket menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
		2. Angket menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa.			✓	
		3. Kalimat pada angket tidak mengandung unsur ganda			✓	

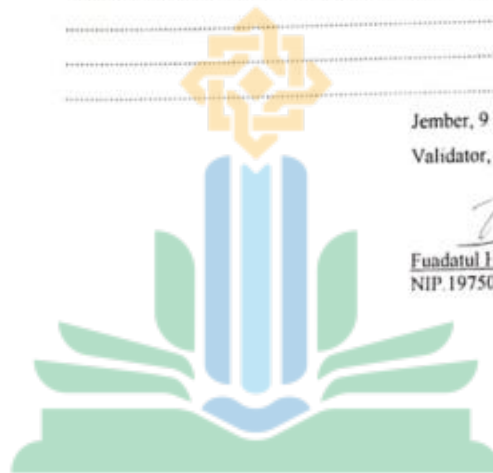
F. Simpulan Validator atau Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

sebaiknya sedikit revisi (dalam penyusunan bahasa) Angket bisa langsung digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian



Jember, 9 Mei 2023

Validator,

Fundatul Huromyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197505242000032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Wawancara Angket Gaya Berpikir Sternberg

E. Tabel Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan pertanyaan sesuai dengan komponen yang dianalisis				✓
		2. Kejelasan pertanyaan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui gaya berpikir				✓
		3. Isi pertanyaan mengarah pada penekanan atau penjelasan angket yang dikerjakan				✓
2.	Aspek Bahasa	1. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
		2. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa.				✓
		3. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan tidak mengandung unsur ganda, singkat dan jelas.			✓	
3.	Manfaat pedoman wawancara	1. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara pada siswa				✓
		2. Dapat mengetahui gaya berpikir siswa berdasarkan Sternberg				✓

		3. Untuk mengetahui tahapan dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.							✓
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	---

F. Simpulan Validator atau Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

Setelah sedikit di revisi bisa langsung dilanjutkan untuk digunakan dalam penelitian

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember, 9 Mei 2023
 Validator,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Fuadatul Huroqiyah
 Fuadatul Huroqiyah, S.Ag., M.Si.
 NIP.197505242000032002

Lampiran 6 Lembar Validasi Soal Cerita

Lembar Validasi Validator 1

a) Angket Soal Cerita

E. Tabel Penilaian Soal

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan butir tes soal cerita sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓
		2. Kejelasan isi soal yang sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
		3. Isi soal mengandung permasalahan dalam kehidupan sehari-hari				✓
2.	Aspek Konstruksi	1. Soal memiliki maksud yang jelas.				✓
		2. Soal mempunyai kemungkinan dapat dipahami dan dapat terselesaikan.				✓
3.	Aspek Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
		2. Soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa.				✓
		3. Kalimat pada soal tidak mengandung unsur ganda				✓

F. Simpulan Validator atau Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

Perbaiki typo

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

.....

.....

Jember, 4 Mei 2023

Validator,


Afifah Nur Aini, M.Pd
NIP. 198911272019032008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Wawancara Soal Cerita

E. Tabel Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan pertanyaan sesuai dengan komponen yang dianalisis				✓
		2. Kejelasan pertanyaan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui proses penyelesaian masalah				✓
		3. Isi pertanyaan mengarah pada penekanan atau penjelasan soal yang dikerjakan				✓
2.	Aspek Bahasa	1. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
		2. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa.				✓
		3. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan tidak mengandung unsur ganda, singkat dan jelas.				✓
3.	Manfaat pedoman wawancara	1. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara pada siswa				✓
		2. Dapat mengetahui proses penyelesaian siswa dalam				

	mengerjakan soal bangun ruang sisi datar				✓
	3. Untuk mengetahui tahapan dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.				✓

F. Simpulan Validator atau Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 4 Mei 2023
Validator,

Afifah Nur Aini, M.Pd
NIP. 198911272019032008

Lembar Validasi Validator 2

a) Angket Soal Cerita

E. Tabel Penilaian Soal

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan butir tes soal cerita sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓
		2. Kejelasan isi soal yang sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
		3. Isi soal mengandung permasalahan dalam kehidupan sehari-hari				✓
2.	Aspek Konstruksi	1. Soal memiliki maksud yang jelas.				✓
		2. Soal mempunyai kemungkinan dapat dipahami dan dapat terselesaikan.				✓
3.	Aspek Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
		2. Soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa.				✓
		3. Kalimat pada soal tidak mengandung unsur ganda				✓

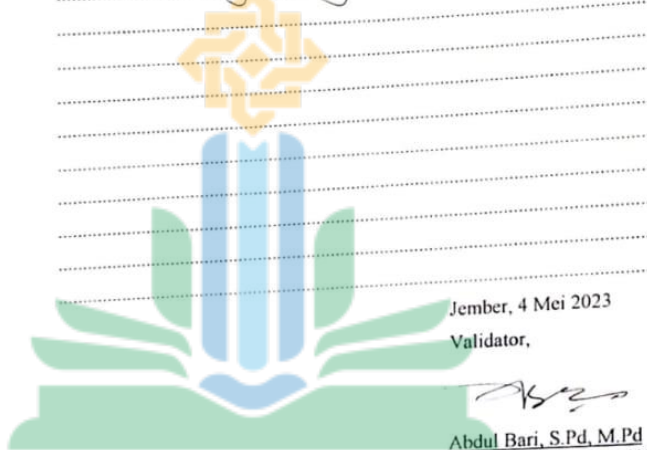
F. Simpulan Validator atau Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

Soal sangat layak untuk di nyika.



Jember, 4 Mei 2023

Validator,

Abdul Bari
Abdul Bari, S.Pd, M.Pd
NIP. 197506082006041009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Wawancara Soal Cerita

E. Tabel Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan pertanyaan sesuai dengan komponen yang dianalisis				✓
		2. Kejelasan pertanyaan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui proses penyelesaian masalah				✓
		3. Isi pertanyaan mengarah pada penekanan atau penjelasan soal yang dikerjakan				✓
2.	Aspek Bahasa	1. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
		2. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa				✓
		3. Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan tidak mengandung unsur ganda, singkat dan jelas.				✓
3.	Manfaat pedoman wawancara	1. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara pada siswa				✓
		2. Dapat mengetahui proses penyelesaian siswa dalam		✓		

	mengerjakan soal bangun ruang sisi datar				
	3. Untuk mengetahui tahapan dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.				✓

F. Simpulan Validator atau Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

- ① Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

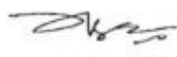
.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 4 Mei 2023
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Validator,
 J E M B E R


 Abdul Bari, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197506082006041009

Lampiran 7 Perhitungan Hasil Validasi Gaya Berpikir Sternberg

Hasil Validasi Gaya Berpikir Sternberg

a) Angket Gaya Berpikir Sternberg

Aspek Penilaian	Indikator yang dinilai	Nilai	I	V_{α}
		V		
Materi	A	4	4,00	3,57
	B	4	4,00	
Konstruksi	A	4	4,00	
	B	4	4,00	
Bahasa	A	3	3,00	
	B	3	3,00	
	C	3	3,00	

b) Wawancara Angket Gaya Berpikir Sternberg

Aspek Penilaian	Indikator yang dinilai	Nilai	I	V_{α}
		V		
Materi	A	4	4,00	3,89
	B	4	4,00	
	C	4	4,00	
Bahasa	A	4	4,00	
	B	4	4,00	
	C	3	3,00	
Manfaat pedoman wawancara	A	4	4,00	
	B	4	4,00	
	C	4	4,00	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata total dari validator (V_{α}) yaitu 3,57 untuk angket gaya berpikir Sternberg dan 3,89 untuk wawancara angket gaya berpikir Sternberg. Yang mana angkut tersebut menunjukkan berada pada interval $3 \leq \alpha < 4$. Maka kriteria validitas instrument gaya berpikir Sternberg dinyatakan valid.



Lampiran 8 Perhitungan Hasil Validasi Soal Cerita

Hasil Validasi Soal Cerita

a) Tes Soal Cerita

Aspek Penilaian	Indikator yang dinilai	Nilai		I	V_{α}
		V_1	V_2		
Materi	A	4	4	4,00	3,94
	B	4	4	4,00	
	C	4	4	4,00	
Konstruksi	A	4	4	4,00	
	B	4	4	4,00	
Bahasa	A	3	4	3,50	
	B	4	4	4,00	
	C	4	4	4,00	

b) Wawancara Tes Soal Cerita

Aspek Penilaian	Indikator yang dinilai	Nilai		I	V_{α}
		V_1	V_2		
Materi	A	4	4	4,00	3,94
	B	4	4	4,00	
	C	4	4	4,00	
Bahasa	A	4	4	4,00	
	B	4	4	4,00	
	C	4	4	4,00	
Manfaat pedoman wawancara	A	4	4	4,00	
	B	4	3	3,50	
	C	4	4	4,00	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata total dari dua validator (V_{α}) yaitu sama-sama 3,94 untuk tes soal cerita dan wawancara tes soal cerita. Yang mana angka tersebut menunjukkan berada pada interval $3 \leq \alpha < 4$. Maka kriteria validitas instrument soal cerita dinyatakan valid.



Lampiran 9 Jawaban Pengerjaan Angket Gaya Berpikir Sternberg

Lembar Angket Gaya Berpikir Sternberg

a) Subjek Legislatif S-6

Instrumen I

Nama : Arga Maulana Gusli W.
 No. Abs : 06
 Kelas : 8F
 Alokasi waktu : 10 menit
 Hari, Tanggal : Jum'at, 12-Mei-2023

Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan...
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua
3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya (berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya

5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
- a. Menemukan sumber berita baru
 - b. Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - c. Menyiapkan laporan sesuai dengan patokanberita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
- a. Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - b. Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - c. Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
- a. Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - b. Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - c. Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar
8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
- a. Menulis cerita
 - b. Membaca puisi
 - c. Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan....
- a. Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - b. Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - c. Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah....
- a. Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - b. Melaksanakan program sesuai dengan aturandan jadwal
 - c. Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut

b) Subjek Legislatif S-31

Instrumen 1

Nama : Zab-touu Nua Qidibah

No. Abs : 21

Kelas : VIII F

Alokasi waktu : 10 menit

Hari, Tanggal : Jumat / 11 05. 22

Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan...
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua
3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya (berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya

5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
- a. Menemukan sumber berita baru
 - b. Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - c. Menyiapkan laporan sesuai dengan patokanberita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
- a. Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - b. Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - c. Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
- a. Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - b. Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - c. Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar
8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
- a. Menulis cerita
 - b. Membaca puisi
 - c. Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan.....
- a. Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - b. Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - c. Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah....
- a. Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - b. Melaksanakan program sesuai dengan aturandan jadwal
 - c. Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut

c) Subjek Eksekutif S-1

Instrumen 1

Nama : Nur Zidni
 No. Abs : 3
 Kelas : 8X
 Alokasi waktu : 10 menit
 Hari, Tanggal : Jumat, 12.05.22

Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan....
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua
3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya (berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya

5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
- a. Menemukan sumber berita baru
 - Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - c. Menyiapkan laporan sesuai dengan patokanberita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
- a. Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - b. Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
- Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - b. Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - c. Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar
8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
- a. Menulis cerita
 - Membaca puisi
 - c. Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan....
- Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - b. Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - c. Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah...
- a. Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - Melaksanakan program sesuai dengan aturandan jadwal
 - c. Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut

d) Subjek Eksekutif S-19

Instrumen 1

Nama : Mazaya aqila Roujida

No. Abs : 19

Kelas : VIII

Alokasi waktu : 10 menit

Hari, Tanggal : Jumat, 12 - 05 - 2023

Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan....
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua
3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya (berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya

5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
- a. Menemukan sumber berita baru
 - b. Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - c. Menyiapkan laporan sesuai dengan patokanberita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
- a. Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - b. Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - c. Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
- a. Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - b. Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - c. Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar
8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
- a. Menulis cerita
 - b. Membaca puisi
 - c. Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan.....
- a. Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - b. Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - c. Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah....
- a. Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - b. Melaksanakan program sesuai dengan aturandan jadwal
 - c. Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut

e) Subjek Yudikatif S-22

Instrumen I

Nama : Moch. Fachry Akbar
 No. Abs : 22
 Kelas : 8-X
 Alokasi waktu : 10 menit
 Hari, Tanggal : 12-5-2023

Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan...
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua
3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya (berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya

5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
- Menemukan sumber berita baru
 - Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - Menyiapkan laporan sesuai dengan patokan berita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
- Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
- Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar
8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
- Menulis cerita
 - Membaca puisi
 - Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan....
- Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah....
- Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - Melaksanakan program sesuai dengan aturandan jadwal
 - Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut

f) Subjek Yudikatif S-25

Instrumen 1

Nama : Madhwa Callista Afriga P.
 No. Abs : 25
 Kelas : BF
 Alokasi waktu : 10 menit
 Hari, Tanggal : Jumat, 12 - Mei - 2023

Petunjuk Pengisian

Pilih dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c yang menurut anda jawaban sesuai apa yang anda alami saat ini! Tidak ada jawaban benar dan salah.

1. Ketika harus mengambil keputusan tentang beberapa hal yang menyangkut saya, saya akan...
 - a. Mengambil keputusan sendiri yang tampaknya tepat untuk diri sendiri
 - b. Mengambil keputusan sesuai dengan saran dari orang tua atau orang lain
 - c. Mengambil keputusan setelah menganalisis pendapat orang lain
2. Pendapat saya tentang campur tangan orang yang lebih tua pada masalah saya?
 - a. Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi saran mereka
 - b. Orang yang lebih tua harus memberi lebih banyak kebebasan kepada anak muda
 - c. Saya harus bertindak setelah mengevaluasi pendapat orang yang lebih tua
3. Ketika saya harus presentasi suatu topik di depan kelas, saya akan...
 - a. Mempresentasikan topik yang disarankan oleh guru
 - b. Mempresentasikan topik yang saya pilih sendiri
 - c. Menyajikan topik dengan mengevaluasi dimensi sosialnya (berdasarkan hasil diskusi kelompok)
4. Saya akan melukis sesuai dengan?
 - a. Imajinasi saya
 - b. Melihat model/ccontoh
 - c. Memodifikasi gambar yang terlihat sebelumnya

5. Jika saya memiliki kesempatan untuk bekerja di media, yang akan saya lakukan adalah...
- a. Menemukan sumber berita baru
 - b. Menjelajahi detail berita yang diungkapkan
 - c. Menyiapkan laporan sesuai dengan patokan berita
6. Setelah membaca cerita yang bagus, biasanya saya akan....
- a. Mencoba untuk mengingat isi cerita
 - b. Mengevaluasi karakter dan kejadian cerita
 - c. Ide-ide baru muncul dalam pikiran
7. Ketika saya mendapat proyek dari guru, saya akan...
- a. Melengkapi sesuai dengan saran guru
 - b. Melakukan setelah melihat orang lain melakukannya dan memperbaiki prosedur mereka
 - c. Melakukan dengan cara sendiri yang menurut saya benar
8. Jika ada lomba di sekolah, maka saya akan memilih perlombaan....
- a. Menulis cerita
 - b. Membaca puisi
 - c. Tidak mengikuti perlombaan dan menjadi penonton saja
9. Jika saya sedang melakukan percobaan di labsekolah, saya akan.....
- a. Mengikuti metode seperti yang dijelaskan
 - b. Bersemangat untuk melakukan beberapa perubahan dan melihat apa yang akan terjadi
 - c. Mengikuti perubahan yang dilakukan oleh orang lain yang menurut saya kasar
10. Kelompok manakah di bawah ini yang ingin saya ikuti jika diadakan perlombaan di sekolah....
- a. Merencanakan suatu program dan membuat aturan untuk pelaksanaan program tersebut
 - b. Melaksanakan program sesuai dengan aturandan jadwal
 - c. Mengomentari suatu program dan aturan dalam lomba tersebut

Lampiran 10 Hasil Analisis Angket Gaya Berpikir Sternberg

Hasil Analisis Angket Gaya Berpikir Sternberg

No	Kode Siswa	No Soal Angket										Jumlah Legislatif	Jumlah Eksekutif	Jumlah Yudikatif	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	S-1	Y	E	Y	L	E	L	E	E	E	E	2	6	2	Eksekutif
2	S-2	L	E	Y	E	E	L	L	Y	E	L	4	4	2	Eksekutif dan Legislatif
3	S-3	L	Y	E	L	L	E	Y	L	E	L	5	3	2	Legislatif
4	S-4	Y	Y	Y	L	E	L	E	L	E	Y	3	3	4	Yudikatif
5	S-5	L	Y	Y	E	E	Y	E	L	E	E	2	5	3	Eksekutif
6	S-6	L	E	Y	L	E	L	L	L	L	L	7	2	1	Legislatif
7	S-7	L	E	Y	L	L	Y	E	L	E	L	5	3	2	Legislatif
8	S-8	L	Y	L	L	Y	E	E	Y	E	Y	3	3	4	Yudikatif
9	S-9	Y	Y	Y	L	E	L	E	E	E	L	3	4	3	Eksekutif
10	S-10	Y	Y	Y	E	E	L	E	L	E	L	3	4	3	Eksekutif

No	Kode Siswa	No Soal Angket										Jumlah Legislatif	Jumlah Eksekutif	Jumlah Yudikatif	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
11	S-11	Y	E	Y	L	Y	E	E	L	E	E	2	5	3	Eksekutif
12	S-12	E	Y	E	E	E	L	E	Y	L	L	3	5	2	Eksekutif
13	S-13	L	E	Y	L	E	Y	E	Y	L	Y	3	3	4	Yudikatif
14	S-14	E	Y	L	Y	E	L	E	L	L	L	5	3	2	Legislatif
15	S-15	L	Y	Y	L	E	Y	L	L	L	L	6	1	3	Legislatif
16	S-16	L	L	Y	L	L	L	Y	E	Y	Y	6	1	3	Legislatif
17	S-17	Y	Y	Y	E	E	Y	E	E	E	E	1	5	4	Eksekutif
18	S-18	E	E	Y	E	E	E	L	Y	L	E	2	6	2	Eksekutif
19	S-19	E	E	E	E	L	E	E	Y	L	L	3	6	1	Eksekutif
20	S-20	Y	E	L	E	L	L	E	L	E	L	5	4	1	Legislatif
21	S-21	E	Y	L	E	E	L	L	Y	E	Y	3	4	3	Eksekutif
22	S-22	L	Y	Y	Y	Y	E	E	Y	L	E	2	3	5	Yudikatif
23	S-23	L	E	Y	L	Y	L	E	L	E	L	5	3	2	Legislatif

No	Kode Siswa	No Soal Angket										Jumlah Legislatif	Jumlah Eksekutif	Jumlah Yudikatif	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
24	S-24	Y	E	L	L	L	L	E	Y	E	Y	4	3	3	Legislatif
25	S-25	Y	Y	Y	L	L	Y	Y	E	L	L	4	1	5	Yudikatif
26	S-26	E	E	L	L	E	E	L	Y	E	L	4	5	1	Eksekutif
27	S-27	E	E	L	L	L	E	Y	Y	E	L	4	4	2	Eksekutif dan Legislatif
28	S-28	Y	E	L	L	Y	E	E	Y	E	L	3	4	3	Eksekutif
29	S-29	L	E	Y	E	L	E	L	Y	L	E	4	4	2	Eksekutif dan Legislatif
30	S-30	Y	Y	E	L	E	L	L	E	L	E	4	4	2	Eksekutif dan Legislatif
31	S-31	L	Y	L	L	L	L	L	L	E	E	7	2	1	Legislatif

Lampiran 11 Hasil Pengerjaan Tes Soal Cerita

Hasil Pengerjaan Tes Soal Cerita

a) Subjek Legislatif S-6

Instrumen 2

Nama : Arya Maulana Gusni W.

No. Abs : 06

Kelas : SF

Alokasi waktu : 40 menit

Hari, Tanggal : Selasa 28-11-23

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut! $7.500.000$
2. Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus di keluarkan? 32.400
3. Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh? 160 jam
4. Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut! 117 cm^3

Nama: Arya Maulana Gusti W.

$$1. \begin{aligned} & 2 \times (19 \times 5) + (6 \times 5) \\ & 2 \times (45 + 30) \\ & 2 \times 75 \\ & 150 \text{ m}^2 \end{aligned} \quad \begin{array}{l} \text{Total Bill: } 150 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 50.000 \\ 7.500.000 \end{array}$$

$$2. \begin{aligned} & = 6 \times 5 \times 5 \\ & = 6 \times 60 \times 60 \\ & = 21.600 \text{ m}^2 \end{aligned} \quad \begin{array}{l} \text{Total bill: } 2,16 \times 15000 \\ : 32.400 \end{array}$$

$$21.600 \text{ cm}^2$$

$$2,16 \text{ m}^2$$

$$3. \begin{aligned} & = 8 \times 6 \times 2 \\ & = 96 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$96 \text{ m}^3$$

$$96.000 \text{ l} : 10 \text{ jam}$$

$$= 9600$$

$$= 160 \text{ menit}$$

$$4. \begin{array}{l} V_1 = 5 \times 5 \times 5 \\ = 2 \times 2 \times 2 \\ = 8 \text{ m}^3 \end{array} \quad \begin{array}{l} V_2 = 5 \times 5 \times 5 \\ = 5 \times 5 \times 5 \\ = 125 \end{array}$$

$$= 8 \text{ m}^3 \quad = 125$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

$$V_2 = 125 \text{ cm}^3$$

$$V_1 = 8 \text{ cm}^3$$

117

b) Subjek Legislatif S-31

Instrumen 2

Nama : Zekroni Nur Fidiyah

No. Abs : 31

Kelas : 0F

Alokasi waktu : 40 menit

Hari, Tanggal : 22, September, 2022

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut! 7.500.000
2. Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus dikeluarkan? 32.400
3. Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh? 160
4. Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut! 07

Zahrani Mum Adibah /31

$$\begin{aligned}
 1. & 2 \times [(p \times t) + (l \times t)] \\
 & 2 \times [(9 \times 5) + (6 \times 5)] \\
 & 2 \times (45 + 30) \\
 & 2 \times 75 \\
 & 150 \\
 & 5.000 \times 150 \\
 & 750.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. & Lp = 65^2 \\
 & 6 \times 60^2 = 6 \times 60 \times 60 = 3600 \times 6 = 21.600 \text{ cm}^2 \\
 & 2,16 \text{ m}^2 = 32,400 \\
 & 15.000 \rightarrow
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. & p = 8 \times l = 6 \times t = 2 \\
 & 48 \times 2 \\
 & 48 \\
 & \frac{2}{96} \times 1000 \\
 & 96.000 : 10 = 9.600 \\
 & 9.600 : 60 = 160
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. & \text{rusuk, vol. kubus} = s^3 \\
 & s^3 = 8 \\
 & s^3 = 125 \\
 & 125 - 8 = 117 \rightarrow \text{selisih}
 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Subjek Eksekutif S-1

Instrumen 2

Nama : Abi Zidni

No. Abs : 1

Kelas : SF

Alokasi waktu : 40 menit

Hari, Tanggal : 23 / Selasa

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut! $750000,00$
2. Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus dikeluarkan? 32.400 m
3. Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh? 160 jam
4. Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut! $\text{Selisih} = 125 - 8 = 117$

Abi Zidni/VME

$$\textcircled{1}. 2 \times (6 \times 5) + (5 \times 9)$$

$$= 2 \times (30) + (45)$$

$$= 2 \times 75 = 150$$

$$= 150 \times 50.000,00 = 7500000,00$$

$$\textcircled{2}. = 6 \times 5 \times 5$$

$$= 6 \times 60 \times 60 = 21600$$

$$= 21600 \text{ cm} = 2,16 \text{ m}$$

$$= 2,16 \times 15.000 = 32.400 \text{ m}$$

$$\textcircled{3}. P \times L \times t$$

$$8 \text{ m} \times 6 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 96 \text{ m} \times 1.000$$

$$= 96.000 : 10 = 9.600 : 60 = 160 \text{ jam}$$

$$\textcircled{4}. s^3 \quad s_1 = 2$$

$$s_2 = 5$$

$$s^1 = 2^1 = 2$$

$$s^2 = 5^2 = 25$$

$$\text{selisih} = 25 - 2 = 23$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Subjek Eksekutif S-19

Instrumen 2

Nama : Mazaya Aqila Rosyida
 No. Abs : 19
 Kelas : VIII F
 Alokasi waktu : 40 menit
 Hari, Tanggal : Selasa, 23-5-23

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut! $750000,00$
2. Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus dikeluarkan? 32.400
3. Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh? 1600000
4. Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut! 117

Mazaya aqila Rosyda / VIII F

1. Diketahui: Balok Panjang = 9m
 Lebar = 6m
 tinggi = 5m
 Biaya cat = 50.000,00

Ditanya: biaya seluruh pengecatan!

$$\begin{aligned} \text{Jawab: Luas} &= 2 \times (p \times l) + (l \times t) + (t \times p) \\ &= 2 \times (l \times t) + (t \times p) \\ &= 2 \times (6 \times 5) + (5 \times 9) \\ &= 2 \times (30 + 45) \\ &= 2 \times 75 \\ &= 150 \times 50.000,00 \\ &= 7.500.000,00 \end{aligned}$$

2. Diket = Kubus rusuk = 60 cm
 Harga karpet = Rp15.000/m²

Ditanya: Biaya?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } l \times l \times l & \\ &= 60 \times 60 \times 60 \\ &= 216.000 \text{ cm}^3 \\ &= 2,16 \text{ m}^3 \times 15.000 \text{ m}^2 \\ &= 32.400 \end{aligned}$$

3. Diket: Balok panjang = 8m
 Lebar = 6m
 kedalaman = 2m
 Debit = 10 liter/menit

Ditanya: Berapa lama kolam renang kosong diisi sampai penuh?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } V &= p \times l \times t \\ &= 8 \times 6 \times 2 \text{ m} \\ &= 96 \text{ m}^3 \\ &= 96.000 \text{ l} \times 10 \\ &= 9600 \text{ menit} \\ &= 160 \text{ jam} \end{aligned}$$

4. ditet. 2 kubus yg panjang : rusuk 2 cm
= rusuk 5 cm

ditanya : selisih?

Jawab: $V_1 = s \times s \times s$
 $= 2 \times 2 \times 2$
 $= 8$

$V_2 = s \times s \times s$
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 125$

Selisih = $125 - 8$
 $= 117$

e) Subjek Yudikatif S-22

Instrumen 2

Nama : Mah. Fadny Al-rasyidh
 No. Abs : 22
 Kelas : 8-f
 Alokasi waktu : 40 menit
 Hari, Tanggal : 23-5-2023

Petunjuk Pengisian
 Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

- Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut! *jadi yang pengecatan adalah 7500000*
- Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus di keluarkan? *jadi besar karpet adalah 32400*
- Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh? *jadi waktu yang dibutuhkan untuk kolam renang terisi penuh adalah 160 menit*
- Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut! *jadi selisih vol kubus 1 dan 2 adalah = 117 M*

Nama : Meh. Fadhry Alif.

Hal = 1

Kelas : 8-F

No. Absen : 22

1. Diket = P = 9 m

L = 6 m

T = 5 m

M² = 50.000

Ditanya = Biaya = ?

Dijawab = L = 2 pt = $2 \times 6.5 = 60 \text{ m}^2$

2 Lt = $2 \times 9.5 = 90 \text{ m}^2$

L = 150 m^2

Biaya = $150 \text{ m} \times 50.000$

= 7.500.000

Jadi biaya mengecat adalah 7.500.000

2. Diket = r = 60 cm

M² = 15.000

r = 60 cm : 100 = 0,6 m

Ditanya = Biaya = ?

Dijawab = L = $S \times S \times 6$ = rumus luas kubus

$0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} \times 6 = 0,36 \text{ m}^2 \times 6$

= 2,16 m²

Biaya = $2,16 \text{ m}^2 \times 15.000 = 32.400$ ribuan

Jadi biaya memasang karpet adalah 32.400

J E M B E R

Nama : Mah. Fachry Atip.

Kelas : 8-f

No. Absen : 22

3. Diket : $P = 8 \text{ m}$

$L = 6 \text{ m}$

$T = 2 \text{ m}$

$m \rightarrow L = X \cdot 1.000$

Ditanya : Berapa lama = ?

Dijawab =

$$\text{Vol. Balok} = P \times L \times t$$

$$= 8 \text{ m} \times 6 \text{ m} \times 2 \text{ m}$$

$$\text{Vol.} = 96 \text{ m}^3$$

$$\text{Diisi air penuh} = 96 \text{ m} \times 1000$$

$$= 96.000 \text{ m}^3$$

$$\text{waktu} = 96.000 \text{ m}^3 : 10 = 9.600 \text{ menit}$$

$$= 9.600 \text{ menit} : 60 \text{ menit} = 160 \text{ jam}$$

Jadi waktu yang dibutuhkan untuk kolam renang diisi penuh adalah 160 jam

4. Diket : $S_1 = 2 \text{ m}$

$S_2 = 5 \text{ m}$

Ditanya = Hitung Vol. 1 dan Vol. 2

Dijawab = rumus Vol. kubus = S^3

$$\text{Vol. kubus 1} = 2 \text{ m}^3$$

$$= 8 \text{ m}^3$$

$$\text{Vol. kubus 2} = 5 \text{ m}^3$$

$$= 125$$

$$\text{selisih} = 125 - 8 = 117 \text{ m}$$

Jadi selisih Vol. kubus 1 dan 2 adalah = 117 m

Hal = 2

f) Subjek Yudikatif S-25

Instrumen 2

Nama : Nadhwa Callista A.P.

No. Abs : 25

Kelas : 8F

Alokasi waktu : 40 menit

Hari, Tanggal : Selasa, 23 - Mei - 2023

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal-soal uraian berikut menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 5 meter. Dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya Rp50.000,00 per meter persegi. Tentukan biaya seluruh pengecatan aula tersebut! Rp. 7.500.000,-
2. Sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60 cm. Jika seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet pada seluruh sisinya, berapa luas karpet yang dibutuhkan, dan jika harga karpet tersebut Rp 15.000/m² berapa biaya yang harus dikeluarkan? Rp. 3.240.000,-
3. Sebuah kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8 m dan lebar 6 m. Jika kolam tersebut mempunyai kedalaman 2 m, berapa liter air yang dapat ditampung kolam renang? kemudian jika kolam renang diisi air dengan debit 10 liter/menit, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh? 9.600 menit atau 160 Jam
4. Terdapat dua buah kubus yang satu memiliki panjang rusuk 2 cm dan yang lainnya memiliki panjang rusuk 5 cm. Tentukan selisih volume kedua kubus tersebut! 197 cm

NADHWA CALLISTA AFRILYA PUTRI / 25

1. diket : $p = 9 \text{ m}$
 $l = 6 \text{ m}$
 $t = 5 \text{ m}$
 biaya cat Permeter = $\text{Rp. } 50.000,- / \text{m}^2$
 dit = seluruh biaya cat aula (balok) ?
 jawab \Rightarrow luas dinding dalam
 $= 2 \times \{ (l \times t) + (t \times p) \}$
 $= 2 \times \{ (6 \text{ m} \times 5 \text{ m}) + (5 \text{ m} \times 9 \text{ m}) \}$
 $= 2 \times (30 \text{ m} + 45 \text{ m})$
 $= 2 \times 75 \text{ m}$
 $= 150 \text{ m}$
 \Rightarrow biaya cat
 $= 150 \text{ m} \times \text{Rp. } 50.000,-$
 $= \text{Rp. } 7.500.000,-$

2. diket : $r = 60 \text{ cm}$
 harga karpet = $\text{Rp. } 15.000,- / \text{m}^2$
 dit = biaya karpet keseluruhan (kubus) ?
 jawab $\Rightarrow 6 \times s \times s$
 $= 6 \times 60 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$
 $= 21.600 \text{ cm}^2$
 $= 216 \text{ m}^2$
 \Rightarrow biaya
 $= 216 \text{ m}^2 \times \text{Rp. } 15.000,-$
 $= \text{Rp. } 3.240.000,-$

3. diket : $p = 8 \text{ m}$
 $l = 6 \text{ m}$
 $t / \text{kedalaman} = 2 \text{ m}$
 debit = 10 liter / m

dit = berapa lama kolam penuh (balok) ?

jawab $\Rightarrow p \times l \times t$
 $= 8 \text{ m} \times 6 \text{ m} \times 2 \text{ m}$
 $= 96 \text{ m}$
 $= 96.000 \text{ liter}$
 $\Rightarrow \text{Waktu} \quad \text{dibagi}$
 $= 96.000 \text{ liter} \div 10 \text{ liter / m}$
 $= 9.600 \text{ menit}$
 $= 160 \text{ jam}$

4. diket : kubus I : $r = 2 \text{ cm}$
 kubus II : $r = 5 \text{ cm}$

dit = selisih volume (kubus) ?

jawab $\Rightarrow I = s^3 \quad II = s^3$
 $= 2^3 \quad = 5^3$
 $= 8 \text{ cm} \quad = 125 \text{ cm}$

$\Rightarrow \text{Volume kubus I} - \text{kubus II} \text{ (selisih)}$
 $= 125 \text{ cm} - 8 \text{ cm}$
 $= 117 \text{ cm}$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 12 Dokumentasi Subjek Mengerjakan Angket Gaya Berpikir Sternberg
dan Tes Soal Cerita

DOKUMENTASI PENELITIAN

a) Dokumentasi subjek mengerjakan Angket Gaya Berpikir Sternberg



b) Dokumentasi subjek mengerjakan Tes Soal Cerita

1) Subjek Legislatif



2) Subjek Eksekutif



3) Subjek Yudikatif



Lampiran 13 Transkrip Wawancara Angket Gaya Berpikir Sternberg

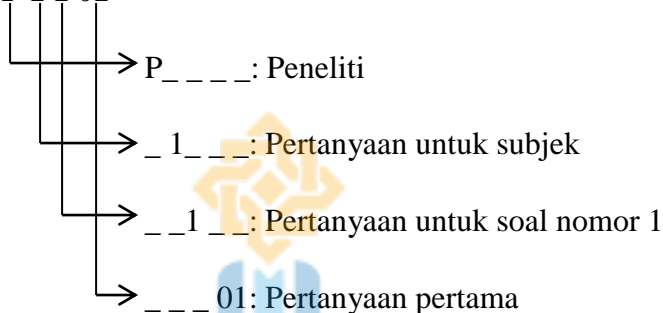
Transkrip Wawancara

Wawancara Angket Gaya Berpikir Sternberg

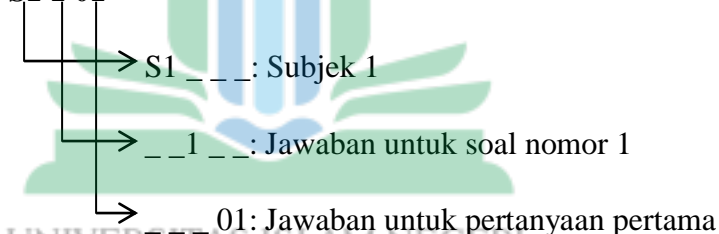
Tanggal : 16 Mei 2023

Tempat : Halaman kelas VIII-F MTsN 1 Jember

Keterangan Kode: **P 1 1 01**



S1 1 01



a) Subjek Legislatif

P6101: Halo Arya, setelah saya menganalisis angket yang kemarin saya berikan ternyata Arya memiliki gaya berpikir Legislatif. Jadi gaya berpikir legislatif itu sendiri yakni meliputi gaya sendiri, peraturan sendiri, suka menciptakan dan memformula, serta merancang suatu perkara. Nah apakah gaya-gaya seperti itu menggambarkan tentang Arya?

S6101: Bisa jadi kak

P6201: Okey, biar lebih yakin gaya-gaya tersebut menggambarkan tentang Arya atau bukan, maka bolehkah saya melakukan wawancara?

S6201: Iya kak silahkan

P6301: Misal nih ada dua pilihan, mana yang lebih kamu sukai? Soal berbentuk pilihan ganda atau uraian?

S6301: Kalau saya suka pilihan ganda

P6302: Mengapa?

S6302: Karena dari pilihan ganda ini kita bisa memilih antara yang benar dan salah. Kalau misalnya kita lagi heng atau lagi gak ada pikiran kan kita masih bisa milih pilihan lain, jadi masih bisa menjawab

P6303: Oh tebak-tebakan?

S6303: Nah iya kak

P6401: Kemudian apabila kamu diminta untuk mewarnai suatu gambar, itu kamu lebih suka mewarnai sesuai keinginan kamu atau mewarnai sesuai contoh yang sudah disediakan?

S6401: Menurut saya sesuai yang disarankan

P6402: Kenapa?

S6402: Karena itu sebuah tuntutan, yang kalau misalnya dikerjakan akan berpotensi baik untuk diri sendiri

P6501: Kemudian tugas mana yang lebih kamu sukai, Mengerjakan soal atau membuat suatu prakarya?

S6501: Membuat suatu prakarya

P6502: Mengapa?

S6502: Karena asik, dari membuat suatu karya kita bisa menuangkan apa yang ada didalam pikiran kita

P6503: Tapi mengerjakan soal kan juga menggunakan akal yang ada dipikiran

S6503: Kalau mengerjakan soal kita masih harus memikirkan apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan soal tersebut, tetapi kalau prakarya kita bebas menuangkan apa saja yang ada didalam pikiran kita

P6601: Lanjut, apakah kamu lebih suka menentukan sekolah sendiri yang akan kamu tempuh dijenjang SMA atau menuruti saran dari orang tua?

S6601: Untuk sekarang ini menurut diri saya sendiri, karena saya ingin mengembangkan potensi saya dibidang bahasa

P6701: Yang terakhir, mana yang lebih kamu sukai? Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar atau secara singkat dan padat?

S6701: Sebenarnya saya menyukai singkat dan padat, namun jika tema yang dipilih itu sangat rumit maka saya terpaksa memilih menjelaskan panjang dan lebar

P6702: Berarti tergantung temanya?

S6702: Iya

P6801: Oke, terima kasih yaa

S6801: Iya kak sama-sama

b) Subjek Eksekutif

P19101: Halo Maza, setelah saya menganalisis angket yang kemarin saya berikan ternyata Maza memiliki gaya berpikir Eksekutif. Jadi gaya berpikir eksekutif itu sendiri yakni meliputi suka melakukan sesuatu mengikuti panduan tentang apa yang sepatutnya dilakukan, suka melakukan peraturan yang ditetapkan, dan cenderung kepada masalah yang telah terstruktur. Nah apakah gaya-gaya seperti itu menggambarkan tentang Maza?

S19101: Sepertinya iya kak

P19201: Okey, biar lebih yakin gaya-gaya tersebut menggambarkan tentang Maza atau bukan, bolehkah saya melakukan wawancara?

S19201: Iya kak silahkan

P19301: Diantara dua pilihan ini mana yang lebih kamu sukai, misal nih soal berbentuk pilihan ganda atau uraian?

S19301: Pilihan ganda

P19302: Mengapa?

S19302: Karena kalau udah ga bisa dipikir pakai otak masih bisa pak-paktung

P19401: Kemudian apabila kamu diminta untuk mewarnai gambar maka kamu lebih suka mewarnai dengan sesuka hati atau diberi contoh gambar yang sudah berwarna?

S19401: Gatau kak karena aku gak suka mewarnai, lebih suka menggambar

P19402: Tapi misal setelah kamu menggambar kemudian gambarmu itu diwarnai, kamu lebih suka dikasih contoh atau tidak?

S19402: Lebih suka yang tidak dikasih contoh

P19403: Berarti mewarnai sesuka hati ya?

S19403: Iya

P19501: Kemudian, tugas mana yang lebih kamu sukai? mengerjakan soal atau membuat suatu prakarya?

S19501: Prakarya

P19502: Mengapa?

S19502: Karena tidak suka soal dan kalau prakarya itu seru, asik

P19503: Kalau soal terlalu monoton?

S19503: Terlalu sulit

P19504: Berarti lebih suka berkreasi dibandingkan memikirkan hal sudah ada?

S19504: Iya

P19601: Kemudian, apakah kamu lebih suka menentukan sendiri sekolah yang akan kamu tempuh di jenjang SMA atau menuruti saran dari orang tua?

S19601: Mengikuti saran orang tua dan kebetulan pilihannya sama kayak yang saya mau

P19701: Kemudian, yang mana yang lebih kamu sukai? Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar atau menjelaskan sesuatu secara singkat dan padat?

S19701: Panjang dan lebar

P19702: Kenapa kok gitu?

S19702: Karena kalau saya jelasin selalu yang panjang

P19703: Ada alasan lain?

S19703: Tidak ada kak

P19801: Okey, terima kasih yaa

S19801: Iya kak sama-sama

c) **Subjek Yudikatif**

P25101: Halo Nadwa, setelah saya menganalisis angket yang kemarin saya berikan ternyata Nadwa memiliki gaya berpikir Yudikatif. Jadi gaya berpikir yudikatif itu sendiri yakni meliputi suka melakukan aktivitas seperti menulis kritikan, memberi pandangan, menilai orang dan cara kerja mereka, serta menilai suatu program yang dilaksanakan. Nah apakah gaya-gaya seperti itu menggambarkan tentang Nadwa?

S25101: Sepertinya iya kak

P25201: Okey, biar lebih yakin gaya-gaya tersebut menggambarkan tentang Nadwa atau bukan, maka bolehkah saya melakukan wawancara?

S25201: Iya kak silahkan

P25301: Mana yang lebih kamu sukai? Mengomentari hasil karya sendiri atau mengomentari hasil karya orang lain?

S25301: Hasil karya orang lain, karena dari orang lain kita juga belajar. Kalau hanya dari diri sendirikan tidak tahu bagaimana pandangan orang tentang kita

P25401: Yang mana yang lebih kamu sukai atau yang sering dilakukan saat merasa penasaran tentang suatu hal? Mencari tahu atau hanya memikirkan saja?

S25401: Mencari tahu, karena kalau hanya memikirkan saja tidak akan menemukan jawabannya

P25501: Tindakan mana yang lebih kamu sukai atau sering kamu dilakukan saat menonton film? menebak-nebak endingnya atau bertanya-tanya saat ada kejadian yang janggal dalam film?

S25501: Bertanya-tanya, karena kalau ending itu urusan belakang dan aku ingin tahu yang sekarang itu selesai dulu

P25601: Apabila kamu ingin mempercantik dindingmu, tindakan mana yang akan kamu lakukan? Membuat pajangan dinding dengan kreativitas sendiri atau membeli hiasan dinding di toko?

S25601: Membeli, karena dari aku sendiri tidak suka ribet dan lebih simpel

P25701: Aktivitas mana yang lebih kamu suka atau sering di lakukan saat menggunakan sosial media? Menulis caption atau mengomentari postingan orang lain?

S25701: Menulis caption, karena bisa mengutarakan yang ada dipikiranku dan mengomentari orang lain ga akan selesai-selesai

P25801: Oke gitu aja, terima kasih yaa

S25801: Iya kak sama-sama

Lampiran 14 Transkrip Wawancara Tes Soal Cerita

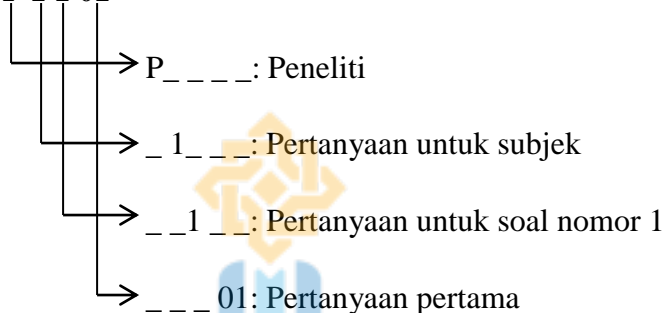
Transkrip Wawancara

Wawancara Tes Soal Cerita

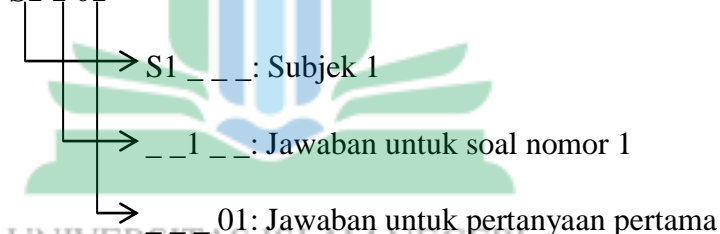
Tanggal : 24 Mei 2023

Tempat : Halaman kelas VIII-F MTsN 1 Jember

Keterangan Kode: **P 1 1 01**



S1 1 01



a) Subjek Legislatif S-6

- 1) Indikator memahami masalah: Mengidentifikasi masalah dan menuliskan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan.

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 memahami masalah:

P6101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang sudah saya diberikan di keempat soal tersebut!

S6101: Untuk soal pertama, permasalahannya ialah menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengecat dinding sebuah aula yang di mana aula tersebut berbentuk balok; Sedangkan untuk yang nomor dua, menentukan biaya juga yang harus dikeluarkan untuk menutupi seluruh sisi sebuah peti; Untuk nomor tiga, disini permasalahannya ada 2, yakni menentukan liter air yang ditampung disebuah kolam renang yang dimana ukuran dari kolam renang yang berbentuk balok tersebut ialah

panjangnya 8m, lebarnya 6m dan kedalamnya 2m lalu permasalahan yang kedua, kolam ini akan diisi air dan berapa lama kolam ini diisi sampai penuh; Untuk yang keempat, yakni menentukan selisih volume kedua kubus yang keterangannya telah disebutkan di soal

P6201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S6201: Sebenarnya pada awal pemikiran saya, soal ini susah. Karena awal materi pada saat pelajaran disekolah itu saya belum paham. Terus ternyata setelah dipelajari sedikit jadi sedang (tidak begitu sulit). Tapi untuk soal nomor dua dan tiga ini susah

P6301: Kenapa kok awalnya susah terus jadi sedang terus ternyata ada yang susah lagi, itu gimana maksudnya?

S6301: Awalnya saya tidak paham karena dari penjelasannya. Saya mau jelasin ini bingung tapi bingung mau tanya apa ke gurunya. Tapi waktu kakak jelasin rumus tinggal memasukkan angka jadi paham. Untuk nomor dua dan tiga ini dikategorikan susah karena harus menghitung dua kali, menghitung luas dari petinya serta menghitung volume dari sebuah kolam renang yang berbentuk balok

P6302: Tapi soal nomor satu juga harus menghitung luas permukaan dulu lalu menghitung biayanya, kan sama prosenya

S6302: Beda kak

P6303: Beda gimana?

S6303: Bedanya karena nomer satu yang dihitung hanya empat sisi, kalau yang lainnya itu semua permukaan

P6401: Kemudian apa yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S6401: Membahas balok dan kubus

P6501: Kemudian apa saja yang harus dicari dari soal tersebut?

S6501: Yang pertama, hasil perhitungan dari aula yang berbentuk balok serta biaya yang harus dikeluarkan untuk mengecat empat sisi tembok bagian dalam; Yang kedua, itu menghitung luas dari peti serta menentukan biaya yang dikeluarkan untuk menutupi seluruh peti tersebut dengan karpet; Yang ketiga, menentukan liter dari kolam renang yang berbentuk balok serta berapa lama waktu yang di perlukan untuk mengisi kolam

renang sampai penuh; Yang keempat, menentukan selisih dari kedua volume kubus

P6601: Hanya itu saja yang kamu ketahui?

S6601: Iya kak, dan juga mengetahui rumus-rumus balok dan kubus

P6602: Rumus apa aja?

S6602: Volume dan luas permukaan

P6701: Unsur-unsur apa yang kamu ketahui dari soal agar kamu bisa menjawab empat pertanyaan itu?

S6701: Sesuatu yang diketahui dari soal tersebut di kelompokkan dulu; kemudian pada saat ujian mau mengerjakan tapi bingung maka langkah pertama itu tanya rumus ke gurunya, pasti dikasih tahu karena gurunya baik, langkah kedua lalu menghitungnya

- 2) Indikator merencanakan penyelesaian: Menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 merencanakan penyelesaian:

P6101: Kemudian bagaimana caranya kamu membuat rencana untuk mengerjakan soal-soal tersebut?

S6101: Mengerjakannya ini terkadang saya memiliki dua cara. Satu cara ketika lagi semangat dan satu lagi ketika lagi males. Kalau lagi semangat, saya mengelompokkan dulu, menuliskan rumus, barulah mengurutkan langkah-langkahnya. Kalau lagi males, kadang saya nyontek, kadang tidak menulis rumus tapi langsung ke perhitungannya jadi pakai logika

P6201: Apakah kamu yakin cara-cara yang kamu gunakan barusan itu sesuai?

S6201: Menurut saya sesuai

P6202: Untuk mengerjakan keempat soal itu?

S6202: Yaa nomor satu sesuai untuk cara yang pertama tapi untuk cara yang kedua itu lima puluh lima puluh

P6301: Coba jelaskan gimana kamu bisa yakin dengan cara-cara yang kamu buat!

S6301: Karena dari cara yang pertama itu sudah buntu, mungkin saat ulangan saya tanya rumus ke gurunya tidak dikasih dan tanya rumus ke temen juga gak dikasih, jadinya terpaksa saya pakai logika

P6401: Maka strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

S6401: Jika pilihan ganda saya pakai logika, namun jika sudah mepet saya pakai cara tradisional

P6402: Tradisional itu gimana maksudnya?

S6402: Nebak-nebak

- 3) Indikator melaksanakan rencana: Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 melaksanakan rencana penyelesaian:

P6101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab soal-soal tersebut?

S6101: Sudah

P6201: Coba jelaskan bagaimana rumusnya!

S6201: Untuk yang nomor pertama, $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$. Yang kedua, $6 \times s \times s$. Yang ketiga, $p \times l \times t$ karena ini menghitung volume. Yang keempat, $s \times s \times s$

P6202: Itu nomor satu dua tiga kan tidak hanya berhenti di mencari luas maupun volume, kan masih ada tahap lanjutannya

S6202: Nah setelah menghitung luas permukaan dan volume maka ketemu hasilnya, hasilnya ini dikali dengan harga yang tertera. Seperti nomer satu, hasil perhitungannya $150m^2$, lalu keterangannya harga cat permeter perseginya itu 50.000,00 nah jadi $150 \times 50.000 = 7.500.000$. Untuk yang nomor dua ini hasilnya $21.600cm^2$, sedangkan yang ditanya m^2 jadi $21.600cm^2$ dinaikkan menjadi meter menjadi $2,16m^2$. Nah $2,16m^2 \times 15.000 = 32.400$

P6203: 15.000 itu apanya?

S6203: Harga karpet per meternya. Yang nomor tiga, ini setelah dihitung hasilnya $96m^3$ jika diubah menjadi liter jadi 96.000 l, 96.000l dibagi dengan 10jam sesuai yang tertera di soal ini, yakni menjadi 9.600. 9.600 ini diubah menjadi 160 menit

P6301: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil itu sudah sesuai sama soal-soal tersebut?

S6301: Sudah, karena sudah sesuai dengan langkah-langkahnya yang runtut

4) Indikator memeriksa kembali jawaban: Siswa mampu menginterpretasikan hasil dan memeriksa kembali. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-6 memeriksa kembali jawaban:

P6101: Setelah kamu mengerjakan semua soal, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang kamu dapat?

S6101: Tentu tidak, karena ada dua unsur. Yang pertama, karena saya tidak mau membebani otak saya yang sudah jauh-jauh berpikir dari awal. Terus yang kedua, karena saya yakin perhitungan saya ini 90% tidak salah

P6102: Jadi menurutmu memeriksa kembali jawaban itu tidak begitu penting?

S6102: Untuk matematika itu tidak begitu penting, tapi untuk pelajaran yang lain itu penting

P6103: Padahal matematika kalau kamu tidak teliti kurang satu angka saja itu kebelakang sudah beda hasilnya. Sama halnya coba kamu perhatikan jawaban nomor tiga, di pertanyaan nomor tiga itu 10l/*menit* tapi kamu menulisnya apa?

S6103: 10l/*jam*, tapi kan jadinya 160 menit

P6104: Tidak bisa begitu, beda sudah hasilnya. Seharusnya ini 160 jam tapi kamu menuliskan 160 menit. Karena kamu kurang teliti dan kamu tidak mengecek kembali, mangkanya jawaban selanjutnya sudah beda hasil. Kan eman-eman sudah mengerjakan hampir selesai tapi tidak teliti jadi salah semua, jadi lain kali kalau mengerjakan matematika harus gimana?

S6104: Harus memeriksa kembali

b) Subjek Legislatif S-31

1) Indikator memahami masalah: Mengidentifikasi masalah dan menuliskan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan.

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 memahami masalah:

P31101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang telah diberikan pada soal tadi!

S31101: Banyak sekali rumusnya, hitung-hitungannya, permasalahannya

P31201: Apakah soal yang tadi kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S31201: Susah sekali

P31301: Mengapa susah sekali?

S31301: Karena rumusnya bikin pusing, setelah ketemu masih harus dikali ini kemudian dibagi lagi

P31401: Apa saja yang kamu diketahui dari soal cerita yang baru saja kamu kerjakan?

S31401: Ternyata ada sebagian yang mudah, yaitu nomor dua dan empat. Terus mengetahui ukuran aula yang berbentuk balok sama peti yang berbentuk kubus

P31501: Apa saja yang harus dicari dari soal tersebut?

S31501: Rumus, jawaban, dan selisih

P31502: Itu untuk nomor?

S31502: Satu, dua, tiga, sama empat

P31601: Apakah hanya itu saja yang diketahui?

S31601: Ada waktunya, seperti berapa detik berapa jamnya. Sama perubahan dari meter ke centimeter

P31701: Unsur-unsur apa saja yang harus diketahui agar kamu bisa menjawab soal?

S31701: Yang pertama rumus, terus yang diketahui dari soalnya itu apa saja

- 2) Indikator merencanakan penyelesaian: Menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 merencanakan penyelesaian:

P31101: Bagaimana caranya kamu membuat rencana untuk menjawab soal-soal tersebut?

S31101: Cari rumusnya terus dikerjain kemudian dihitung lagi. Kalau sudah yakin tanya ke kak inay, kalau salah di betulkan lagi

P31201: Apakah kamu yakin dengan cara-cara yang udah kamu kerjakan?

S31201: Yakin, karena saat diperiksa kak inay sudah benar semua

P31301: Cara apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal itu?

S31301: Cara mencari volume balok itu $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$, untuk nomor satu. Untuk nomor 2 $lp = 6 \times s \times s$. Nomor tiga $p = 8 \times 2 = l \times t = 2$. Nomor empat volume kubus = s^3

- 3) Indikator melaksanakan rencana: Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 melaksanakan rencana penyelesaian:

P31101: Rumus yang kamu gunakan sudah sesuai tidak untuk menjawab soal-soal?

S31101: Sudah

P31201: Coba jelaskan rumus yang kamu gunakan!

S31201: Nomor dua, $lp = 6 \times s^2 = 6 \times 60 \times 60 = 3.600 \times 6 = 21.000 \text{cm}^2$ kemudian dijadikan meter jadi $2,16 \text{m}^2$, kemudian dikali dengan 15.000 jadinya 32.400

P31301: Barusan kamu menceritakan rumus-rumus dan langkah-langkah menyelesaikan soal, nah apakah itu sudah sesuai?

S31301: Sudah

- 4) Indikator memeriksa kembali jawaban: Siswa mampu menginterpretasikan hasil dan memeriksa kembali. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-31 memeriksa kembali jawaban:

P31101: Setelah kamu mengerjakan semua soal ini, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?

S31101: Iya, memeriksa lagi kemudian minta tolong cekkan ke kak inay terus saya periksa lagi terus saya kumpulkan

P31102: Secara rinci?

S31102: Iya

P31201: Bagaimana cara kamu memeriksa kembali?

S31201: Tanya kak inay ini benar atau ndak, kalau salah dihitung lagi

P31301: Apakah hal itu penting dilakukan? Mengapa?

S31301: Penting, karena agar yakin dengan jawabannya

c) **Subjek Eksekutif S-1**

- 1) Indikator memahami masalah: Mengidentifikasi masalah dan menuliskan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan.

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 memahami masalah:

P1101: Coba kamu jelaskan permasalahan apa saja yang telah diberikan pada soal-soal ini!

S1101: Nomor satu, menentukan biaya seluruh pengecatan aula. Nomor dua, seorang tukang ingin menutup peti dengan karpet. Nomor tiga, mengisi air kolam renang sampai penuh. Nomor empat, menentukan selisih volume kedua kubus

P1201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S1201: Agak susah

P1301: Mengapa?

S1301: Karena tidak tahu rumusnya dan tidak bisa karena capek

P1401: Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S1401: Nomor satu, yang diketahui sebuah aula berbentuk balok dengan ukuran panjang 9m, lebar 6m, dan tinggi 5m, dinding bagian dalamnya akan dicat dengan biaya 50.000/m. Nomor dua, sebuah peti kayu berbentuk kubus mempunyai rusuk berukuran 60cm, lalu seorang tukang ingin menutup peti tersebut dengan karpet, harga karpet tersebut 15.000/m². Nomor tiga, ada kolam renang berbentuk balok berukuran panjang 8m, lebar 6m dan kedalaman 2m, kemudian diisi air dengan debit 10 liter/menit. Nomor empat, Terdapat dua buah kubus yang memiliki panjang rusuk 2cm dan panjang rusuk 5cm

P1501: Apa saja yang harus dicari dari soal-soal ini?

S1501: Nomor satu, tentukan biaya seluruh pengecatan aula. Nomor dua, berapa biaya karpet yang harus dikeluarkan. Nomor tiga, berapa lama kolam renang yang mula-mula kosong diisi sampai penuh. Nomor empat, tentukan selisih volume kedua kubus

2) Indikator merencanakan penyelesaian: Menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 merencanakan penyelesaian:

P1101: Bagaimana caranya kamu menjawab soal-soal ini?

S1101: Membaca soal terlebih dahulu, lalu mengetahui rumusnya, lalu mengerjakannya

P1201: Apakah kamu yakin cara yang barusan kamu katakan itu sudah bisa untuk menjawab soal-soal ini?

S1201: Agak yakin, karena baru tahu soal seperti ini

P1301: Maka strateginya untuk menyelesaikan masalah ini bagaimana?

S1301: Mengetahui rumusnya, belajar, dan melatih diri bertanya kegurunya

- 3) Indikator melaksanakan rencana: Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 melaksanakan rencana penyelesaian:

P1101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab soal?

S1101: Iya

P1201: Emang gimana rumusnya?

S1201: Nomor satu, $2 \times [(l \times t) + (t \times p)]$ kemudian dihitung keduanya untuk menghitung luas dinding bagian dalamnya, kemudian dikali dengan biaya seluruh pengecatan aula. Nomor dua, $6 \times s \times s$ rumus luas kubus, kemudian centimeter harus diganti ke meter

P1202: Kenapa diganti?

S1202: Karena satuannya tidak sama, kemudian dikali dengan biaya karpet. Nomor tiga, rumusnya $p \times l \times t$ untuk mencari volume kolam renang bentuk balok, kemudian dibagi 10liter air per menit. Nomor empat, s^3 untuk mencari volume kubus, kemudian dihitung selisihnya

P1301: Apakah cara-cara yang kamu kerjakan ini sudah sesuai untuk menyelesaikan semua soal-soal?

S1301: Iya, karena sudah ada rumusnya dan mengikuti cara yang benar

- 4) Indikator memeriksa kembali jawaban: Siswa mampu menginterpretasikan hasil dan memeriksa kembali. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-1 memeriksa kembali jawaban:

P1101: Kemudian setelah kamu menyelesaikan semua soal-sola ini, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang telah kamu tulis?

S1101: Tidak, karena sudah yakin benar

P1201: Berarti menurut kamu memeriksa jawaban itu tidak penting?

S1201: Penting, karena takut ada yang salah

P1301: Cara kamu memeriksa kembali itu bagaimana?

S1301: Dicek jawabannya dengan cara perhitungannya

d) Subjek Eksekutif S-19

- 1) Indikator memahami masalah: Mengidentifikasi masalah dan menuliskan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 memahami masalah:

P19101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang telah diberikan pada soal-soal ini!

S19101: Sulit, karena saya tidak tahu rumusnya dan tidak berani untuk bertanya karena saya pemalu

P19102: Tapi kan kemarin sudah saya kasih kesempatan untuk bertanya

S19102: Iya sih kak

P19201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S19201: Susah

P19301: Mengapa?

S19301: Karena saya tidak tahu rumusnya dan tidak paham sama soalnya

P19302: Berarti kamu tidak paham dengan soal yang saya kasih?

S19302: Awalnya tidak paham tapi kemudian paham

P19401: Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S19401: Menceritakan tentang bangun ruang kubus, balok, kayu peti, dan bisa tahu rumusnya

P19501: Unsur-unsur apa saja yang perlu kamu ketahui agar bisa menjawab pertanyaan?

S19501: Harus tahu rumus, tahu satuan kilometer, menit, liter, sama tahu volume

- 2) Indikator merencanakan penyelesaian: Menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 merencanakan penyelesaian:

P19101: Gimana caranya kamu membuat rencana untuk menjawab pertanyaan itu?

S19101: Menanyakan rumusnya kepada kakak

P19201: Apakah kamu yakin dengan cara yang kamu katakan barusan itu?

S19201: Sedikit sesuai, karena saya menanyakan kepada kakak dan saya berbertanya kepada teman ternyata temannya salah jawabannya

P19202: Jadi kamu lebih yakin tanya langsung ke gurunya?

S19202: Iya

P19301: Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal ini?

S19301: Mencari rumusnya, kemudian dikali terus ditambah

- 3) Indikator melaksanakan rencana: Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 melaksanakan rencana penyelesaian:

P19101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab pertanyaan?

S19101: Sesuai, karena saya menanyakan rumus kepada kakak

P19201: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil sudah sesuai untuk menyelesaikan masalah dalam soal?

S19201: Sedikit tidak. Karena tanya kakak ternyata benar, awalnya saya tanya temenku ternyata salah. Berartikan sedikit tidak sesuai

- 4) Indikator memeriksa kembali jawaban: Siswa mampu menginterpretasikan hasil dan memeriksa kembali. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-19 memeriksa kembali jawaban:

P19101: Setelah kamu mengerjakan semua soal, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?

S19101: Iya

P19201: Iyakah? Gimana cara memeriksanya?

S19201: Dilihat, dibaca

P19202: Kemudian kamu sudah merasa yakin?

S19202: Iya, karena sesudah dikoreksi kakak itu benar

P19301: Apakah hal itu perlu dilakukan? Mengapa?

S19301: Iya, harus teliti takutnya ada yang salah

e) Subjek Yudikatif S-22

- 1) Indikator memahami masalah: Mengidentifikasi masalah dan menuliskan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 memahami masalah:

P22101: Coba kamu jelaskan permasalahan apa saja yang ada di lembar soal tersebut!

S22101: Luas kubus, volume kubus, luas balok, dan volume balok

P22201: Apakah soal yang kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S22201: Sedang

P22301: Mengapa?

S22301: Sebenarnya caranya gampang, Cuma perlu teliti sedikit

P22401: Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S22401: Rumus, cara perubahan meter ke m^2 sama ke m^3

P22501: Apa saja yang kamu cari dari soal tersebut?

S22501: Jawaban dan informasi. Untuk nomor satu, panjang lebar dan tinggi. Nomor dua, rusuk dan bayaran untuk per m^2 nya. Nomor tiga, panjang lebar tinggi. Nomor empat, sama kayak nomor dua

P22601: Unsur-unsur apa yang harus kamu ketahui agar soal itu bisa dijawab?

S22601: Rumus saja

- 2) Indikator merencanakan penyelesaian: Menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 merencanakan penyelesaian:

P22101: Bagaimana kamu membuat rencana untuk menjawab soal-soal tersebut?

S22101: Biasanya dipikir pakai logika

P22201: Apakah kamu yakin pakai cara logika itu sudah paling benar?

S22201: Biasanya lebih masuk akal pakai logika

P22301: Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang saya berikan tadi?

S22301: Memasukkan rumus, kemudian perubahan nilai angka

- 3) Indikator melaksanakan rencana: Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 melaksanakan rencana penyelesaian:

P22101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab sebuah soal?

S22101: Sesuai

P22201: Bagaimana kamu menjelaskan rumus yang digunakan?

S22201: Nomor satu, rumus luas balok kan $2 \times [(p \times t) + (l \times t)]$.
 Nomor dua, $s \times s \times 6$

P22202: Kenapa kok dikali 6?

S22202: Karena punya 6 sisi. Abis itu nomor tiga, $p \times l \times t$. Nomor empat, s^3

P22203: Kenapa kok s^3 ?

S22203: Karena ini yang dibicarakan volume

P22301: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil itu sudah sesuai sama yang kamu kerjakan? Kenapa?

S22301: Sesuai, karena sudah ditulis sesuai rumusnya

- 4) Indikator memeriksa kembali jawaban: Siswa mampu menginterpretasikan hasil dan memeriksa kembali. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-22 memeriksa kembali jawaban:

P22101: Setelah kamu selesai mengerjakan soal, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?

S22101: Biasanya saya periksa, cuman kadang ada yang terlewat

P22201: Bagaimana cara memeriksanya?

S22201: Biasanya dihitung kembali terus dicek ada yang salah apa tidak tulisannya, hasilnya, diketahuinya, jawabannya

P22301: Apakah hal itu penting dilakukan? Mengapa?

S22301: Penting, kalau jawaban ini tidak dicek sekali lagi maka udah hancur jawabannya

f) Subjek Yudikatif S-25

- 1) Indikator memahami masalah: Mengidentifikasi masalah dan menuliskan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan.

Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 memahami masalah:

P25101: Coba kamu jelaskan permasalahan yang telah diberikan di dalam soal-soal itu!

S25101: Permasalahan-permasalahannya kita harus menghitung biaya seluruh pengecatan aula yang berbentuk balok, itu untuk nomor satu. Nomor dua permasalahannya yakni menghitung biaya karpet untuk sebuah peti kayu yang berbentuk kubus. Untuk nomor tiga, kita perlu menghitung berapa lama waktu yang dihabiskan untuk mengisi air kolam renang yang berbentuk balok. Yang nomor empat, menghitung selisih volume kedua kubus

P25201: Apakah soal yang tadi kamu kerjakan termasuk susah, sedang atau mudah?

S25201: Sedang-sedang saja

P25301: Mengapa?

S25301: Karena sudah pernah dipelajari sebelumnya, jadi tinggal mengingat-ingat saja

P25401: Apa yang kamu ketahui dari soal cerita bangun ruang sisi datar?

S25401: Kita dapat menghitung perkiraan biaya dengan valid ketika pengecatan aula yang berbentuk balok dengan panjang 9m, lebar 6m, dan tinggi 5m, kemudian diperkirakan biaya 50.000/ m^2 . Kemudian nomor dua, kita bisa mengetahui biaya karpet untuk peti kayu yang berbentuk kubus dengan rusuk berukuran 60cm, kemudian juga dengan perkiraan harga karpet tersebut 15.000/ m^2 . Kemudian yang ketiga yakni waktu yang dihabiskan untuk mengisi kolam renang berbentuk balok hingga penuh dengan panjang 8m, lebar 6m, dan kedalaman 2m, dengan perkiraan debit 10l/menit. Kemudian yang terakhir selisih volume antara dua kubus yang pada kubus pertama dengan rusuk 2cm dan kubus kedua dengan rusuk 5cm

P25501: Kemudian apa saja yang harus dicari dari soal tersebut?

S25501: Yang pertama, rumus luas balok kemudian dikali dengan perkiraan biayanya / m^2 tadi. Untuk nomor dua, mencari luas karpet yang berbentuk kubus, kemudian dikalikan dengan perkiraan biayanya. Kemudian nomor tiga kita mencari volume balok dan dibagi dengan debitnya 10l/menit.

Kemudian yang terakhir, volume per masing masing-kubus kemudian dikurangi

P25601: Kemudian hanya itu saja yang diketahui?

S25601: Iya, sama cara menghitungnya

P25701: Unsur apa yang harus diketahui agar soal tersebut bisa dijawab?

S25701: Rumus-rumusnya, kemudian teliti dalam mengetahui soal, diketahui dan ditanya, terus kita juga perlu sambil berlogika membayangkan itu ketika dalam kehidupan sehari-harinya

- 2) Indikator merencanakan penyelesaian: Menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 merencanakan penyelesaian:

P25101: Bagaimana kamu membuat rencana dalam menyelesaikan soal-soal itu?

S25101: Yang pertama memahami soal, kemudian mencari apa yang diketahui dan ditanya, kemudian mencari rumus yang diperlukan. Dan juga membayangkan tentang kejadian itu di kehidupan sehari-hari, seperti bentuk kolamnya. Terus kesiapan alat tulis dan keadaan mengerjakan

P25201: Apakah kamu yakin dengan cara-cara yang barusan kamu utaran itu bisa menyelesaikan soal-soal?

S25201: Inshaallah

P25301: Bagaimana kamu bisa yakin?

S25301: Karena setelah menghitung itu tanya dulu untuk memastikan kepada yang membuat soal. Kemudian mengoreksi kembali

P25401: Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal-soal itu?

S25401: Mengerjakan dengan baik, sesuai runtutan rumusnya, kemudian mencatat dengan rapi agar mudah saat dikoreksi

- 3) Indikator melaksanakan rencana: Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 melaksanakan rencana penyelesaian:

P25101: Apakah rumus yang kamu gunakan sudah sesuai untuk menjawab semua pertanyaan?

S25101: Insyaallah sesuai

P25201: Bagaimana kamu menjelaskan rumus yang digunakan?

S25201: Untuk nomor pertama, saya mencari dulu luas dinding bagian dalamnya dengan $2 \times [(l \times t) + (t \times p)]$ dari situ menghasilkan $2 \times 75m$ sehingga $150m$. Kemudian dari luas dinding bagian dalam itu $150m$ dikali dengan biaya perkiraan cat 50.000 sehingga keseluruhan biaya cat yakni $7.500.000$. Kemudian nomor dua, saya mencari luas kubusnya dulu dengan 6 sisi jadi $6 \times s \times s$ sehingga menghasilkan $216m^2$, kemudian dikalikan dengan perkiraan biayanya 15.000 jadi 216×15.000 yakni $3.240.000$. Untuk nomor tiga, mencari dulu volume dari sebuah balok $p \times l \times t$ sehingga terhitung $96.000l$ yang nantinya dibagi dengan perkiraan waktu sesuai debitnya, $96.000l : 10l/menit$ sehingga menghasilkan 9.600 menit atau 160 jam. Untuk nomor empat, saya menghitung dulu rumus dari volume kubus yang pertama $2^3 = 8cm$ kemudian kubus yang kedua volumenya $5^3 = 125$. Kemudian dari volume kubus 1 dan kubus 2 dikurangi sehingga menghasilkan 177

P25202: Yang dikurangi duluan yang mana?

S25202: Yang paling besar, karena menghitung selisihnya jadi kubus 2 dikurangi kubus 1

P25301: Apakah langkah-langkah yang kamu ambil sudah sesuai dalam menyelesaikan semua soal?

S25301: Insyaallah sesuai karena sudah ada jawabannya

- 4) Indikator memeriksa kembali jawaban: Siswa mampu menginterpretasikan hasil dan memeriksa kembali. Berikut kutipan wawancara terkait bagaimana S-25 memeriksa kembali jawaban:

P25101: Setelah kamu selesai mengerjakan soal, biasanya memeriksa kembali jawaban yang telah kamu tulis atau tidak?

S25101: Memeriksa kembali, karena kalau tidak diperiksa kembali pasti ada yang salah

P25201: Bagaimana cara kamu memeriksa kembali?

S25201: Sesuai cara pengerjaan awal tadi, semuanya harus runtut dan setiap bilangannya harus dihitung kembali

P25301: Apakah hal tersebut penting dilakukan? Mengapa?

S25301: Penting, karena dalam soal cerita terutama ketika sudah diluar alur sedikit saja bisa jadi hitungannya juga akan berbeda. Dalam satuannya juga perlu di periksa, karena kadang kalau tidak diganti dulu itu akan berpengaruh dicara penghitungan hasilnya nanti



Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2122/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 1 Jember

Jl. Iman Bonjol, Kedungpring, Tegal Besar, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : T20197077
 Nama : Zulfi Nayyiroh
 Semester : Delapan
 Program Studi : Tadris Matematika

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Ditinjau dari Gaya Berpikir Sternberg di MTsN 1 Jember" selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 4 Mei 2023

as. Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I**

Jalan Imam Bonjol Nomor 1 Jember Telpn 0331-4435824
Website: www.mtsn1jember.com, Email: mtsn_jember_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 631 /Mts.13.32.01/TL.00/ 06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP : 196410121992031003
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama : Zulfi Nayyiroh
NIM : T20197077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 4 Mei 2023 s.d 24 Mei 2023 dengan judul "Karakteristik Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Ditinjau Dari Gaya Berpikir Sternberg Di MTsN 1 Jember".

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Juni 2023
Kepala

Syaiful Anwar

Lampiran 17 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Zulfi Nayyiroh

NIM : T20197077

TTL : Jember, 26 September 2000

Alamat : Jl. Teratai gang: VII, RT: 003/RW: 006
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

E-mail : zulfinayyiroh@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Matematika

Riwayat Pendidikan:

1. MI MA'ARIF CONDRO Jember : 2007-2013
2. MTs Negeri 1 Jember : 2013-2016
3. SMA Negeri 2 Jember : 2016-2019
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019-2023